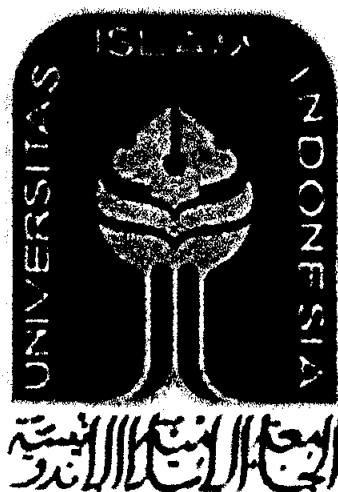


STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL



Oleh :

Aryansyah, S.Kom., S.Pd.I

NIM. 11913021

TESIS

Diajuakn Kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam

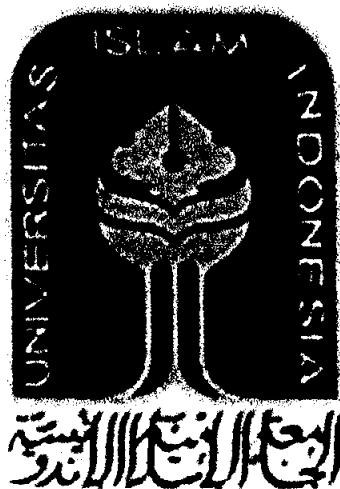
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Guna Memenuhi Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Magister Studi Islam

2014

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL



Oleh :

Aryansyah, S.Kom., S.Pd.I

NIM. 11913021

TESIS

Diajuakn Kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Guna Memenuhi Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Magister Studi Islam

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aryansyah, S.Kom,. S.Pd.I
NIM : 11913021
Program Studi : Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2014

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
PILAR KEMENDIKBUD RI
TGL. 20
190EDACF325742380
ENAM RIBU KURUPIL
6000 DJP

Aryansyah, S.Kom,. S.Pd.I

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 1
BANGUNTAPAN BANTUL

Ditulis Oleh : Aryansyah

NIM : 11913021

Program Studi : Magister Studi Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk dapat diujikan di hadapan Tim Penguji Tesis Program
Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia (UII).

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 22 Agustus 2014

Pembimbing



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

MOTTO

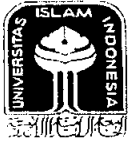
خير الناس أنفعهم للناس

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.

(HR. Thabrani dan Daruquthni)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 577/PS-MSI/Peng./X/2014

TESIS berjudul : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MENINGKATKAN ISLAM MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI I
BANGUNTAPAN BANTUL**

Ditulis oleh : Aryansyah

N. I. M. : 11913021

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Aryansyah
Tempat/tgl lahir : Rantau Telang, 18 Nopember 1984
N. I. M. : 11913021
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SMA NEGERI I BANGUNTAPAN BANTUL**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec

(.....)

Pembimbing : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(.....)

Penguji : Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

(.....)

Penguji : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Oktober 2014

Pukul : 19.00–20.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Hujair AH Sanaky MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1289/PS-MSI/ND/X/2014

TESIS berjudul : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI I
BANGUNTAPAN BANTUL**

Ditulis oleh : Aryansyah

NIM : 11913021

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS

Yogyakarta, 2 Oktober 2014

Ketua,



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ini ku persembahkan teruntuk yang berjasa dan kucintai :

1. Ayahanda Syamsuri dan Ibunda Yamah yang telah mengorbandan tenaga, harta dan perasaannya demi mewujudkan cinta-citaku.
2. Istriku tersayang Anne Haryani, S.E.I., yang telah bersabar dan setia membantu dalam segala hal serta bidadari Kecilku Khaulah Fathiyyah Syahidah sang pelipur lara
3. Saudara-saudaraku, Kak Zainal Arifin dan Istri, Yuk Herlina dan Suami serta adek Helmiyana dan suami, terimakasih atas bantuan dan pengertiannya.
4. Juga kepada guru-guruku SD, SMP, SMA, PT yang semua ini tidak bisa dicapai tanda melalui perantara mereka dan yang terkhusus dosen-dosen beserta staf Almamater Magister Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah berjasa dalam pengembangan keilmuan serta penambahan wawasan tentang kehidupan ini.
5. Yang terakhir kepada semua yang berjasa dalam menyelesaikan Tesis ini, diucapkan terimakasih atas segala bantuannya, semoga mendapat kebaikan dari Allah atas kebaikannya selama ini.

Jazakumullah khairan katsiraan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan sh
ض	Dhad	dh	de dan ha
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Zha	zh	zet dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	F	ef
ق	Qa	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi l panjang ditulis ī, dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda penghubung (̣) di atasnya.

Contohnya:

1. Fathah + alif ditulis ā
2. Kasrah + ya ditulis ī
3. Dammah + wau mati ditulis ū

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dengan petunjuk-Nya penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*, Ahl al-Bait, shahabat dan seluruh umat Islam yang senantiasa hingga akhir zaman.

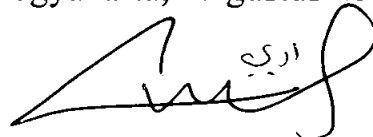
Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan kepada :

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., Selaku rektor universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Muharram, MA., selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSi., selaku ketua Program Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberi kesempatan studi kepada penulis.
4. H. Nur Kholis, S.Ag.,SEI., M.Sh.Ec., selaku sekretaris Program Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.
5. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., beserta staf yang telah banyak membantu sehingga tesis ini terselesaikan.

6. Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan sharingnya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian hingga tesis ini terselesaikan.
7. Drs. Edison Ahmad Jamli, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya sebagai narasumber dalam penelitian ini.
8. Ibu Dra. Praptiwi Wahyuningsi, Bapak Untung, S.Pd.I dan Ibu Ummi Hanik, S.Ag., selaku guru PAI dan Zunanto, S.Pd., selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Banguntapan yang telah meluangkan waktunya sebagai narasumber dalam penelitian ini.
9. Sutrisna, S.Sos., yang telah banyak membantu dalam administrasi administrasi untuk kelancaran penelitian di SMA Negeri 1 Banguntapan serta para siswa SMA Negeri 1 Banguntapan yang telah bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa MSI 2011 Angkatan I yang memberi dukungan dan motivasi demi terselesainya tesis ini.

Semoga semua kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala di sisi Allah Ta'ala dan semoga tesis ini bermanfaat. Amiin.

Yogyakarta, Agustus 2014



Aryansyah, S.Kom., S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL0

HALAMAN JUDULi

PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN MOTTOiv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESISvi

HALAMAN NOTA DINAS vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

HALAMAN TRANSLITERASIix

KATA PENGANTARx

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABELxvi

DAFTAR GAMBAR xvii

ABSTRAK xviii

ABSTRACTxix



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan penelitian	3
D. Manfaat penelitian	4
E. Sistematika pembahasan	5
BAB II Telaah Pustaka dan Kerangka Teori	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Kerangka Teori	10
1. Strategi Pembelajaran	10
a. Strategi Pembelajaran	10
b. Jenis Strategi Pembelajaran	13
c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	19
d. Implementasi Strategi Pembelajaran	22
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran	32
a. Faktor Pendukung	32
b. Faktor Penghambat	34
3. Guru Pendidikan Agama Islam	36
a. Guru PAI	36
b. Tugas dan Wewenang Guru PAI	40
c. Tanggung Jawab Guru PAI	43
4. Peningkatan Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam	46
a. Mutu Pembelajaran PAI	46

b. Faktor Peningkatan Mutu pembelajaran PAI	53
c. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI	60
BAB III Metode Penelitian	72
A. Jenis penelitian dan Pendekatan	72
B. Subjek dan Objek penelitian	73
C. Lokasi penelitian	75
D. Metode Pengumpulan Data	75
E. Teknik Analisis Data	78
F. Pengecekan keabsahan Data	83
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	85
A. Gambaran Umum Tentang SMA Negeri 1 Banguntapan.....	85
1. Profil SMA Negeri 1 Banguntapan	85
2. Visi, Misi dan Moto SMA Negeri 1 Banguntapan	90
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Banguntapan	92
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul	93
2. Dampak Strategi Guru PAI terhadap Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul	135
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Meningkatkan Mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul ..	147
BAB V Kesimpulan	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran	163

DAFTAR PUSTAKA165

LAMPIRAN-LAMPIRAN171

CURRICULUM VITAE (CV) PENULIS.....246



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Hal.
4.1 Periodisasi Kepala sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan.....	89
4.2 Contoh soal melengkapi (<i>Competition</i>)	122
4.3 Contoh soal Observasi	123
4.4 Indikator Keberhasilan Pembelajaran	125
4.5 Format untuk mendokumentasikan aktivitas di luar	126
4.6 Format untuk mendokumentasikan laporan aktivitas diluar sekolah	126
4.7 Data Guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul	132
4.8 Jadwal Pengajian rutin jum'at pagi	134
4.9 Data Prestasi siswa yang berkaitan dengan agama Islam	136

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Hal.
3.1 Alur Analisis Data (<i>Interactiv Model</i>).....	78
4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul	91



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, (2) Mengetahui bagaimana dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, (3) Mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. metode pengumpulan data yang penulis gunakan berupa metode wawancara, metode dokumentasi dan metode observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles dan huberman yang terdiri dari reduksi data, enuajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Adapun informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan beberapa siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI terkait dengan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan sudah dilaksanakan secara optimal, hal ini dapat dilihat pada: 1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, ada beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut: (a) Perencanaan pembelajaran, (b) Pelaksanaan pembelajaran, (c) Evaluasi pembelajaran, (d) Model strategi PAKEM, (e) Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Agama Islam, contohnya ROHIS, BTAQ, Seni Kaligrafi, Seni Nasyid Qiro'atul Qur'an dan mengikut sertakan dalam perlombaan yang berkaitan dengan keagamaan. (d) Peningkatan profesionalisme guru; 2) Dampak dari strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dapat dilihat dari (a) Prestasi akademik dan Prestasi non akademik, (b) Pembelajaran menjadi efektif, (c) Pembelajaran menjadi efisien; dan 3) Faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan. Faktor pendukungnya antara lain (a) Faktor guru, (b) Lingkungan, (c) Sarana dan prasarana, (d) Faktor Siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah (a) Sarana dan prasarana, (b) Faktor siswa (c) Teknologi Informasi (d) faktor keluarga.

Kata Kunci : Strategi Guru, Meningkatkan Mutu, Pembelajaran.

ABSTRACT

The objectives of this study is: (1) Describe the strategy of Islamic Education teachers in improving the quality of learning Islamic education in SMA 1 Banguntapan, Bantul, (2) Knowing how the impact of teachers' strategies in improving the quality of learning PAI PAI in SMA 1 Banguntapan, Bantul , (3) Knowing what factors that support and hinder teachers in improving the quality of learning PAI PAI in SMA 1 Banguntapan, Bantul.

This study used a qualitative approach with descriptive method of analysis through a case study design. data collection methods that I use in the form of interviews, documentation and observation methods. Analysis using interactive data analysis Miles and Huberman comprising data reduction, enuajian the data, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using triangulation method. The informants consisted of the principal, Waka Curriculum, Teacher PAI and some students.

The results of this study indicate that the strategies that teachers PAI PAI related to the quality of learning in SMA 1 Banguntapan already implemented optimally, it can be seen in: 1) strategies of teachers in improving the quality of learning PAI in SMA 1 Banguntapan, there are several steps made, which are as follows: (a) Planning learning, (b) Implementation of learning, (c) Evaluation of learning, (d) Model AJEL strategy, (e) Encourage students to actively participate in activities related to ekstrakurikuler Islam, Rohis example, BTAQ, Calligraphy Art, Art Qiro'atul nasheed Koran and to involve in the race pertaining to religion. (d) increase the professionalism of teachers. (2) The impact of strategies to improve the quality of teachers PAI PAI learning can be seen from (a) the achievement of academic and non-academic achievement, (b) learning to be effective, (c) learning to be efficient. 3) supporting and inhibiting factors of teacher strategies in improving the quality of learning PAI PAI in SMA 1 Banguntapan. Supporting factors, among others, (a) the teacher factor, (b) the environment, (c) facilities and infrastructure, (d) Student factors. Whereas the inhibiting factors are (a) the facilities and infrastructure, (b) students Factor (c) Information Technology (d) family factors. And to overcome these barriers have sought alternative solutions that enable the implementation of strategies to improve the quality of teachers teaching PAI PAI in SMA Negeri 1 Banguntapan.

Keywords: Teacher Strategies, Improving Quality, Learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Strategi berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua factor/kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan pengarah dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatan baik fisik maupun non-fisik (seperti mental spiritual dan moral baik dari subjek, objek maupun lingkungan sekitar.¹

Berbeda zaman maka berbeda juga tanggapan yang dihadapi, dalam konteks kehidupan dewasa ini, terjadinya perubahan zaman semakin cepat dan pesat yang ditandai dengan kemajuan teknologi sehingga mau tidak mau pendidikan juga harus di desain mengikuti irama perubahan tersebut kalau tidak mau maka akan di gilak oleh zaman yang sedang berlalu. Pendidikan Agama Islam tidak banyak siswa yang tertarik dan berlapang dada untuk mempelajarinya jika tidak mempunyai strategi yang baik maka guru yang mengajar akan diabaikan oleh siswa yang sedang diajarinya.

¹ Pius A. Partoanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, [t.t]), hal.605

Sekitar tahun 2000 SMA Negeri 1 Banguntapan yang terletak di kabupaten Bantul memiliki siswa yang kurang melirik pendidikan agama Islam bahkan tempat ibadah yang telah di sediakan hanya satu dua orang saja yang memanfaatkannya sebagai tempat ibadah selebihnya siswa lupa dengan tugasnya sebagai hamba Allah (hablu minallah), berangkat dari keprihatin tersebut akhirnya tahap demi tahap dilakukan oleh guru PAI dan untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang ada dengan harapan siswa menjadi lebih baik, dari sisi akhlaq menjadi baik dan yang tidak kalah pentingnya dalam penerapan atau pengamalan nilai-nilai agama menjadi keharusan setiap individu siswa. Tahun 2009 siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bangun Tapan mulai melirik dan tertarik pada kegiatan keagamaan hal ini terlihat dari penerapan nilai agama yang mereka lakukan seperti akhlaq kepada Allah dengan sholatnya, akhlaq kepada sesama dengan sopan santun dan tampilan busana mulai menampilkan jiwa keislamannya, pada tahun 2013 jika ada seorang guru wanita yang tidak menggunakan jilbab maka siswa tidak mau menyalaminya dikarenakan siswa mengira guru tersebut bukan orang Islam, kemudian tidak sedikit juga juara lomba sering diraih oleh siswa yang diwakilkan dari siswa SMA Negeri 1 Bangun Tapan seperti, Lomba Qiro`atul Qur`an, Khotbah, Kaligrafi Nasyid dan lain sebagainya.

Berangkat dari uraian di atas penulis memilih SMA Negeri 1 Bangun Tapan sebagai tempat penelitian, yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti ingin mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh

guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga para siswa mau melaksanakan kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Dengan kata lain dahulunya siswa tidak Religius sekarang menjadi Religius, yang dulunya siswa tidak tertarik pada ilmu Agama sekarang menjadi tertarik, inilah yang membuat kegelisahan penulis sehingga ingin meneliti strategi apa yang digunakan guru PAI sehingga dapat merubah paradigma siswa dalam beragama.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul.?
2. Bagaimana dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang tercantum pada rumus masalah di atas maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul. Untuk mendeskripsikan dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul.
- b) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang tercantum pada rumus masalah di atas penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara *teoritis* maupun *Praktis*.

1. Manfaat secara *Teoritis*

- a. Memperkaya Khazanah keilmuan terkait dengan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan program Magister PAI UII Yogyakarta.

2. Manfaat secara *Praktis*

- a. Sebagai informasi berharga bagi para praktisi pendidikan, baik lembaga yang diteliti maupun pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam.

- b. Sebagai referensi baru dalam penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik sehingga dapat mengoptimalkan segenap potensi dan instrument pendidikan yang ada.

E. Sistematika pembahasan

Demi memudahkan memperoleh gambaran singkat tentang Tesis yang berjudul “STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANGUN TAPAN BANTUL” maka penulis membagi tesis ini dalam enam bab, di mana enam bab ini menjadi kerangka penulisan dalam pembahasan dari keseluruhan tesis berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Merupakan pendahuluan tesis yang mengemukakan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Telaah Pustaka dan Kerangka Teori, Pada bab ini akan menguraikan kajian teoritis tentang : A. Telaah pustaka, B. Kerangka Teori. 1. Strategi Pembelajaran, a). Strategi pembelajaran, b). Jenis Strategi Pembelajar, c). Klasifikasi Strategi Pembelajaran, d). Implementasi Strategi Pembelajaran, 2. Guru Pendidikan Agama Islam, a). Guru PAI, b). Tugas dan Wewenang Guru PAI, c). Tanggung jawab Guru PAI, 3. Peningkatan Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, a). Mutu Pembelajaran PAI, b). Faktor Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI, c). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI.

Bab III Metode Penelitian, Pembahasan pada bab ini mencakup tentang, a. Pendekatan dan Jenis penelitian b. Subyek dan Obyek penelitian, c. Lokasi

penelitian. d). Metode pengumpulan data. e. Teknik Analisis data. f. Pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab Hasil penelitian dan pembahasan akan memaparkan tentang: A. Gambaran umum Tentang SMA Negeri 1 Banguntapan. 1. Profil SMAN 1 Banguntapan, 2. Visi, Misi dan Motto SMAN 1 Banguntapan 3. Struktur Organisasi SMAN 1 Banguntapan. B. Pembahasan Hasil Penelitian, 1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, 2. Dampak Strategi guru PAI terhadap Mutu pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul. 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI.

Bab V Kesimpulan, pada bab membahas yang berkaitan dengan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait dengan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang tertuang dalam beberapa karya ilmiah diantaranya :

Hamid Supriyanto (2005), meneliti yang berjudul “Pengembangan metode pembelajaran efektif pendidikan agama Islam di SMA Negeri kota Yogyakarta”. Yang lebih menitik beratkan pada pembahasan aspek afektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, terkhusus lagi dari segi metodologi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI (selanjutnya disingkat GPAI) di seluruh SMA Negeri kota Yogyakarta²

Nur Ali(1996),dengan judul Tesis “Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid)”. dai mengemukakan tentang strategi pembelajaran kitab pada pondok pesantren. Hasil penemuannya menyebutkan bahwa pada pembelajaran kitab-kitab klasik tersebut tidak diorganisasikan kembali namun mengikuti urutan bab-bab yang telah ada di kitab-kitab tersebut.Pada strategi penyampaian yaitu dilakukan dengan metode sorogan dan bandongan yang mana staf pengajar berasal dari

² Hamid Supriyanto, *Pengembangan Metode Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Kota Yogyakarta*. Tesis, PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

para kyai dan para ustadz sebagai badal atau asisten pengganti kyai saat kyai berhalangan³.

Aminah Abusaman (2010), dalam tesisnya yang berjudul “Penggunaan Instructional Management Jacob Kounin untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Ia mengemukakan bahwa Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kupang dan SMA Negeri 4 Kupang adalah kurangnya minat belajar siswa pada PAI, kurangnya kemampuan berpikir ilmiah, lemahnya kemampuan siswa dalam baca tulis al-Qur’an, kurangnya kesadaran dalam beribadah dan berakhlakul karimah. Dengan permasalahan yang ada ia menggunakan metode pembelajaran dengan manajemen pembelajaran Jakob Kounin.⁴

Suhudi (2010), dengan penelitian disertasi berjudul “Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil 1 Bangkalan-Jawa Timur)” Mengemukakan tentang strategi pembelajaran agama Islam di pondok pesantren. Hasil penemuannya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Muhammad Kholil 1 Bangkalan Jawa Timur adalah dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, mudzakah dan majelis ta’lim, dibentuk untuk membentuk

³ Nur Ali, *Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo)*, Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 1996.

⁴ Aminah Abusaman, *Penggunaan Instructional Management Jacob Kounin untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kupang NTT)*. Tesis, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010.

muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang dapat dicapai melalui ke-barokah-an dari Allah Swt.⁵

Kyai berperilaku sebagai *uswatun hasanah* (Tauladan yang baik) di hadapan santri, artinya kyai menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai yang diajarkan Rasulullah, seperti berpakaian rapi sesuai dengan adat istiadat, melaksanakan shalat tepat waktu, istiqamah (disiplin waktu), dan selalu menunjukkan sikap yang jelas terhadap pelaksanaan hukum Islam. Sedangkan santri, berperilaku mematuhi dan melaksanakan ajaran agama Islam dan peraturan pesantren, menghormati dan mencintai kyai di pesantren. Dampak dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren adalah ditemukannya sebagian besar santri bisa membaca kitab kuning dan memahami artinya.

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa Hamid Supriyanto (2005) membahas tentang metode pembelajaran, Nur Ali (1996) dan Suhudi (2010) membahas Strategi Pembelajaran, Aminah Abusaman (2010) membahas tentang penggunaan Management pendidikan. Secara teoritis terdapat persamaan, karena berangkat dari konsepsi yang sama yaitu strategi pembelajaran yang bertujuan memudahkan peserta didik dalam menyerap pembelajaran, dengan adanya strategi besar harapan siswa yang malas menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni

⁵Suhudi. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur*. Disertasi, tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi Pembelajaran. program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2010.

penelitian ini difokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar pendidikan agama Islam di sekolah SMA Negeri 1 Bangun Tapan.

B. Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapaisasaran yang telah ditentukan.dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷ Strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁸

Sebuah strategi dikatakan baik manakala mampu melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah suatu cara pelaksanaan strategi.⁹ Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*), karena strategi yang digunakan dapat bersumber atau tergnung dari pendekatan tertentu. Misalnya dalam pembelajaran yang disampaikan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mangajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal.5.

⁷ Tim Primapena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (t.t: Gitamedia Press,t.t), hal.720.

⁸ *Ibid.* M. Arifin, hal.39.

⁹ Fauzan Asy, (ed.), *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjau Teoritis dan Praktis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan interdisipliner cet. Ke-4* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal.39.

oleh Roy Killen yang dikutip oleh Muhammad Sya'roni, bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approacher*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approacher*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiry* serta pembelajaran induktif.¹⁰

Sedangkan menurut Glueck dan Jauch strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang direncang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹¹ Adapun pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut :

1) Pengertian Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2) Pengertian Khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan

¹⁰ Muhammad Sya'roni et.al., *Kapita Selekta: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*(Yogyakarta: Idea Press, 2009). hal.3-4.

¹¹ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal.2.

demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.¹²

Menurut Noeng Muhadjir (salah seorang praktisi dalam dunia pendidikan). Strategi dalam artian umum adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat seefisien dalam mencapai hasil sesuai rancangan.¹³

Berdasarkan perspektif ini strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan suatu organisasi/lembaga, dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peran yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi/lembaga. Dalam lingkungan yang *turbelen* dan selalu mengalami perubahan, pandangan ini lebih banyak diterapkan.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁴

¹² *Ibid* Fandi Tjipono, hal.2.

¹³ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Take Sarain, 1993), hal.109.

¹⁴ Cece Wijaya dkk. *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal.107-108.

b. Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya¹⁵, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual (*groups-individual learning*).

1) Strategi Penyampaian (*exposition*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁶

Berbeda dengan strategi *discovery*, yang mana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

2) Strategi Kelompok

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama.

Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2009), hal. 128-129.

¹⁶ *Ibid*, Wina Sanjaya, hal.179.

yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.

3) Strategi Pembelajaran Individual (groups-individual learning)

Strategi pembelajaran individual dilakukan peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau melalui kaset audio.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih oleh pengajar atau dosen dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik ke arah tercapainya tujuan pengajaran tertentu.

Jenis-jenis strategi pembelajaran dapat dipilah berdasarkan karakteristik sebagai berikut.¹⁷

- a) Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran, terdapat lima jenis strategi pembelajaran, yaitu:

¹⁷ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 195-198.

- (1) Pembelajaran oleh seorang pendidik dengan sekelompok besar (satu kelas) peserta didik.
- (2) Pembelajaran oleh seorang pendidik dengan sekelompok kecil (5-7 orang) peserta didik.
- (3) Pembelajaran oleh seorang pendidik terhadap seorang peserta didik.
- (4) Pembelajaran oleh satu tim pendidik terhadap sekelompok besar (satu kelas) peserta didik.
- (5) Pembelajaran oleh satu tim pendidik terhadap sekelompok kecil (5-7 orang) peserta didik.

b) Berdasarkan pola hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pola hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, terdapat tiga jenis strategi pembelajaran, yaitu:

- (1) Pembelajaran tatap muka
 - (2) Pembelajaran melalui media
 - (3) Pembelajaran tatap muka dan melalui media.
- c) Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran Ditinjau berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, pada umumnya ada dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:
- (1) Pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centre*)
- Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik merupakan

strategi yang paling tua, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan. Pengajar harus berusaha mengalihkan pengetahuan dan menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik sumbangsaran, teknik demonstrasi.¹⁸

(2) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centre*)

Strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, atau disebut *student center strategies*, bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pendidik.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik inkuiri, teknik diskusi, teknik kerja kelompok, teknik nondirektif dan teknik penyajian kasus.

- d) Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat dua jenis strategi pembelajaran ini, yaitu:

¹⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.26-27.

(1) Pembelajaran Ekspositorik

Strategi ekspositorik merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari komponen-komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada sampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi ini adalah teknik ceramah, teknik diskusi, teknik interaksi massa, teknik antardisiplin, teknik simulasi,

(2) Pembelajaran *Heuristik*

Strategi pembelajaran *heuristik* adalah strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi pembelajaran ekspositorik karena dalam strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Strategi ini menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

Dalam strategi heuristik pengajar pertama-tama mengarahkan peserta didik kepada data-data terpilih, selanjutnya peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan

data-data tersebut. Bila kesimpulan tepat, tercapailah tujuan strategi. Sebaliknya, bila kesimpulan salah, pengajar bisa memberikan data baru sampai peserta didik memperoleh kesimpulan yang tepat.

- e) Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat tiga strategi pembelajaran ini, yaitu:

(1) Pembelajaran Deduktif

Dalam strategi pembelajaran deduktif, pesan diolah mulai hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis. Langkah-langkah dalam strategi deduktif meliputi tiga tahap. Pertama, pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan. Kedua, pengajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Ketiga, pengajar memberikan contoh dan membuktikannya kepada peserta didik.

Teknik penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran deduktif adalah teknik ceramah.

(2) Pembelajaran *Induktif*

Strategi pembelajaran *induktif* adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Menurut Kenneth B Anderson ada beberapa langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induksi. Pertama, pengajar memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep yang akan diajarkan. Kedua, pengajar menyajikan contoh-contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis. Ketiga, bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan, atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut. Keempat, menyimpulkan bukti dan contoh-contoh tersebut.

Teknik penyajian yang paralel adalah teknik penemuan, teknik penyajian kasus, dan teknik nondirektif.

(3) Pembelajaran deduktif-induktif

Strategi pembelajaran ini pengolahan pesan dilaksanakan secara campuran.

c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan

sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹

Ada empat strategi dasar dalam belajar-mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memiliki sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁰

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo empat komponen tersebut jika di kategorikan dan diterapkan dalam konteks pendidikan akan menjadi:

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hal 5.

²⁰ *Ibid*, hal. 5-6.

- a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana di inginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan, harus jelas dan kongkrit agar mencapai sasaran.
 - b) Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori guru akan berpengaruh terhadap hasil.
 - c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode dan teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman memecahkan masalah dan terdorong atau mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.
 - d) Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan, sehingga guru mempunyai pegangan yang dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.²¹
- Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa konsep dasar strategi diantaranya: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, (2)

²¹ Abu Ahmadi, Joko Try Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 52.

menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, (3) memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan (4) menetapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.²²

Dengan demikian maka dapat digambarkan bahwa empat komponen tersebut sangat penting yang dapat dijadikan pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Di samping itu juga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

d. Implementasi Strategi Pembelajaran

Mengimplementasikan strategi pembelajaran seorang guru biasanya menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) di mana di sana tertuang apa dan bagaimana para guru mengajar dan Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Pelaksanaan rencana pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pelaksanaan perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang di buat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan

²² *Ibid*, Syaiful Bahri Djamarah, hal.5.

tepat sasaran.²³ Dalam perencanaan pengajaran strategi yang dikembangkan adalah strategi pengajaran. Strategi pengajaran merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pengajaran dengan menggunakan berbagai komponen pengajaran di antaranya :

1) Tujuan

Tujuan pengajaran adalah rumusan masalah yang dibuat oleh guru terlalu luas dan tidak operasional, sehingga sulit diukur dan diobservasi yang berakibat tujuan pengajaran tidak dipahami oleh siswa. Karena tidak dipahami oleh siswa, siswa lebih banyak mencoba menduga-duga tujuan pengajaran yang hendak di capai dalam pengajaran.²⁴

2) Bahan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, maka peningkatan materi perlu mendapatkan perhatian, karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luasnya pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan anak dalam menjalankan

dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperolehnya dengan baik dan benar.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka materi yang dipilih harus yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan

²³ *Ibid*, Abdul Majid dan Dian Andayani, hal.91.

²⁴ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal.33.

penggunaan metode pembelajaran.²⁷ Adapun metode-metode yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.²⁸

b) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada Guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.²⁹

²⁷ *Ibid*, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 147.

²⁸ *Ibid* Syaiful Bahri Djamarah hal.97.

²⁹ Pupuh Fathurromah, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Reneka Aditama, 2009) hal 62.

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajarinya.²⁵ Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran yang demikian, siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar dipilih, disusun dan disajikan kepada siswa oleh guru dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin di hubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan.²⁶

3) Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui

²⁵ Muhaimin,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 131.

²⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal 93-94.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan Guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.³⁰

d) Metode Penugasan

Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini Guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar metode penugasan dapat berlangsung secara efektif, Guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis
- 2) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami siswa
- 3) Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut.
- 4) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa.

³⁰ Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 69.

5) Berikanlah penilaian secara professional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa.³¹

e) Metode Karyawisata

Karyawisata adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan. Karena itu, dikatakan teknik karyawisata, adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek yang bersejarah untuk mempelajari atau meneliti.

f) Metode Latihan

Metode latihan disebut juga "metode training" yaitu "merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu."³²

g) Metode peringatan dan pemberian motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan, misalnya kebutuhan seseorang akan makanan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet v, 2007), hal 107.

³² *Ibid* Pupuh Fathurromah, M. Sobry Sutikno, hal 62-63.

³³ *Ibid* Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, hal 95.

kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.³⁴

h) Metode Prektek

Dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.³⁵

4) Pendekatan

Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan, dan setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Adapun beberapa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah:

a) Pendekatan Individual

Perbedaan individual anak didik yang bermacam-macam dapat memberikan wawasan kepada Guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan anak didik pada aspek

³⁴ *Ibid* Pupuh Fathurromah, M. Sobry Sutikno, hal 64.

³⁵ *Ibid* hal. 64.

individual.³⁶ Dengan pendekatan individual, maka diharapkan peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.

b) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik.³⁷ Dengan pendekatan ini, maka diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik.

c) Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif merupakan pendekatan yang segala sikap, tindakan dan perbuatan Guru bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik dapat menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama.³⁸

Selain pendekatan-pendekatan tersebut, ada beberapa pendekatan yang biasa digunakan pendidikan agama Islam, yaitu

- (1). Pendekatan pengalaman,
- (2). Pendekatan pembiasaan,
- (3). Pendekatan emosional,
- (4). Pendekatan rasional, dan
- (5). Pendekatan fungsional.³⁹

³⁶ Djamarah, Strategi Belajar Mengajar., hal 62.

³⁷ *Ibid.* hal.63.

³⁸ *Ibid.* hal.68.

³⁹ *Ibid.* Djamarah. Strategi Belajar Mengajar., hal 70.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar perlu adanya model-model strategi yang dapat menunjang keberhasilan suatu pendidikan dan dapat membantu Guru untuk mempermudah proses pengajarannya

5) Media

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan, keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan ini dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Mana kala diabaikan maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, hal. 120-121.

a) Media sebagai alat bantu

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap siswa, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambaran dan sebagainya.⁴¹

b) Media sebagai sumber belajar

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu Guru memperkaya wawasan siswa. Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh Guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Dalam menerangkan suatu benda Guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan siswa di kelas. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audio visual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan

⁴¹ Djamarah, Strategi Belajar Mengajar., hal 122.

perumusan tujuan instruksional dan tentu saja dengan kompetensi Guru itu sendiri dan sebagainya.⁴²

6) Evaluasi

Evaluasi terhadap perencanaan pengajaran dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Penilaian yang

dilakukan mulai dari awal pembelajaran dengan melakukan tes awal (entering behavior), pretes sampai akhir kegiatan belajar mengajar dengan melakukan postes, penilaian formatif untuk kepentingan penempatan siswa dalam kelompok dan diagnosis kesulitan belajar siswa, penilaian sumatif untuk mengetahui efektivitas pengajaran.⁴³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran

Faktor pendukung dan penghambat antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan. Maka dalam hal ini faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

1. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi dalam suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi

⁴² *Ibid*, hal.122-123.

⁴³ *Ibid* Darwyn Syah, hal. 66.

pembelajaran akan tergantung pada kepiawian Guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini, setiap Guru memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan Guru⁴⁴.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap perkembangannya adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama⁴⁵.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah.⁴⁶

4. Faktor Lingkungan

Faktor yang berpengaruh terhadap belajar adalah faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas faktor tersebut⁴⁷.

a) Lingkungan Sekolah

⁴⁴ *Ibid*, Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, hal. 52.

⁴⁵ *Ibid*, hal.52

⁴⁶ *Ibid*, Wina Sanjaya, hal.55

⁴⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hal. 60-64.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi Guru dengan siswa, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju⁴⁸.

b) Lingkungan Masyarakat

Menurut Slameto, masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga⁴⁹. Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka bergadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minum-minuman, lebih-lebih lagi teman bergaul lawan jenis yang amoral, pezina, pemabuk dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantakan.

b) Faktor Penghambat

1. Faktor Guru

Adapun faktor penghambat yang datang dari guru antara lain:

⁴⁸ *Ibid*, hal.62.

⁴⁹ *Ibid*, hal.71.

- a. Hubungan guru dengan siswa kurang baik. Hal ini bias disebabkan sifat dan sikap guru yang tidak disenangi siswa. Misal, suka marah, kurang bisa menerangkan, pelit dalam memberi nilai.
- b) Standart yang digunakan guru terlalu tinggi, sehingga siswa sulit memperolehnya.
- c) Penilaian dari guru yang tidak arif dan bijak membuat siswa secara kejiwaan terpengaruh dan tercekam⁵⁰.

2. Faktor Siswa

Faktor yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran dari siswa adalah :

- a) Intelegensi siswa yang berbeda.
- b) Kondisi siswa, seperti organ-organ khusus (tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat)

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sedangkan faktor sarana dan prasarana yang dapat menghambat lancarnya proses pembelajaran adalah :

- a) Kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas.
- b) Kurang lengkapnya buku-buku di sekolah, terutama pelajaran pendidikan agama Islam.

⁵⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 84-85.

- c) Kurang atau tidak adanya media pembelajaran untuk menunjang belajar siswa⁵¹.

4. Faktor Lingkungan

Adapun faktor lingkungan yang dapat menghambat proses pembelajaran adalah:

a) Faktor Sekolah

Adapun faktor sekolah yang dapat menghambat pembelajaran, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan waktu sekolah.

b) Faktor Masyarakat

Faktor dari sekolah lebih kepada pergaulan siswa, sebab di sekolah maupun di rumah siswa membentuk suatu lingkungan pergaulan⁵³.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru/pendidik biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*.

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme terhadap tugasnya. Seseorang dikatakan profesional,

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 149-150.

⁵² *Ibid*, Slameto, hal.62-63.

⁵³ *Ibid*, hal.73.

bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.⁵⁴

Istilah guru terdapat berbagai pendapat, antara lain Kasiram mengemukakan “Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “Gu” digugu yaitu dipercaya, dianut, dipegang kata-katanya, “Ru” ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditiru, diteladani segala tingkah lakunya”.⁵⁵

Memperhatikan arti di atas, maka guru sebagai pendidik mempunyai fungsi dan posisi untuk suri tauladan, baik dari segi perkataan maupun perbuatan.

Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab 1 Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵⁶

⁵⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.44.

⁵⁵ Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 1999), hal. 119.

⁵⁶ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 2.

Untuk lebih memahami makna guru kita akan melihat pendapat para pakar dan ahli pendidikan diantaranya :

- 1) Menurut Zakiah Darajat mengartikan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak para orang tua.⁵⁷
- 2) Menurut Athiyah Al-Abrasy guru adalah Spiritual Father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu, pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.⁵⁸
- 3) Menurut tokoh yang tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan, guru adalah orang yang mendidik maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁵⁹

Dari pemahaman tentang pengertian definisi guru di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru secara garis besar adalah suatu aktivitas dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan Transfer Knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan

⁵⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 31.

⁵⁸ Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 137.

⁵⁹ M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.10.

keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan hendak dicapai.

Pengertian pendidikan Islam dari sudut *etimologi* yaitu berasal dari istilah *ta'lim dan tabiyah* yang berasal dari kata dasar *allama* dan *rabba*, sekalipun konotasi kata *tebiyah* lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik serta sekaligus menandung makan mengajar.⁶⁰

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan. Karena sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan, bila salah bentuk, maka kita akan kesulitan memperbaikinya.⁶¹

Sedangkan pengertian Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan

⁶⁰ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gema Insani Pres, Cet I, 1995), hal.94.

⁶¹ *Ibid*, M. Arifin, hal.22.

kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁶²

Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa, betapapun bagus sebuah kurikulum, hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu PAI di pengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.⁶³

Menurut Hadirja paraba guru Pendidikan Agama Islam merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang pendidikan meliputi tujuh unsur pokok yaitu: Keimanan, Ketaqwaan, Ibadah, al Qur'an, Syariah, Muamalah, dan Akhlaq.⁶⁴

b. Tugas dan Wewenang Guru PAI

⁶²Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhana. 1995), hal. 99.

⁶³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2005). hal.166.

⁶⁴Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*, (Jakarta:Friska Agung Insani, 2000), hal. 3.

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah guru/pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggungjawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.⁶⁵

Guru adalah figur seorang pemimpin. guru adalah sosok Arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.⁶⁶

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik.⁶⁷ Sementara secara khusus, pendidik/guru dalam perspektif Pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap

⁶⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 41.

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm 36-37.

⁶⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Ma'arif, 1989), hal. 37.

perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁶⁸

Menurut para penulis muslim di dalam buku Ahmad Tafsir, tentang tugas guru adalah sebagai berikut :

- a) Guru harus mengetahui karakter murid
- b) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.⁶⁹

Sama dengan teori pendidikan Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam⁷⁰.

Sedangkan guru dalam pengajaran dan sebagai pengabdian dalam pendidikan maka Guru juga harus mengerti tugas-tugasnya sebagai berikut:

- a) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.
- b) Tugas guru dalam masyarakat, yaitu mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan merupakan penentu maju mundurnya suatu bangsa.

⁶⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 74.

⁶⁹ *Ibid*, Ahmad Tafsir, hal. 76.

⁷⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 62.

- c) Tugas guru dalam kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.⁷¹

Adapun tugas guru menurut P3G (Proyek Pembinaan Pendidikan Guru) berangkat dari analisis tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas membagi kompetensi guru dalam sepuluh kompetensi, yaitu:

- (1) menguasai bahan,
- (2) mengelola program belajar-mengajar,
- (3) mengelola kelas,
- (4) menggunakan media/sumber belajar,
- (5) menguasai landasan pendidikan,
- (6) mengelola interaksi belajar-mengajar,
- (7) menilai prestasi belajar,
- (8) mengenal fungsi dan layanan,
- (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,
- (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.⁷²

Dari beberapa pendapat tentang tugas guru di atas dapat di simpulkan bahwa tugas guru tidak hanya mengajarkan ilmu akan tetapi lebih dalam lagi yaitu guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi muridnya, kemudian guru juga di tuntut untuk selalu mengupdate ilmunya agar tidak ketinggalan dengan zaman yang terus berubah dengan cepat yang berikutnya guru dituntut agar bisa mengenal setiap karakter anak didiknya.

c. Tanggung Jawab Guru PAI

⁷¹ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 7.

⁷² Abdul Rahman Soleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 277-278.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. Tidak ada seorang Guru pun yang mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itu, guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁷³

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain:

- 1) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum

⁷³ *Ibid.* Syaiful Bahri Djamarah, hal.34.

dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melakukan evaluasi.

- 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada, dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selalu ilmuwan bertanggung jawab turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.⁷⁴

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana

perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

⁷⁴ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal 10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.⁷⁵

Berkaitan dengan profesi guru sebagai seorang pendidik, dalam undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Pasal 1 ayat 1, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷⁶

4. Peningkatan Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam

Mutu pembelajaran pendidikan sering kali yang dibicarakan adalah perbaikan tingkat prestasi siswa atau nilai rapor siswa, dalam sekolah yang bertipe seperti itu tanggung jawab perbaikan mutu pendidikan lebih banyak pada guru. Secara umum para guru hanya terfokus pada pendidikan seorang siswa: membantu siswa belajar dan mendapatkan pengetahuan, untuk mengetahui lebih dalam berkaitan tentang mutu maka akan di bahas pada pembahasan berikut.

a. Mutu Pembelajaran PAI

1) Pengertian mutu

⁷⁵ Syaiful Bahri Djamarah, hal.35-36.

⁷⁶ Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen ayat 1.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda: Taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas.⁷⁷

Definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Ada beberapa pendapat yang merumuskan tentang definisi mutu, antara lain:

- a) Menurut Juran, Mutu adalah kecocokan penggunaan Produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- b) Menurut Crosby, Mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu yang sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan
- c) Menurut Deming, Mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
- d) Menurut Feigenbaum, Mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).

Pendidikan yang berfokus pada mutu menurut konsep Juran adalah

bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat. Masyarakat dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan

⁷⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal 677.

lanjut, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan.⁷⁸

Mutu dalam konsep Deming, adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Dalam konsep Deming, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar) nya.

Mutu menurut Carvin, sebagaimana dikutip oleh Nasution, adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau harapan pelanggan pada suatu produk selalu berubah, sehingga kualitas produk juga harus berubah atau disesuaikan.⁷⁹

2) Mutu pembelajaran PAI

Mendengar istilah Mutu, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Jadi, membicarakan mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan keluaran yang baik pula.⁸⁰

⁷⁸ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 77-78.

⁷⁹ *Ibid.* hal. 78.

⁸⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal 153.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan keluaran pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁸¹

Strategi pembelajaran merupakan salah satu dari variable pembelajaran. Reigeluth memperkenalkan empat variable yang menjadi titik perhatian ilmuwan pengajar, yaitu:

- a) Kondisi pengajar,
- b) Bidang studi,
- c) Strategi pengajaran,
- d) Hasil pengajaran.

Variable bidang studi, penstrukturan isi bidang studi dan pengelolaan pengajaran. Variable hasil pengajaran mencakup semua efek yang dihasilkan dari pengajaran, apakah

itu dari diri siswa, lembaga, termasuk juga masyarakat.⁸² Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seorang guru harus memiliki strategi pengajaran, strategi tersebut antara lain; (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian, (3) Strategi pengelolaan.

⁸¹ *Ibid*, hal.153.

⁸² *Ibid*, hal.154.

Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pengajaran. Mengorganisasi mengacu pada

suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu, strategi penyampaian adalah

metode untuk menyampaikan pengajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa, media pengajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara siswa dan variable metode pengajaran lainnya, variable strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pengajaran.⁸³

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran yang demikian, siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan Guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar dipilih, disusun dan disajikan kepada siswa oleh Guru dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin di hubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan.⁸⁴

⁸³ *Ibid.*, Hamzah B. Uno, hal.157.

⁸⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 93-94.

Menurut Edward Sallis pembelajaran yang bermutu memiliki Karakteristik sebagai berikut :

(1) Model pembelajaran.

Semua pelajar berbeda satu sama lainnya, dan mereka belajar dengan model yang cocok dengan kebutuhan dan kecenderungan mereka masing-masing. Institusi pendidikan yang menggunakan prosedur mutu terpadu harus menangkap secara serius isu-isu tentang gaya dan kebutuhan pembelajaran untuk menciptakan strategi individualisasi dan diferensiasi dalam pembelajaran. Pelajar adalah pelanggan utama, dan jika model pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan individu masing-masing mereka, maka itu berarti bahwa institusi tersebut tidak dapat mengklaim bahwa ia telah mencapai mutu terpadu.⁸⁵

(2) Variasi metode pembelajaran

Institusi pendidikan memiliki kewajiban untuk membuat pelajar sadar terhadap variasi metode pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Institusi pendidikan harus memberi pelajar kesempatan untuk mencontoh pembelajaran dalam variasi model yang berbeda. Institusi harus memahami bahwa beberapa pelajar juga suka pada kombinasi beberapa gaya belajar dan institusi harus mencoba untuk cukup fleksibel dalam memberikan pilihan tersebut. Miller, Dower, dan inniss bersepakat dalam buku mereka,

⁸⁵ Edward Sallis. Total Quality Management In Education, (Manajemen Mutu Pendidikan), (Jogjakarta: IRCiSoD. 2011), hal 86.

improving quality in further education. Argument mereka, yang berlaku terhadap berbagai bentuk institusi, menegaskan bahwa institusi harus memberikan beberapa model pengajaran dan pembelajaran terhadap para pelajar, sehingga mereka memilih kesempatan untuk meraih sukses secara maksimal.⁸⁶

(3) Evaluasi pembelajaran

Penciptaan rangkaian umpan-balik yang terus-menerus merupakan elemen penting dalam proses jaminan mutu apapun. Evaluasi juga harus menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak boleh ditinggal sampai akhir program studi. Hasil dari proses evaluasi harus dibicarakan dengan murid, dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi.⁸⁷

(4) Hasil pengawasan formal

Institusi pendidikan juga perlu menggunakan hasil pengawasan formal untuk menetapkan keabsahan program-programnya. Institusi pendidikan harus siap untuk melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kinerja pelajar yang belum sesuai dengan harapan dan keinginan mereka. Sebagaimana yang diketahui oleh para guru, hal ini bukan hal yang mudah. Karena hal ini bisa saja menjadi pengalaman emosional dan dapat membawa perubahan adalah langkah-langkah perbaikan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengalaman praktek kepada para

⁸⁶ *Ibid*, hal.87.

⁸⁷ *Ibid*, Edward Sallis, hal.88.

pelajar tentang penggunaan TQM yang dapat menyesuaikan diri dalam situasi apapun.⁸⁸

b. Faktor Peningkatan Mutu pembelajaran PAI

Secara umum ada dua factor yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, yaitu faktor internal dan eksternal yang secara bersama-sama dapat menentukan mutu keseluruhan dari suatu sistem pendidikan.⁸⁹

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa: kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Kemudian faktor eksternal meliputi: partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, serta rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi.⁹⁰

Belajar yang terjadi pada individu merupakan perilaku kompleks. Oleh karena berupa akibat interaksi, maka belajar didinamiskan⁹¹. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (How to), mempelajari apa (What to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (needs) peserta didik. Ada 3 komponen yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran PAI, yaitu :

⁸⁸ *Ibid*, hal.88-89.

⁸⁹ Muh. Bachrum, *Pengelolaan Pendidikan Bermutu*, Makalah, (Depdikbud Kabupaten Sleman, 2001) hal 26.

⁹⁰ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2002) hal. 14.

⁹¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.39.

a) Kondisi pembelajaran PAI

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Faktor ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran PAI.

Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran :

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sehingga upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan umum pembelajaran mengacu pada hasil keseluruhan isi bidang studi yang diharapkan. Adapun tujuan khususnya mengacu pada konstruk tertentu (misal: fakta, konsep, prosedur) dari satu bidang studi PAI berupa konsep, dalil, akidah dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran.

2) Karakteristik bidang studi

Bahan ajar merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar dan menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian

pengajaran⁹². Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan bahan, yaitu :

- a) bahan harus sesuai dengan tujuan
- b) bahan pada perencanaan di batasi pada konsep
- c) harus serasi dengan muatan tujuan
- d) urutan bahan harus kontinuitas
- e) bahan disusun dari yang termudah
- f) sifat bahan ada yang aktual dan ada yang konseptual⁹³.

Dalam suatu pembelajaran bahan bukan sebagai tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Karena itu penentuan bahan pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan baik dari segi tingkat kesulitan maupun organisasinya.

3) Karakteristik peserta didik

Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik sebagai individu. Karakteristik peserta didik merupakan aspek kualitas perseorangan, dapat juga dikatakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Sebagai individu, peserta didik mempunyai dua karakteristik utama, pertama individu yang memiliki keunikan

⁹² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.139.

⁹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal.35.

sendiri dan kedua selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.

Karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran⁹⁴. Kemampuan awal sangat penting dalam meningkatkan kebermanfaatan pembelajaran sehingga akan memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri peserta didik. Untuk mengetahui karakteristik kemampuan awal peserta didik, teknik yang dapat dilakukan dengan menggunakan dokumen, tes prasyarat dan tes awal, komunikasi individual serta penyampaian angket⁹⁵. Hasil pengumpulan data terhadap pemahaman karakteristik peserta didik dapat digunakan untuk membimbing, mengoptimalkan perkembangan, menyalurkan potensi, menyesuaikan materi dan proses pembelajaran dengan perbedaan individu peserta didik, serta membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik.

4) Kendala pembelajaran

Kendala pembelajaran merupakan keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Kendala ini mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian dan penghambat dari tujuan yang telah ditetapkan.

b) Metode pembelajaran PAI

⁹⁴ Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, hal.78.

⁹⁵ B. Suryabrata, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), hal.31.

Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran berlangsung.

Ada berbagai jenis metode, namun setiap metode yang digunakan sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai⁹⁶. Metode pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi :

a) Strategi pengorganisasian

Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang dipilih untuk pembelajaran. Kajian ini menekankan pada pembelajaran tingkat makro dan mikro, serta strategi pembelajaran yang berkaitan dengan penyampaian isi pembelajaran kepada peserta didik⁹⁷. Pengembangan strategi makro mempunyai cakupan yang luas dan digunakan untuk menata keseluruhan isi bidang studi sehingga dapat memberikan gambaran tentang konstruksi kurikulum secara menyeluruh. Adapun strategi mikro digunakan untuk menata urutan sajian pembelajaran, cakupannya lebih sempit hanya pada kepentingan bagaimana guru mengajar⁹⁸.

b) Strategi penyampaian

Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada siswa agar dapat merespon dan menerima pelajaran dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Dalam hal ini ada 3 komponen yaitu :

⁹⁶ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal.201.

⁹⁷ *Ibid*, Muhaimin dkk, hal.250.

⁹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, PAI Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal.32.

1) Media pembelajaran

Secara khusus media pembelajaran PAI adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi. Sedangkan secara umum sebagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran PAI⁹⁹.

Media berfungsi mempertinggi daya serap dan referensi peserta didik terhadap materi pelajaran dengan cara memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian peserta didik maupun membangkitkan dunia teori dengan realitasnya. Dalam pembelajaran PAI yang menggunakan media diharapkan siswa yang belajar tidak hanya meniru, mencontoh atau melakukan apa yang diberikan tapi siswa secara aktif berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya¹⁰⁰.

Proses dan hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa menggunakan media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu menggunakan media dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran¹⁰¹.

2) Interaksi peserta didik dengan media

⁹⁹ Muhtar, Desain Pembelajaran PAI, (Jakarta: CV.Misaka Galiza, 2003). hal.103.

¹⁰⁰ *Ibid*, Muhtar hal.117.

¹⁰¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, Media Pengajaran. (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2001), hal.3.

Setiap media yang direncanakan, dipilih, ditetapkan dan dikembangkan dapat menimbulkan interaksi peserta didik dengan pesan-pesan yang dibawa media. Kecocokan suatu media diukur dari tingkat keefektifan, keefisienan, kemudahan dan kemenarikan peserta didik untuk menampilkan hasil kerja melalui media yang digunakan¹⁰²38.

3) Struktur proses belajar mengajar

Media dan kegiatan belajar mengajar merupakan komponen yang saling berkaitan dan mendukung. Kalau strategi penyampaian dimulai dari pemilihan media maka bentuk proses belajar mengajar harus menyesuaikan, begitu juga sebaliknya.

4) Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan terkait dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan strategi pengorganisasian, dan strategi penyampaian, langkahnya meliputi penjadwalan, kegiatan belajar mengajar, pengelolaan motivasi, pembuatan catatan kemajuan belajar agar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

c) Hasil Pembelajaran PAI

Hasil pembelajaran PAI adalah semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode dibawah

¹⁰² *Ibid*, Muhaimin, hal.154.

kondisi pembelajaran yang berbeda³⁹. Dengan metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat membawa keberhasilan. Hasil pembelajaran akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa.

Indikator keberhasilan

dapat dilihat dari keefektifan, keefisienan pembelajaran dan daya tarik siswa untuk berkeinginan terus belajar.

c. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Usaha / strategi peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dapat menggunakan model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang menitikberatkan sekolah sebagai kekuatan utama dalam usaha peningkatan mutu tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah pendekatan input-proses-output. Dalam usaha peningkatan mutu dengan menggunakan model ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1) Input Pendidikan

a) Memiliki Kebijakan Mutu

Lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakannya tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerakan nadi semua komponen lembaga tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari akan pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang

tertanam pada semua gerak komponen sekolah akan memberikan dorongan kuat pada upaya-upaya atau usaha-usaha peningkatan mutu.

- b) Sumber Daya Tersedia dan Siap (Guru, staf dan perangkat sekolah)

Sumber daya merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsung proses pendidikan disekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan disekolah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia.¹⁰³

- c) Memiliki Harapan Prestasi Tinggi

Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Demikian juga dengan guru dan

¹⁰³ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Pelaksanaan*. (Jakarta: Depdiknas, 2000), hal.18.

peserta didik, harus memiliki kehendak kuat untuk berprestasi sesuai dengan tugasnya.

d) Fokus Pada Pelanggan (Khususnya Peserta Didik)

Pelanggan, terutama peserta didik, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan disekolah, tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik.

Dalam kaitan ini Sallis (1994), seperti yang dikutip Syafaruddin, membuat kategorisasi pelanggan dunia pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan dalam (internal customer) yang terdiri dari:

pegawai, pelajar dan orang tua pelajar. Sementara yang termasuk pelanggan luar (external customer) adalah: perguruan tinggi, dunia bisnis, militer dan masyarakat luas pada umumnya.¹⁰⁴19

Oleh karena itu seluruh komponen sekolah harus bekerja sama untuk mengenali kehendak pelanggan dan kecenderungan yang ada ditengah masyarakat guna menyediakan lulusan yang diharapkan pelanggan dan mampu memberikan kepuasan sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁰⁴ *Ibid*, Syafaruddin, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, hal.37.

e) Input Management

Sekolah memiliki input manajemen yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya secara efektif. Input manajemen yang dimaksud adalah: tugas yang jelas, rencana yang rinci, dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.¹⁰⁵

2) Proses dalam pendidikan

a) Efektifitas Proses belajar Mengajar Tinggi

Sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Karena pembelajaran bukanlah proses memorisasi dan recalli, bukan pula sekedar penekanan pada penguasaan pada apa yang diajarkan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (learning how to learn). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim

¹⁰⁵ *Ibid*, Depdiknas, hal.19.

belajar yang menyenangkan (joyful learning) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas.¹⁰⁶

b) Kepemimpinan yang Kuat

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kinerjanya. Sehingga warga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kinerjanya, karena kinerja para anggota organisasi sekolah lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan Kepala Sekolah.¹⁰⁷

Peter dan Austin seperti yang dikutip Syafarudin dalam bukunya “Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan”, mengajukan beberapa pertimbangan yang penting untuk diperhatikan dalam perspektif yang dibutuhkan oleh para pemimipin lembaga pendidikan dalam rangka mencapai keunggulan yang diinginkan sebagai berikut:

¹⁰⁶ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi(Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), hal.149.

¹⁰⁷ Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 66.

- (1) *Vission and Simbols*. Seorang pemimpin lembaga pendidikan harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai lembaga terhadap staf, peserta didik dan masyarakat luas.
- (2) *Management by walking about*. Dalam hal ini seorang pemimpin lembaga pendidikan harus mampu memahami, berkomunikasi dan mendiskusikan proses yang berkembang di lembaga yang dipimpinnya dan tidak hanya duduk di belakang meja.
- (3) *For the kids*. Yaitu perhatian yang sungguh-sungguh kepada semua anggota lembaganya, baik peserta didik atau pelanggan yang lainnya.
- (4) *Autonomy, exsperimentations, and support for failur*, yaitu memiliki otonomi, menyukai hal-hal yang baru yang bersifat inovatif dengan memberikan dukungan untuk melakukan perbaikan pada kegagalan.
- (5) *Create a sense of family*, yaitu kemampuan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan pada seluruh komponen seperti guru, karyawan, peserta didik dan setaf lainnya.

(6) *Sense of the whole, rythme, passion, intensity and enthusias,*

yaitu menumbuhkan rasa kebersamaan, keinginan, semangat, dan potensi setiap staf.¹⁰⁸

Pada posisinya yang sangat strategis seorang pemimpin lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh besar dalam membentuk kultur sekolah yang dipimpinnya. Kultur sekolah secara tidak langsung akan mempengaruhi mutu pendidikan.¹⁰⁹

(a) Pengelolaan yang Efektif Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekoah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah, karena itu sekolah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.

(b) Sekolah Memiliki Budaya Mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (1) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang; (2) kewenangan harus

¹⁰⁸ *Ibid.* Syafaruddin. *Manajemen Peningkatan mutu*, hal. 57-58.

¹⁰⁹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Jogjakarta: BIGRAF Publising,2000), hal.149.

sebatas tanggung jawab ; (3) hasil harus diikuti rewards dan punishment; (4) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerja sama (5) warga sekolah harus merasa aman terhadap pekerjaannya; (6) atmosfir keadilan (fairnes) harus ditanamkan; (7) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya; dan (8) warga sekolah merasa memiliki sekolah. Perilaku ingin menjadi lebih baik harus selalu tertanam dalam sanubari setiap komponen sekolah, sehingga apa yang diberikan kepada sekolah merupakan karya terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing komponen-komponen.

- (c) Sekolah Memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas, dan Dinamis Output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Budaya kolaboratif antar fungsi yang harus selalu ditumbuhkembangkan hingga tercipta iklim kebersamaan.¹¹⁰25

- (d) Sekolah Memiliki Kewenangan (Kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan. Untuk menjadi

¹¹⁰ *Ibid.*, Depdiknas, hal.13.

mandiri sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankannya.

Iklim otonomi yang sedang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah. Oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian.¹¹¹

(e) Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat

Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki. Makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab. Makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.¹¹²

Sekolah dengan partisipasi masyarakat yang tinggi berarti tinggi pula memiliki kepercayaan masyarakat (public trust) yang tinggi pula. Karena pada dasarnya masyarakatlah yang membina, membesarkan dan menilai sekolah.

(f) Sekolah Memiliki Keterbukaan (Transparansi) Manajemen

Keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol. Pengelolaan sekolah yang transparan akan

¹¹¹ *Ibid.* E. Mulyasa, hal. 151.

¹¹² *Ibid.* Depdiknas, hal.14

menumbuhkan sikap percaya dari warga sekolah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga sekolah dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat.

(g) Sekolah Memiliki Kemauan untuk Berubah (Psikologis dan Fisik)

Sekolah harus merupakan kenikmatan bagi warga sekolah. Sebaiknya, kemapanan merupakan musuh sekolah. Tentunya yang dimaksud perubahan disini adalah berubah kepada kondisi yang lebih baik atau terjadi peningkatan. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya terutama mutu peserta didik.

(h) Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan secara Berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar disekolah. Evaluasi harus digunakan oleh warga sekolah, terutama guru untuk dijadikan umpan balik (feed back) bagi perbaikan. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan sekolahnya secara berkelanjutan.

Perbaikan secara berkelanjutan atau terus-menerus harus merupakan kebiasaan warga sekolah. Tiada hari tanpa perbaikan. Karena itu, sistem mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.

(i) Sekolah Responsif dan Antisipatif terhadap Kebutuhan

Sekolah selalu tanggap dan responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Karena itu, sekolah selalu membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat. Bahkan, sekolah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan/tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi.

(j) Sekolah memiliki Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban, yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan presensi yang dicapai baik kepada pemerintah maupun kepada orang tua peserta didik dan masyarakat.

(k) Sekolah Memiliki Sustainabilitas

Sekolah memiliki sustainabilitas yang tinggi. Karena di sekolah terjadi proses akumulasi peningkatan sumber daya manusia, diversifikasi sumber dana, pemilikan aset sekolah yang

mampu menggerakkan, *income generating activities*, dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi sekolah.

3) Output yang diharapkan.

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Output adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.¹¹³

Dengan kata lain sebuah output pendidikan tidak hanya diorientasikan pada peserta didik sebagai keluaran lembaga pendidikan, namun lebih dari itu output pendidikan lebih menekankan pada aspek pengelolaan lembaga yang sistematis, manajemen dan iklim kerja yang dibangun dalam rangka menghasilkan keluaran yang sesuai dengan harapan.

¹¹³ *Ibid*, hal.11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.¹¹⁴

Menurut Arif Farchan penelitian kualitatif berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau (subjek) itu sendiri.¹¹⁵ Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Latar penelitian bersifat alami
2. Manusia sebagai alat penelitian yang utama
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (Grounded Theory)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

¹¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 5.

¹¹⁵ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

10. Desain yang bersifat sementara

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹¹⁶

Adapun jenis penelitian ini termasuk termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan¹¹⁷. Selain pengertian ini ada juga yang mengartikan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).¹¹⁸

Jadi dalam peneliti ini peneliti akan mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bangun Tapan, Bantul, Yogyakarta.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang

¹¹⁶ Ibid. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.61.

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 309.

¹¹⁸ Hadir Nabawi. *Metode penelitian Bidang social* (Yogyakarta : Gajah mada Press, 2005), hal.31.

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan focus penelitian, yaitu tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah. Sedangkan yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain¹¹⁹. Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan di dukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto.

Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Siswa, Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Waka penjamin mutu, Karyawan perpustakaan. Alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut, pertama mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, kedua, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti, ketiga mereka lebih

¹¹⁹ Ibid. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.112.

menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Banguntapan. Teknik pemilihan informan tersebut, peneliti menggunakan sampling purposif, dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap memenuhi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam¹²⁰

C. Lokasi penelitian

Dalam lokasi penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Banguntapan Bantul, Yogyakarta. tepatnya beralamat: Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY, 55197.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka menganalisis dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam fokus penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu¹²¹ dalam pendapat lain wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh 2 pihak dan dilaksanakan secara tatap muka dan lisan¹²².

¹²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal 236.

¹²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rencangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.212.

¹²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 216.

pendapatnya lain wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan¹²³.

Metode wawan cara ini akan digunakan peneliti untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan. Adapun yang menjadi informen diantaranya yaitu 3 orang guru PAI, Kepssek, Waka Kurikulu dan sebagian siswa SMA Negeri 1 Banguntapan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur dan metode sebelum wawancara di lakukan adalah memberi tahu topik penelitian, melindungi identitas subjek penelitian, menghormati hal-hal yang dianggap tabu, memahami bahasa dan budaya informan, gunakan penerjemah, informan sebagai pemandu peneliti, memerhatikan penampilan diri, tidak menjelaskan secara detail kepada informan, tidak mengalihkan fokus pembicaraan, harus bersikap netral dan memosisikan informan sebagai yang paling tahu¹²⁴.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera¹²⁵. Metode ini digunakan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, di mana penelitian dilaksanakan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap

¹²³Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 127.

¹²⁴Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 105.

¹²⁵*Ibid*, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal.204.

hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan. Hal-hal yang di observasi adalah strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. hal ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi penelitian, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana. Selain itu, peneliti juga memperoleh sebuah data-data konkret seperti: profil umum, sejarah berdirinya, tujuan yang ingin dicapai, keadaan guru dan tenaga pengajar, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi-prestasi yang pernah diraih sekolah, melalui tindakan-tindakan yang telah di lakukan oleh objek penelitian.

Adapun makna Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis¹²⁶. Menurut Nana S.S, observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- b. Observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati, tidak ikut dalam kegiatan¹²⁷.

Teknik observasi yang dipergunakan oleh peneliti adalah Observasi partisipatif (*nonparticipatory observation*). Dengan teknik ini diharapkan peneliti tidak harus ikut serta dalam kegiatan peneliti hanya bersipaf mengamati atau tidak ikut dalam kegiatan secara langsung.

¹²⁶ *Ibid.* Muhammad Idrus., hal 101.

¹²⁷ *Ibid.* Nana Syaodih Sukmadinata, hal.220.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengecek data yang telah diungkapkan melalui wawancara dan observasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat agenda, dan sebagainya.¹²⁸ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani. Metode dokumentasi untuk mengetahui jumlah guru, nama guru, ijazah tertinggi, bidang studi

yang diajarkan serta daftar tenaga administrasi dan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul.

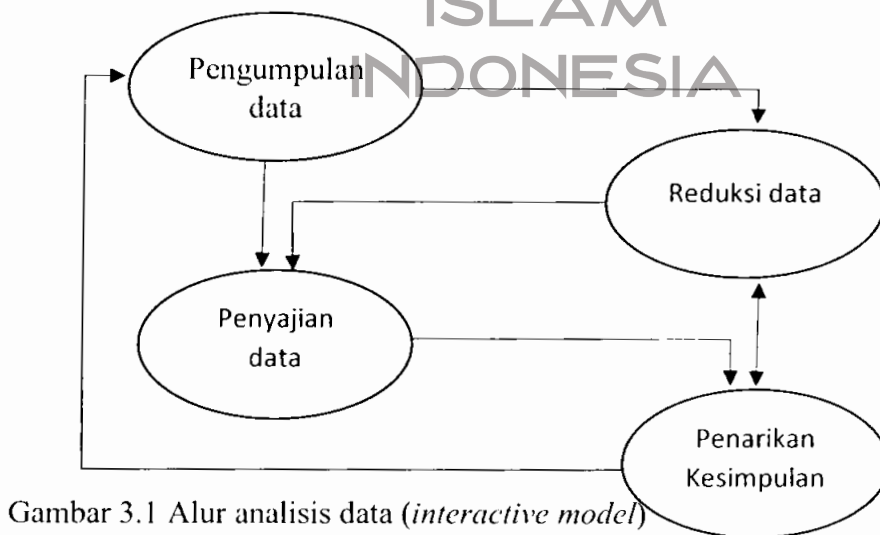
E. Teknik Analisis Data

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

¹²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal 204.

meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹²⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Miles and huberman(1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun model interaktif dalam analisis data ini ditunjukkan pada gambar berikut.¹³⁰



Gambar 3.1 Alur analisis data (*interactive model*)
Sumber : Miles & Michael Huberman.

¹²⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996). hal. 104.

¹³⁰ Methew B. Miles & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*; *Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992). hal.15-21.

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan analisis data penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik yang mengenai populasi atau fenomena yang diteliti.¹³¹

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain.

Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹³²

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan. Miles dan Huberman

¹³¹ Saifudin Azwar MA, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998). hal.7.

¹³² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito. 2003). hal.129.

mengatakan bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendikripsikan dalam bentuk paparan data secara Naratif. Dengan demikian di dapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah SMA Negeri Negeri 1 Banguntapan Bantul.

2. Penyajian Data (Data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹³³

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing / verification*)

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 249

kesimpulan harus di dasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.¹³⁴

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Bangun Tapan Bantul dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Analisis data diperlukan sebagai media untuk membaca rincian data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *analisis kualitatif*, yaitu dengan cara

¹³⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011), Cetakan II, hal. 129-130.

mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi kemudian data tersebut dipaparkan, dibahas dan disimpulkan.

F. Pengecekan keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang strategi guru PAI dalam meningkat mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, DIY, Peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami¹³⁵.

2. Trianggulasi

Maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan di seleksi keabsahanya¹³⁶. Teknik trianggulasi yang digunakan ada dua cara yaitu pertama menggunakan trianggulasi dengan sumber yaitu membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kedua Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

¹³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 175.

¹³⁶ *Ibid* hal.177.

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada disekolah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang SMA Negeri 1 Banguntapan

1. Profil SMA Negeri 1 Banguntapan¹³⁷

Pada tahun awal berdirinya, SMA Negeri 1 Banguntapan menjadi sekolah? *filiat*? dari SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,? dengan Kepala Sekolah Bapak Sudiyono. SMA Negeri 1 Banguntapan pertama kali menerima siswa baru pada tahun pelajaran 1985/1986, dengan jumlah siswa sebanyak 160 siswa, yang terdiri 4 kelas, dengan menggunakan fasilitas sarana SMA Negeri 2 Babarsari. Pada awal berdirinya ini proses belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari, mengingat pada pagi hari sarana sekolah digunakan oleh SMA Negeri 1 Depok.

Pada awal tahun pelajaran 1986/1987, SMA Negeri 1 Banguntapan menempati gedung baru, yang berlokasi di tanah kas milik Pemerintah Desa Baturetno, yang beralamat di Dusun Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, dengan luas tanah 1,6 hektar. Pada tahun pelajaran ini SMA Negeri 1 Banguntapan memiliki 8 kelas, 4 kelas 1 (satu) dan 4 kelas 2 (dua). Selanjutnya bersamaan dengan penempatan lokal baru, tepatnya pada tanggal 15 Mei 1987, dilaksanakan serah terima jabatan kepala sekolah, dari Bapak Sudiyono ke Ibu Dra. Tumiraharjo.

¹³⁷ Profil SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul tahun 2013.

Pada tahun pelajaran 1987/1988, pembangunan sarana dan prasarana mulai ditingkatkan, antara lain; pembangunan tempat ibadah, lapangan basket/tenis, pembangunan ruang perpustakaan, ruang laboratorium, pembangunan RKB, dan penanaman pohon – pohon perindang. Akhirnya sampai dengan tahun pelajaran 1992/1993 sekolah telah memiliki 12 ruang kelas.

Pada tahun pelajaran 1992/1993, jabatan kepala sekolah diserahkan dari Ibu Dra. Tumiraharjo kepada Bapak R. Sugito, BA. Bersama-sama dengan BP3 sekolah mengadakan pembenahan administrasi sekolah, program-program peningkatan keimanan dan ketaqwaan, peningkatan prestasi belajar, pembangunan ruang komputer, pembangunan sarana laboratorium IPA, pembangunan tempat parkir kendaraan siswa, pembangunan kantin Dharma Wanita, dan pembangunan tembok pagar sekolah.

Pada tanggal 3 Januari 1995, jabatan Kepala Sekolah diserahkan dari Bapak R. Sugito, BA ke Bapak Drs. Ngadimin. Pada tahun pelajaran 1995/1996 ini, sekolah mencoba mengadakan pembenahan dalam bidang: administrasi persekolahan, administrasi proses belajar mengajar, penataan manajemen sekolah, dan pembangunan ruang kelas baru. Sejak tahun pelajaran 1998/1999 SMA Negeri 1 Banguntapan telah memiliki 15 ruang kelas atau 5 kelas paralel kelas I (lima kelas), kelas II (lima kelas) dan kelas III (lima kelas).

Tanggal 12 Juli 1999, jabatan Kepala Sekolah diserahkan dari Bapak Drs. Ngadimin kepada Bapak Drs. Ismudari. Pada tahun pelajaran 1999/2000 SMA Negeri 1 Banguntapan membuat kebijakan manajemen yang berkaitan dengan prestasi akademik siswa, yaitu dengan pembentukan Tim Pengembangan Prestasi, mengaktifkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Di bidang fisik perbaikan sarana prasarana, penambahan ruang kelas baru menjadi 18 ruang kelas, ruang multimedia, penambahan kantin sekolah, perbaikan ruang aula dan ruang komputer.

Tanggal 23 Nopember 2002, jabatan Kepala Sekolah diserahkan dari Bapak Drs. Ismudari kepada Ibu Dra. Hj. Kusriyantinah. Pada tahun pelajaran 2002/2003 sekolah melanjutkan program tahun sebelumnya, antara lain memaksimalkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler, memfungsikan UKS dengan penambahan peralatan medis, melengkapi sarana laboratorium sekolah, melengkapi buku-buku perpustakaan sekolah, memaksimalkan peran dan fungsi BK, serta penambahan laboratorium komputer.

Tanggal 9 Agustus 2005, jabatan Kepala Sekolah diserahkan dari Ibu Dra. Hj. Kusriyantinah kepada Bapak Drs. H. Sumiyono. Pada tahun pelajaran 2005/2006 SMA Negeri 1 Banguntapan memprogramkan pengayaan materi untuk kelas XI dan XII, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan tim ketertiban dan kedisiplinan, perbaikan bangunan fisik yang rusak akibat gempa bumi 27 Mei 2006, pembangunan ruang BK, ruang OSIS, ruang UKS, perbaikan dan

pembudayaan Senyum Salam Sapa (3S), revitalisasi identitas sekolah, dan peningkatan ketertiban siswa. Dalam bidang manajemen sekolah dilakukan pembenahan pengelolaan administrasi dan keuangan, dan berbagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui optimalisasi jam kerja PNS.

Pada tanggal 28 Juli 2012 terjadi serah terima jabatan kepala sekolah dari Dra. Titi Prawiti Sariningsih, M. Pd kepada Drs. Edison Ahmad Jamli. Pada masa kepemimpinan Drs. Edison Ahmad Jamli kebijakan yang telah dirintis kepala sekolah sebelumnya dilanjutkan, dan salah satu prestasinya adalah SMA Negeri 1 Banguntapan Juara Lomba sekolah Sehat (LSS) tingkat propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peningkatan pelayanan kepada siswa ditingkatkan melalui berbagai program kegiatan yang dilaksanakan diantaranya optimalisasi pelayanan pembimbingan OSN. Peningkatan ketertiban administrasi pembelajaran dan peningkatan kegiatan sosial keagamaan melalui pengajian dan kegiatan peribadatan lainnya.¹³⁸

¹³⁸ Dokument SMA Negeri 1 banguntapan 2013

Jika digambarkan dalam tabel periode jabatan kepala sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan adalah sebagaiberikut :

No	Nama kepalasekolah	Tahun Jabatan
1	Bapak Sudiyono.	1985-1987
2	Ibu Dra. Tumiraharjo	1987-1993
3	Bapak R. Sugito, BA	1993-1995
4	Bapak Drs. Ngadimin	1995-1999
5	Bapak Drs. Ismudari	1999-2002
6	Ibu Dra. Hj. Kusriyantinah	2002-2005
7	Bapak Drs. H. Sumiyono	2005-2009
8	Bapak Drs. Sugita	2009-2010
9	Drs. Sukarja, M. Pd	2010
10	Dra. Titi Prawiti Sariningsih, M. Pd	2010-2012
11	Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli	2012-Sekarang

Tabel 4.1. Periode sasi Kepala sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan
Sumber : Profil SMA Negeri 1 Banguntapan 2014.

2. Visi, Misi dan Moto SMA Negeri 1 Banguntapan

Visi Sekolah :

“Mewujudkan SMA Negeri 1 Banguntapan yang SEHATI PERSADA
(Sehat, Asri berprestasi, santun dan berdaya saing)”

Indikatornya:

- a. Prilaku hidup bersih dan sehat melembaga
- b. Lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan tertata
- c. Sukses Ujian Nasional, olimpiade (OSN, OOSN) dan seleksi perguruan tinggi negeri
- d. Santun dalam berperilaku dan bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari

- e. Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.

Misi Sekolah :

- a. Melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat
- b. Menata dan membenahi? lingkungan sekolah yang berkelanjutan
- c. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang berkualitas
- d. Mengembangkan kepribadian Indonesia yang mantap
- e. Memenuhi sarana dan melakukan pembinaan ibadah secara intensif
- f. Membangun pribadi siswa yang kompetitif

MOTTO Sekolah:

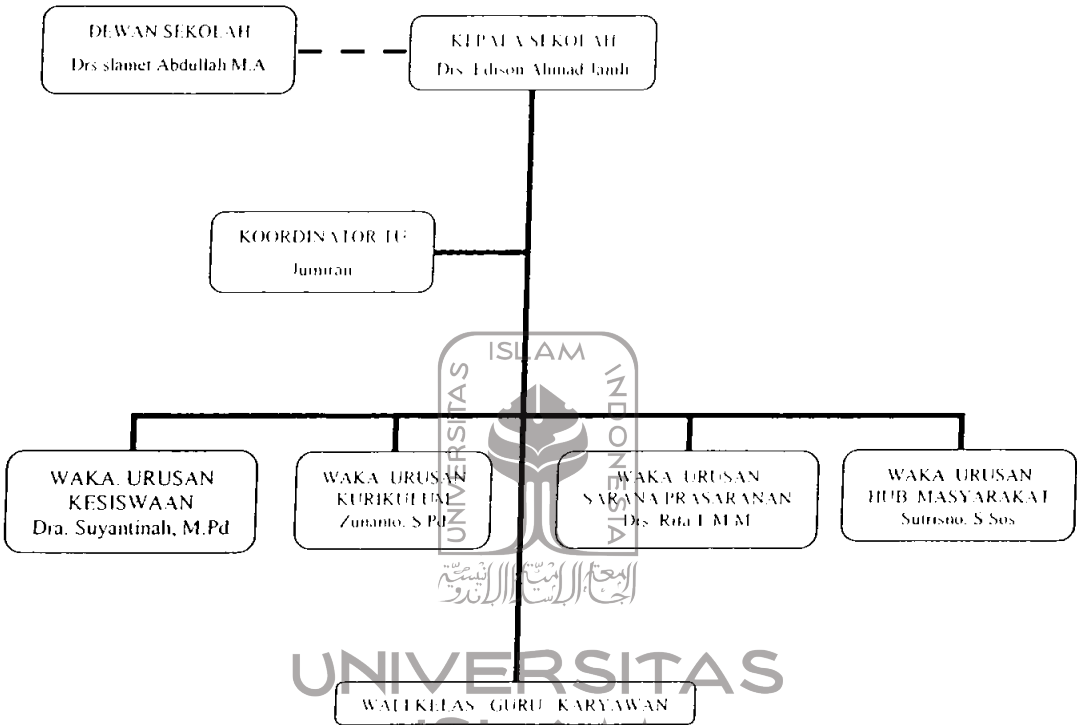
"Smart is Crucial, Personality is More"

CERDAS ITU PENTING, TAPI KEPERIBADIAN JAUH LEBIH PENTING.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Banguntapan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1

B. Pembahasan hasil penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode interview/wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang penulis peroleh dari SMA Negeri 1 Banguntapan mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul

Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Banguntapan, pada tahun 1985/1986 memulai penerimaan siswa baru pada saat itu jabatan kepala sekolah diemban oleh Bapak Sudiyono, pada tahun 1987 jabatan kepala sekolah diemban oleh Ibu Dra. Tumiraharjo pada saat itulah dimulai pembangunan sarana ibadah untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang ada di SMA Negeri 1 Banguntapan.

Sebagai kerangka dan garis-garis besar kegiatan strategi sebenarnya cukup kompleks berkaitan dengan organisasi dan pengaturan serangkaian unsur atau komponen pembelajaran. Ketepatan penggunaan strategi sangat menentukan keberhasilan kegiatan. Sebagai media bagi peserta didik untuk sampai pada tujuan yang dicita-citakan. Bahkan efektifitas strategi pembelajaran sangat ditentukan oleh masing-masing komponen yang membangunnya. Pada tataran ini, merupakan keharusan bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan strategi dalam kegiatan secara professional.

Akan tetapi, seberapa matangpun perencanaan yang telah dirumuskan oleh seorang guru pada tataran praktik tidak menutup kemungkinan kurang sesuai untuk diterapkan karena beberapa faktor. Dalam kondisi ini seorang guru dituntut untuk mengupayakan strategi dan tidak memaksakan penerapan strategi yang tidak lagi relevan. Tuntutan perubahan strategi tersebut umumnya berkaitan dengan serta aspek waktu

serta realitas kemampuan dasar siswa yang tidak sesuai dengan prediksi pada rencana. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk segera merespon dengan mengambil tindakan yang tepat.

Berdasarkan realita di atas, perlu kiranya untuk memaparkan secara detail mengenai strategi guru pendidikan agama Islam beserta tahapan, teknik pembelajaran, serta metode yang diterapkan dalam kegiatan tersebut.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran yang baik guru perlu melakukan rencana yang meliputi tujuan, materi, metode, dan penggunaan media dalam pembelajaran. SMA Negeri 1 Banguntapan selalu mengadakan workshop mengenai perangkat perencanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan bagi guru serta untuk memberikan informasi yang bersifat baru. Namun setelahnya setiap guru harus membuat perencanaan sendiri. Secara umum kerangka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI di SMA Negeri Banguntapan telah dirumuskan atas dasar pertimbangan yang matang. Hal ini bisa dicermati dari penyusunan strategi pembelajaran jangka panjang maupun strategi pembelajaran jangka pendek. Sebagai contoh, data program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah memenuhi ketentuan dan standar minimal yang ditetapkan oleh BSNP.

Berkenaan dengan proses perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Banguntapan, berikut hasil wawancara dengan Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli selaku kepala sekolah, beliau mengatakan :

"Para Guru agama setiap semester saya panggil untuk menghadap saya dalam rangka membicarakan apa yang akan mereka ajarkan semester berikutnya dan metodenya mengajarnya bagaimana dan bagaimana perkembangan siswa berkaitan keagamaannya?".²⁶

Kemudian Bapak Zunanto, S.Pd selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta, beliau mengungkapkan bahwa :

Setiap guru PAI harus mempunyai Silabus, RPP, PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester), Analisis KKM, Absensi, Buku hambatan siswa buku ini untuk mencatat apa bila pada saat pembelajaran ada siswa yang terlambat, kurang tertib dalam berpakaian maka dicatat dalam buku hambatan siswa.²⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketehui bahawah Strategi dalam meningkatkan mutu Pembelajaran awal di SMA Negeri 1 Banguntapan ini didukung langsung dari kepala sekolah dan Waka Kurikulum, kepala sekolah memanggil guru PAI untuk diskusi masalah pembelajaran apa yang akan dilaksanakan pada semester berikutnya, dan waka kurikulum menugaskan guru PAI dalam menyusun RPP, PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester), Analisis KKM, Absensi dan buku hambatan siswa.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Edison Ahmad Jamli, Kepsek SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Zunanto, Waka Kurikulum SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 03 Mei 2014.

Semua persiapan itu untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Guru harus tahu dan paham persiapan dan metode, serta baik atau buruknya metode tersebut. Persiapan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yakni persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tertulis meliputi mempersiapkan rencana pembelajaran, yang di dalamnya terdapat Scenario pembelajaran yang sesuai dengan metode-metode yang digunakan untuk menyampaikan materi, mempersiapkan bahan atau materi ajar dalam bentuk segmentasi teks atau tugas yang disesuaikan dengan silabus, persiapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI yang sesuai dengan materi. Sedangkan persiapan tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan bahan, dan lain sebagainya.

Secara umum proses perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan telah dirumuskan dengan baik. Hal ini bisa ditelaah dari data rencana program pembelajaran guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, baik program tahunan (PROTA), program semester (PROMES) maupun silabus dan RPP yang secara umum telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam standar rencana yang dikeluarkan oleh BSNP.

Pada PROTA dan PROMES serta silabus jelas dilihat adanya pembagian materi/topik ajar berdasarkan kalender akademik tahun ajaran 2013/2014. Kecermatan perencanaan tersebut lebih dapat dicermati pada data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru

PAI yang dengan rinci mencantumkan tujuan, isi, media, pendekatan, metode, serta evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada tahap akhir yakni proses penyusunan rencana evaluasi belajar peserta didik. Jika dilihat lebih lanjut, perencanaan pada aspek ini telah dipertimbangkan dengan cermat dan matang. Hal ini bisa dilihat pada contoh kisi-kisi evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas atau di luar kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran,

Di SMA Negeri 1 Banguntapan ini sebelum siswa memasuki gerbang SMA setiap pagi ada guru yang *standby* berjaga-jaga di pintu gerbang masuk lingkungan sekolah, tugasnya setiap siswa yang masuk terlebih dahulu bersalaman kepada guru yang berjaga dan gurupun mengecek atribut dan kerapian setiap siswa hal ini sebagaimana dikatakan oleh bapak untung selagu guru PAI :

Setiap pagi kami gilirkan para guru untuk berjaga di depan pintu gerbang masuk sekolah ada guru yang ditugaskan dengan bergantian untuk mengawasi siswa yang masuk lingkungan sekolah, setiap siswa yang masuk lingkungan sekolah siswa

bersalaman pada guru yang menjaga, dengan berjalannya program ini Alhamdulillah memberi hasil atau epek yang baik terhadap siswa seperti kedisiplinan, kesopanan, kerapian dan lain sebagainya²⁸.

Dapat disimpulkan bahawa dalam pelaksanaan pembelajaran pihak sekolah dan guru bekerja sama dengan membiasakan siswa untuk disiplin proses menjelang pembelajaran. langkah ini ditempuh dengan cara :

- a. guru mengecek atribut siswa didepan gerbang SMA sebelum memasuki lingkungan sekolah.
- b. yang terlambat masuk lingkungan sekolah akan mendapatkan hukuman.
- c. menerapkan nilai sopan santun yaitu terdus sapa dan bersalaman saat siswa memasuki lingkungan sekolah.

1) Pembelajaran PAI

Dari hasil wawancara dan observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, ketersediaan waktu untuk mata pelajaran PAI yang hanya 2 jam setiap minggu dan mata pelajaran PAI sendiri memiliki berbagai cabang ilmu yang harus diajarkan seperti :

- a) al-Qur'an dan Hadist
- b) Keimanan
- c) Akhlak
- d) Fiqih atau ibadah
- e) Tarikh atau sejarah Islam²⁹

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Achdiat Untung Prakosa, Guru PAI SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

²⁹ Dokument SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul Yogyakarta.

Dirasa kurang efektif bahkan tidak cukup dengan waktu yang demikian dan yang harus diajarkan berbagai macam ilmu hal ini senada yang di sampaikan oleh guru PAI yaitu oleh Ibu Umami Hanik, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan :

Kalau dua jam itu mengajar selain al-qur'an maka itu cukup ya, karena al-qur'an itu lebih detail dan banyak yang dipelajari, ada makhorijul huruf, ilmu tajwid dan lain sebagainya makan dengan waktu dua jam otomatis tidak cukup.

Kalau merasa tidak cukup apa yang Ibu lakukan ?

Kami buat extra al-qur'an yaitu BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dengan wadah ini harapan kami dapat membrantas siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahwan disini kami juga melatih mereka dalam Qiro'ah Al-Qur'an.

Dalam hal ini peneliti ketika mewawancarai Ibu Dra. Praptiwi Wahyuningsi sebagai guru PAI, beliau menyatakan bahwa

:

Dengan waktu 2 jam saya merasa kurang cukup apa lagi materinya mau kita jelaskan secara meluas tentu tidak waktu 2 jam, namun mungkin nanti ketika kurikulum 2013 berjalan waktunya bisa tercukupkan.³⁰

Juga senda apa yang disampaikan oleh Begitu juga bapak untung, S.Ag. Selaku guru PAI, beliau mengatakan :

Belum cukup, karena dengan banyaknya materi yang harus disampaikan, apa lagi ketika memasuki materi Al-Qur'an sangat tidak cukup karena al-qur'an juga banyak cabang ilmunya, namun dengan kekurangan waktu tersebut kami biasanya memberi tugas rumah, kemudian materi kami sisipkan pada kegiatan agama seperti setiap jum'at pagi jam ke lima, cara lain juga kami memotivasi siswa untuk

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Praptiwi Wahyuningsi, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Rohis.³¹

Dari tiga pernyataan di atas dapat disimpulkan pertama dengan 2 jam waktu yang diberikan dalam satu pekan tidak dapat dilakukan proses belajar mengajar secara efektif dan maksimal menimbang banyaknya materi yang harus disampaikan, namun para guru PAI memiliki solusi atau strategi agar materi tetap dapat disampaikan dan siswa juga dapat menguasainya :

- a) Bagi siswa yang belum bisa membaca al-qur'an maka di beri waktu selama 1 sampai 2 bulan siswa harus bisa membaca al-qur'an terserah para siswa.
- b) Disekolah guru mengadakan ekstrakurikuler BTAQ (baca tulis Al-Qur'an)
- c) Tutorial sebaya.
- d) Siswa diarahkan agar mengikuti acara ROHIS, ROHIS merupakan organisasi yang dibuat oleh pihak sekolah sebagai wadah untuk belajar yang berkaitan PAI,
- e) Kemudian strategi yang ketiga adalah menyampaikan atau menyisipkan materi keagamaan yang belum atau siswa masi belum begitu jelas dan materi ini disampaikan setiap hari jum'at jam ke lima di masjid SMA walaupun ini memang khusus siswa kelas X.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Achdiat Untung Prakosa, Guru PAI SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

2) Sumber Belajar

Dari data hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan mengenai sumber belajar khususnya pada matapelajaran PAI, sumber belajar yang digunakan tidak hanya berupa buku-buku yang ada di perpustakaan saja. Tetapi juga bisa diperoleh dari browsing internet di sekolah, karena sudah di hots spot kan Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak hanya terbatas pada bentuk cetak, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Sebagaimana ketika Bapak Achdiat Untung Prakosa, S.Ag ketika ditanya berkaitan dengan strategi meningkatkan mutu pembelajaran, beliau mengatakan :

Anak kita suruh untuk lebih aktif dengan cara kita memberi tema yang akan dibahas kemudian mereka mencari di perpustakaan dan *browsing* di internet dengan harapan siswa bisa lebih mendari dan mendapat wawasan yang lebih luas.³²

Dari pernyataan di atas dapat diketahui sumber pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan tidak hanya terpaut pada buku dan media yang ada di sekolah namun siswa

³² Hasil wawancara dengan Bapak Edison Ahmad Jamli, Kepsek SMAN 1 Banguntapan. Sabtu 12 April 2014.

disuruh untuk lebih aktif mencari ilmu atau referensi dari tempat lain seperti *Browsing* di internet.

3) Strategi Pembelajaran

Dari data hasil observasi dan wawancara mengenai strategi yang digunakan guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan cukup bervariasi. Saat pelajaran siswa tidak hanya mendengarkan ceramah saja, akan tetapi jika materinya berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya perlu penerapan, guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan menyampaikan materi tersebut dalam sebuah metode.

Berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI peneliti mewawancarai beberapa nara sumber yang pertama Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli, beliau selaku kepek di SMA Negeri 1 Banguntapan, beliau mengatakan saat ditanya tentang strategi apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI :

“...kami Mengadakan kursus da’i, dengan pertemuan 12 kali setelah di anggap lulus kami praktekkan para siswa yang ikut kursus da’i di masjid sekolah dalam bentuk kultum ba’d a zuhur dan khotbah jum’at.

Seberapa banyak siswa yang mengikuti kursus da’i ini pak? Dan hasilnya bagaimana ?

Dengan cara membatasi peserta perna sampai 20 siswa yang ikut, dan hasilnya bagus terbukti di masjid kami ada kultum habis sholat zuhur bahkan khotbah jum’at dan yang menjadi pembicaranya para siswa yang ikut kursus da’i. Kemudian untuk kegiatan keagamaan para Siswa disuruh mandiri dalam hal meningkatkan pemahaman ilmu agama di antaranya di sini ada ROHIS, mereka sering mengadakan

bakti sosial pembagian sembako, pakaian pantas pakai, zakat, kurban dan PHBI semua kegiatan siswa yang mengatur kami para guru tinggal memonitoring dan saya yang menjadi pembicara dalam acara yang diadakan terkadang juga dari guru yang lain.

Lalu mengadakan sholat jum'at di masjid sekolah bagi para siswa dan guru dan itu kami jadwalkan secara parallel, setiap jum'at bergantian untuk sholat di sekolahnya kalau semua di suruh ikut tidak bisa menimbang masjid kami masi kecil dan ini rencananya akan kami tingkatkan menjadi dua lantai dan lantai 2 untuk perpustakaan keagamaan.

Ketika penerimaan siswa baru kami memberi pilihan tata tertib berpakaian untuk wanita menutup aurat dengan menggunakan rok panjang dan menggunakan jilbab untuk siswa muslimah dan untuk non Islam kami mengharuskan menggunakan rok panjang dan boleh tidak berjilbab, begitu juga aturan ini berlaku untuk para guru dan staf di SMA ini.³³

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Zunanto, S.Pd selaku waka kurikulum di SMA Negeri 1 Banguntapan beliau mengatakan tentang strategi adalah sebagai berikut:

Secara Pormal :

Pembelajaran PAI 2 jam / pekan dan sebenarnya kurang dengan waktu demikian tetapi karena waktu dan ketetapan dari diknas 2 jam ya kita harus ikut sana.

Secara non Pormal

Kita memiliki beberapa kegiatan yaitu

- a. ROHIS,
- b. BTAQ (Baca Tulis Al Qur'an)
- c. Setiap jum'at semua siswa kelas X di kumpulkan di untuk pendalaman materi dan dimotivasi berkaitan dengan agama Islam.
- d. Kajian rutin kelas XI tempatnya berpindah-pindah ketempat siswa waktunya ada terkadang 1 bulan satu kali dan terkadang 2 bulan sekali.
- e. Setiap Jum'at pagi jam 06.00 -- 07.00 WIB
- f. Para guru juga dibina secara keilmuan agamanya ini Kajian khusus guru

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Edison Ahmad Jamli, Kepsek SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

- g. Setiap guru PAI harus mempunyai Silabus, RPP, PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester). Analisis KKM, Absensi, Buku hambatan siswa buku ini untuk mencatat apa bila pada saat pembelajaran ada siswa yang terlambat, kurang tertib dalam berpakaian
- h. Khusus Untuk anak yang kelas XII ada pendampingan khusus, setiap guru menangani 5 siswa, pekerjaannya mengarahkan membimbing, menasehati, mengingatkan melalui sms.³⁴

Sedangkan Ibu ummi Hanik, S.Ag selaku guru PAI di SMA

Negeri 1 Banguntapan beliau mengatakan tentang strategi adalah sebagai berikut:

Kalau saya sich strategi dalam mengajar itu sangat conditional ya, kalau kita sudah menyusun RPP tetapi kadang kala melihat situasi anak itu seperti apa? Misalkan kita mengajar pada jam pertama maka kondisi anak masi fresh pada saat itu kita gunakan strategi apapun Insya`Allah anak menerima namun ketika kita mengajar jam terakhir maka kita juga lihat kondisi anak, Intinya kita buat terlebih dahulu anak itu tertarik pada kita, buat mereka menanti kedatangan gurunya jangan membuat mereka anti pada gurunya.

Mungkin lebih detailnya Bu' tentang strategi dalam mengajarnya apa saja?

Tergantung materi yang kita sampaikan misalkan materi Al-Qur'an, maka saya menggunakan tutorial sebaya karena ada tuntutan dengan terbatasnya waktu anak juga harus bisa membaca al-qur'an, namun ketika hanya materi biasa cukup dengan Ceramah atau diskusi terkadang juga menggunakan sosiodrama dalam arti siswa disuruh tampil kedepan siswa yang lain disuruh menilai kemudian kita diskusikan dan diberi kesimpulan. Contohnya dalam praktek khotbah jum'at, maka siswa yang lain disuruh menilai apakah sudah benar dengan rukun khotbahnya atau belum, jika belum apa saja maka kita diskusikan.

Masi adakah strategi yang lain Bu' ?

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zunanto, Waka Kurikulum SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 03 Mei 2014.

Banyak ya metode-metode yang ada seperti : Ceramah, diskusi, sosiodrama, tutorial sebaya kartu kard dan lain sebagainya namun sekali lagi metode/strategi yang ada itu dapat kita gunakan dengan melihat kondisi siswa terlebih dahulu ya, kalau siswa nya lelah habis olah raga maka kita gunakan metode PAKEM (menyenangkan).³⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa SMA Negeri 1 Banguntapan yaitu Maulida Aprika Salmah, ia mengatakan strategi guru PAI dalam mengajar sebagai berikut:

Kalau ibu ummi hanik biasanya masuk lalu berdoa membaca ayat qursyi kemudian menjelang masuk kemateri gurunya bercerita yang cerita tersebut berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga memudahkan bagi kami untuk menyerap materi yang disampaikan.

"...kalau mengajar al qur'an agar semua siswa bisa dan dapat meningkatkan kualitas bacaan al qur'an maka biasanya ibu gurunya menggunakan metode tutorial sebaya, untuk materi yang lain biasanya menggunakan metode diskusi, ceramah, cerita presentasi dan lain sebagainya.

Ia memudahkan, terutama metode tutorial sebaya ya, karena menurut saya bertanya dan belajar dengan teman itu lebih enak dan tidak malu bertanya jika ada yang belum dipahami.³⁶

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak hanya guru PAI yang mempunyai trik / strategi dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan akan tetapi Kepala sekolah setempat juga mengambil peran yaitu terkadang kepala sekolah langsung terjun dalam mengisi kajian rutin setiap jum'at pagi dari jam 06.00 s/d 07.00 wib kemudian kepala sekolah juga ikut serta dalam membina para

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ummi Hanik, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Kamis 08 Mei 2014.

³⁶ Hasil wawancara dengan Maulida Aprika Salmah, Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan, sabtu 03 Mei 2014.

siswa dalam hal melatih siswa untuk dapat menjadi da'i sehingga terwujudlah kursus da'i.

Begitu juga Waka kurikulum juga ikut dalam merancang peningkatan mutu pembelajaran PAI yaitu menyusun jadwal baik jadwal pormal maupun nonpormal, untuk guru PAI sendiri peneliti pandang sangat trampil dalam mengajar sehingga sebelum mengajar beliau melihat terlebih dahulu kondisi siswa kemudian baru menerapkan strategi apa yang harus diambil dan metode apa yang harus diterapkan dengan kondisi siswa yang berbeda-beda, peneliti pandang guru PAI memiliki kaya akan trategi dan model dalam mengajar sehingga dalam wawancara beliau belum menemukan siswa yang bosan saat mengikuti pelajarannya terbukti dengan hasil wawancara pada salau satu siwa bawa guru PAI memiliki strategi yang bervariasi.

Yang berikutnya yang perlu diketahui bahwa Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan peserta didik juga diajak untuk melihat fenomena sosial yang ada disekitar dilakukan di Masjid serta menggunakan media internet. Misalnya dalam metode penugasan. Dengan metode tersebut kegiatan pembelajaran PAI tidak hanya berlangsung di dalam kelas/sekolah tetapi juga dapat berlangsung di luar kelas/sekolah. Bentuk tugas yang diberikan bisa berupa

menjawab pertanyaan, membuat gambar, mengadakan pengamatan lingkungan, dan sebagainya.

Strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif Guru sebagai organisasi belajar dengan peserta didik sebagai subjek belajar di dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Dimana peserta didik tidak dilihat sebagai obyek yang pasif, tetapi lebih dilihat sebagai subjek yang sedang belajar atau mengembangkan segala potensinya.

4) Metode Pembelajaran

Fungsi metode adalah sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan. Dalam konteks lain, metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu, bahwa metode dalam pendidikan Islam sangat penting karena Agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, selain menggunakan media di atas guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan juga menggunakan metode yang beragam dan bervariasi, diantaranya :

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih

banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

Sehingg metode ini digunakan jika peserta didik benar-benar mempunyai pengalaman belajar yang sangat minim berkenaan dengan topic ajar. Akan tetapi, dalam satuan pelajaran metode ini bukanlah satu-satunya metode yang digunakan. Untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan metode ini guru PAI juga menggunakan variasi metode Tanya jawab dan penugasan.

b) Metode Tanya jawab

Tanya jawab digunakan untuk membangun komunikasi yang harmonis dalam kegiatan. Pada awal kegiatan metode ini diterapkan untuk mengetahui tingkat pengalaman belajar peserta didik tentang topik yang akan diajarkan. Sementara pada akhir kegiatan metode ini diefektifkan sebagai pencarian informasi mengenai tingkat penguasaan siswa pada masing-masing sub topik yang di ajarkan. Metode ini juga digunakan untuk memancing peserta didik agar mengungkapkan pengalaman belajar yang telah mereka peroleh sehingga, dapat diketahui kekurangan dan kebutuhan mereka perlukan.³⁷

c) Metode Diskusi

³⁷ Hasil data observasi, Kamis 08 Mei 2014.

Metode diskusi diterapkan dengan berbagai teknis yang berbeda. Diskusi dipandu oleh guru PAI yang diawali dengan melontarkan pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan menggali pengalaman mereka melalui jawaban-jawaban. Langkah terakhir adalah membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang lebih valid serta mengevaluasi persepsi masing-masing siswa mengenai topik yang didiskusikan.³⁸

d) Metode Penugasan

Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini Guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Agar metode penugasan dapat berlangsung secara efektif, Guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis
2. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami siswa
3. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut.
4. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa.

³⁸ Hasil Observasi, Kamis 08 Mei 2014.

5. Berikanlah penilaian secara professional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa.

e) Metode Karyawisata

Karyawisata adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan. Karena itu, dikatakan teknik karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek yang bersejarah untuk mempelajari atau meneliti.

f) Metode Latihan

Metode latihan disebut juga “metode training” yaitu “merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Hal ini dilakukan oleh guru PAI dalam mendidik siswa untuk menjadi khotib jum'at ataupun menjadi da'I romadhon.

g) Metode peringatan dan pemberian motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan, misalnya kebutuhan seseorang akan makanan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya

kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.

h) Metode Prektek

Dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.

Dari beberapa metode di atas yang disebut ketika peneliti mewawancarai para guru dan beberapa siswa mereka mengungkapkan bahwa di SMA Negeri 1 Banguntapan para guru sudah menggunakan metode yang bervariasi sehingga dalam proses pembelajaran para siswa lebih diasah dan dibantu semangat belajarnya dengan metode yang ada, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ibu Ummi Hanik, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, ketika ditanya tentang metode pembelajaran ia mengatakan :

Tergantung materi yang kita sampaikan misalkan materi Al-Qur'an, maka saya menggunakan tutorial sebaya karena ada tuntutan dengan terbatasnya waktu anak juga harus bisa membaca al-qur'an, namun ketika hanya materi biasa cukup dengan Ceramah atau diskusi terkadang juga menggunakan sosiodrama dalam artinya siswa disuruh tampil kedepan siswa yang lain disuruh menilai kemudian kita diskusikan dan diberi kesimpulan. Contohnya dalam praktek khotbah jum'at, maka siswa yang lain disuruh menilai apakah sudah benar dengan rukun khotbahnya atau belum, jika belum apa saja maka kita diskusikan.

Masih adakah strategi yang lain Bu' ?

Banyak ya metode-metode yang ada seperti : Ceramah, diskusi, sosiodrama, tutorial sebaya kartu kard dan lain sebagainya namun sekali lagi metode yang ada itu dapat kita gunakan dengan melihat kondisi siswa terlebih dahulu ya, kalau siswa nya lelah habis olah raga maka kita gunakan metode PAKEM (menyenangkan).³⁹

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Praptiwi Wahyuningsi juga guru PAI SMA Negeri Banguntapan ia mengungkapkan :

Siswa diberi tugas untuk mencari bahan pelajaran di internet ataupun di perpustakaan Memberi materi ajar, siswa diajak mendiskusikan dan mengerjakan soal-soal latihan agama siswa gampang dalam menghadapi. Setiap anak ditugaskan harus hafal ayat al-qur'an yang berkaitan dengan pembelajaran terutama ayat al-qur'an yang ada pada LKS kemudian Siswa mendiskusikan ayat-ayat ayat tersebut, Jika ada yang belum hafal maka setiap pertemuan saya tagih hafalamnya, jika siswa belum juga hafal maka nilainya belum saya kasi KKM dan siswa harus menyertainya sampai hafal.⁴⁰

Kemudian Begitu juga yang diungkapkan oleh Bapak Achdiat Untung Prakosa beliau juga guru PAI di SMA Negeri Banguntapan ia mengungkapkan :

Anak kita suruh untuk lebih aktif dengan cara kita memberi tema yang akan dibahas kemudian mereka mencari di perpustakaan dan *browsing* di internet dengan harapan siswa bisa lebih mendari dan mendapat wawasan yang lebih luas. Membuat laporan kegiatan ibadah siswa keseharian, contohnya sholat wajib, sholat duha, baca qur'an, kemudian setiap satu bulan 1 kali laporannya di kumpulkan kepada saya untuk di evaluasi apakah sudah di kerjakan atau belum.⁴¹

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Umami Hanik, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Kamis 08 Mei 2014.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Praptiwi Wahyuningsi, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Achdiat Untung Prakosa, Guru PAI SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

Dari pernyataan para guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran di SMA Negeri 1 Banguntapan sudah menggunakan metode yang bervariasi, setiap guru mempunyai metode sendiri dan gaya sendiri-sendiri dalam mengajar. ada tipe guru yang mengajar melihat situasi siswa terlebih dahulu baru kemudian menerapkan strategi dan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran guru tipe ini merupakan guru yang banyak memiliki wawasan tentang pendidikan dan berpengalaman, ada juga guru yang menggunakan metode monoton dalam artian dalam mengajar dia menggunakan metode yang kurang bervariasi. tipe guru ini sebenarnya ia mempunyai wawasan yang cukup namun kemungkinan ia tidak cukup waktu untuk mengupdate ilmunya sehingga yang ia gunakan hanya yang ada saja, ada juga tipe guru yang memaksa murid dengan metode yang ia punya tidak mau tau situasi siswa apakah siswa habis oleh raga atau jam pelajarannya di akhir sekolah (mendekati kepulangan sekolah) ia tidak mau tau yang penting baginya mengajar guru tipe ini adalah guru yang kemungkinan kurang pengetahuan atau kurang semangat dalam mengajar.

Namun di SMA Negeri 1 Banguntapan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa guru-guru PAI-nya memiliki metode yang bervariasi dan semangat dalam mengajar, mereka akan mencari cara bagaimana agar siswa bisa memahami

apa yang diajarkan dan ini dibuktikan oleh peneliti dengan cara mewawancari beberapa siswa yang ada di SMA Negeri Banguntapan, diantaranya adalah Dimas Ade Ardirata ketika ditanya tentang strategi guru mengajar apakah menggunakan metode yang bervariasi ia mengungkapkan :

Ia, di antaranya terkadang guru kami menyuruh kami mencari bahan pembelajaran di internet untuk di diskusikan kemudian setiap menjelang belajar ayat al-qur'an yang disuruh menghafal selalu dibaca secara bersama-sama sehingga tidak asing di pendengaran kami.⁴²

Deva Mandalika Hagi juga mengungkapkan ketika ditanya tentang strategi guru PAI dalam mengajar apakah menggunakan metode yang bervariasi, ia menjawab :

Ia,, biasanya menggunakan metode ceramah, cerita dan membuat bagan-bagan atau alur di papan tulis setiap materi yang diajarkan memberi tugas dan ulangan.⁴³

Begitu juga Anak Anung Anindita Awigumastu siswa kelas

X mengatakan bahwa :

Biasanya jika ada siswa yang belum paham maka dijelaskan kembali, jika materi hafalan biasanya jika ada yang belum hafal maka disuruh untuk mengulang-ngulang kembali sampai hafal.⁴⁴

Demikian juga Maulida Aprika Salmah kelas XIA mengungkapkan tentang apakah metode yang digunakan guru PAI bervariasi, ia menjawab:

Ia,, kalau mengajar al qur'an agar semua siswa bisa dan dapat meningkatkan kualitas bacaan al qur'an maka

⁴² Hasil wawancara dengan Dimas Ade Ardirata, Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan, Sabtu 03 Mei 2014.

⁴³ Hasil wawancara dengan Deva Mandalika Hagi, Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan, sabtu 03 Mei 2014.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Anak Anung Anindita Awigumastu, Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan, sabtu 03 Mei 2014.

biasanya ibu gurunya menggunakan metode tutorial sebaya, untuk materi yang lain biasanya menggunakan metode diskusi, ceramah, cerita presentasi dan lain sebagainya.⁴⁵

Dari paparan siswa di atas dapat diketahui bahwa memang benar adanya para guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan menggunakan metode pembelajaran bervariasi seperti yang dijelaskan para siswa pada wawancara di atas.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan terdapat beberapa catatan praktis yang perlu digaris bawahi, diantaranya :

Pertama Secara umum metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan telah diupayakan dengan variasi beberapa metode yang tepat. Variasi metode penting diupayakan berdasarkan atas kesadaran bahwa masing-masing metode mempunyai kelebihan sekaligus kekurangan. Tidak ada satupun metode yang relevan diterapkan untuk menghasilkan semua tujuan, semua materi dan semua kondisi peserta didik. Satu metode terkadang sangat tepat diterapkan untuk mencapai salah satu tujuan dan salah satu materi, akan tetapi tidak untuk tujuan dan materi lainnya. Variasi beberapa metode dalam penyajian materi bisa mengatasi beberapa problem di atas. Melalui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Maulida Aprika Salmah, Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan, sabtu 03 Mei 2014.

masing-masing metode, maka tujuan pembelajaran yang mencakup tiga domain kompetensi bisa diwujudkan. Demikian pula materi pelajaran dengan tuntas bisa dikuasai oleh peserta didik.

Kedua Guru sebagai organisator dan manajer kegiatan belajar mengajar telah mempunyai kesadaran mengenai pentingnya metode dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Kesadaran akan urgensi metode inilah yang selanjutnya mendasari tindakan guru PAI untuk mengupayakan variasi metode yang tepat berdasarkan pertimbangan tujuan, sifat materi dan kondisi peserta didik. Tindakan tersebut bisa dilihat pada proses penerapan variasi metode dalam kegiatan. Penggunaan metode yang lebih variatif mempunyai nilai ganda dalam pembelajaran. Pertama, kemungkinan pencapaian tujuan, ketuntasan penyampaian dan penguasaan materi, serta kedua, terbangunya motivasi belajar peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang tepat diharapkan tercipta nuansa kegiatan yang kondusif, menyenangkan dan komunikatif. Dengan demikian tertanam sikap kemandirian belajar pada peserta didik. Sehingga, esensi kegiatan pembelajaran dengan peserta didik sebagai subyek sekaligus sebagai obyek kegiatan berjalan sebagaimana mestinya.

5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Adapun media yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan adalah sebagai berikut:

1) White board dan spidol

Media ini digunakan dalam menyampaikan materi-materi PAI di kelas atau di luar kelas ketika peneliti mewawancarai Deva Mandalika Hagi kelas XI ia mengungkapkan bahwa salah satu strategi guru dalam mengajar yaitu menggunakan *Whaite board* dan spidol :

Biasanya pak guru menggunakan metode ceramah, cerita dan membuat bagan-bagan atau alur di papan tulis setiap materi yang diajarkan.⁴⁶

Dengan menggunakan media yang ada berarti memberikan pengalaman belajar kepada siswa mulai dari sesuatu yang abstrak menuju kepada yang konkrit. Akan tetapi tidak selamanya media pembelajaran tersebut dapat digunakan secara tepat untuk berbagai situasi. Seorang guru benar-benar dituntut untuk mampu dan jeli memilih media pembelajaran agar supaya pembelajaran bisa dilakukan seefektif mungkin.¹⁸⁰

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Deva Mandalika Hagi, Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan, 03 Mei 2014.

2) Koleksi Buku Keislaman

Media ini digunakan ketika siswa mencari referensi yang mendukung materi pelajaran sekaligus menambah pengetahuan dan wacana keislaman dari berbagai macam buku dan penerbit. Koleksi ini bisa diperoleh di perpustakaan. Berkenaan dengan media buku keislaman di SMA Negeri 1 Banguntapan berikut hasil wawancara dengan Ibu Ummi Hanik, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, beliau menyatakan sebagai berikut :

Kalau fasilitas yang bersifat teoritis saya rasa sudah cukup ya, seperti buku itu banyak tersedia di perpustakaan, namun untuk yang bersifat praktis belum cukup ya,

Contohnya seperti apa itu Bu'?

Seperti praktek sholat jenaza kita belum mempunyai tempat khusus, kemudian untuk manasik haji kita juga belum mempunyai tempat khusus seperti miniature Ka'bah dan lain sebagainya alat penghitungan hizab seperti teropong dan lainnya dan Lab PAI namun untuk Lab PAI ini Insya'Allah akan segera kami buat ya, tempatnya nanti di masjid lantai dua.⁴⁷

Berkaitan dengan koleksi buku keislaman khususnya buku pelajaran PAI Ibu Dra. Praptiwi Wahyuningsi guru PAI juga mengungkapkan bahwa :

Buku-buku agama sangat banyak, masjid sudah bagus dan dapat juga digunakan untuk proses pembelajaran.⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ummi Hanik, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Kamis 08 Mei 2014.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Praptiwi Wahyuningsi, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Untung, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, ia menjelaskan :

Fasilitas sangat mendukung, masjid ada, buku-buku agama sudah mulai dilengkapi di perpustakaan, fasilitas proyektor laptop ada, program berikutnya kami ingin mengadakan fasilitas al-qur'an digital yang bisa diakses siswa untuk menambah wawasan keagamaan mereka.⁴⁹

Dari tiga pernyataan di atas tergambar bahwa fasilitas pembelajaran secara teoritis sudah tercukupkan walaupun memang masi ada yang belum dilengkapi seperti LAB khusus PAI, perpustakaan khusus buku-buku keIslaman namun dari hasil observasi peneliti sudah nampak pondasi lantai dua masjid yang ada di SMA Negeri 1 Banguntapan ini dan itu nantinya akan diadakan perpustakaan yang berkaitan dengan keIslaman.

3) Kelas / tempat pembelajaran yang nyaman

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, SMA Negeri 1 Banguntapan tempat pembelajaran memang dibuat nyaman bagi para siswa, kelas yang di kelilingi ole pohon yang rindang dan tertata di depan kelas juga tertata ruput yang menghijau, di SMA Negeri 1 Banguntapan tempat pembelajaran tidak hanya di ruang kelas namu Masjid juga dijadikan tempat

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Achdiat Untung Prakosa, Guru PAI SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

transfer ilmu dari seorang guru kepada para siswa⁵⁰, ketika Deva Mandalika Hagi kelas XI di Tanya tentang bagaimana strategi guru mengatasi kejenuhan siswa di saat pembelajaran, ia menyatakan :

Agar siswa tidak jenuh biasanya kami diajak untuk belajar di masjid sehingga suasana terasa nyaman, dan lingkungan masjid terasa adem dan seger⁵¹.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SMA Negeri 1 Banguntapan telah cukup memenuhi standar sarana dan prasarana yang tentunya. Seperti ruang kelas yang dilengkapi sarana pembelajaran buku-buku penunjang PAI, buku pegangan PAI, al-Qur'an, LCD, ruang yang nyaman karena khusus pembelajara PAI bertempat di Mushalla. Media yang dipergunakan dalam mengajar disebut juga dengan media pengajaran. Karena pengajaran bagian dari kegiatan pembelajaran maka media pengajaran sering disebut juga dengan media pembelajaran. dengan demikian media pengajaran alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik yaitu siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu, media/alat pendidikan atau pengajaran mempunyai

⁵⁰ Observasi terhadap serana prasana pembelajaran PAI, 12 April 2014.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Deva Mandalika Hagi Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan, 03 Mei 2014.

peranan yang sangat penting. Sebab alat media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan beberapa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Yogyakarta sebagai berikut :

- 1) Mengadakan Kursus da'i untuk siswa di sekolah
- 2) Mengadakan kultum setelah sholat zuhur
- 3) mengadakan kegiatan kerohanian ROHIS, PHBI
- 4) Bakti SOSIAL
- 5) Sholat Jum'at di Masjid SMA bagi siswa, guru dan kariyawan
- 6) Ketika penerimaan seswa baru pihak sekolah menawarkan model pakaian yang syar'i dalam Islam, jika tidak bersedia dengan aturan dipersilahkan mencari SMA yang lain
- 7) Mengadakan ekstrakurikuler BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)
- 8) Setiap Jum'at semua kelas X dikumpulkan di masjid untuk diberikan siraman rohani.
- 9) Mengadakan kajian rujian untuk kelas XI, ini dilaksanakan di rumah siswa agar guru dan orang tua juga bisa bertatap muka.

- 10) kajian Rutin Jum'at pagi di SMA Negeri 1 Banguntapan jam 06.00 - 07.00 WIB.
- 11) Para guru ada pertemuan untuk diberikan siraman rohani.
- 12) Setiap guru haru mempunyai Silabus, RPP, PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester), Analisis KKM, Absensi, Buku hambatan siswa buku ini untuk mencatat apa bila pada saat pembelajaran ada siswa yang terlambat, kurang tertib dalam berpakaian.
- 13) Khusus Untuk anak yang kelas XII ada pendampingan khusus, setiap guru menangani 5 siswa, pekerjaannya mengarahkan membimbing, menasehati, mengingatkan melalui sms.
- 14) Dalam mengajar para guru menggunakan metode yang bervariasi diantaranya :
 - a. metode Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Sosiodrama
 - d. Tutorial sebaya
 - e. Kartu Card
 - f. PAKEM
- 15) Dalam berlangsungnya pembelajaran guru PAI menggunakan
 - a. White board dan Spidol
 - b. Menyediakan Koleksi Buku Keislaman
 - c. Membuat suasana Kelas / tempat pembelajaran yang nyaman

d. Proyektor & Komputer

e. video motivasi

16) Untuk tempat / suasana pembelajaran guru PAI biasa menggunakan

a. Ruang kelas

b. Halaman sekolah

c. Perpustakaan

d. Masjid

e. Laboratorium multimedia

e. Ruang terbuka



c. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dengan adanya evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan. Adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik dan efektif.

1) Jenis dan bentuk penilaian

Penilaian dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu tes dan nontes.

a) Tes

Dilihat dari pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes tulisan, tes lisan dan tes perbuatan.

(1) Tes Tulisan

Tes tulisan atau yang sering dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes yang termasuk ke dalam tes tulisan yaitu tes esai dan tes objektif.

Contoh: Jelaskan pengertian zakat fitrah dan dasar hukumnya!

Tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Misalkan bentuk tes benar-salah (BS), Tes pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), dan bentuk melengkapi (*completion*).

Contoh:

1. Golongan manakah yang lebih didahulukan dalam penerimaan zakat fitrah?

- | | |
|-----------|------------|
| a. Miskin | c. Amil |
| b. Fakir | d. Muallaf |

2. B-S Muallaf adalah sebutan bagi orang berhutang.

B-S Zakat fitrah harus berupa bahan makan pokok.

B-S Diantara 8 golongan yang berhak menerima zakat fitrah, amil harus di dahulukan.

3. Lengkapilah pernyataan berikut ini!

Pertanyaan	Pilihan
1. Zakat Fitrah hukumnya ... bila dilakukan setelah sholat Idul Fitri	a. Haram
2. Islam dan mempunyai kecukupan dalam memenuhi kebutuhan selama hari Raya Idul Fitri	b. Syarat wajib zakat Fitrah

Tabel : 4.2 contoh soal melengkapi (*completion*)

(2) Tes lisan (*oral test*)

Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Siswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan perintah yang diberikan oleh guru.

(3) Tes Perbuatan (*performance tes*)

Tes perbuatan atau tindakan adalah tes dimana jawaban yang dituntut dari siswa berupa tindakan dan tingkah laku konkrit. Tes ini cocok manakala kita ingin mengetahui kemampuan dan ketrampilan seseorang mengenai sesuatu.

Contoh:

Coba bacakan niat melaksanakan haji dengan baik dan benar.

b) Non-Tes

Non-tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi. Ada beberapa jenis non-tes sebagai alat evaluasi, diantaranya

Contoh format observasi dalam penilaian pelajaran PAI dalam mengamati siswa melaksanakan sholat dhuha:

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian				
		SB	B	CB	KB	SK
1	Seberapa sering melaksanakan sholat					
2	Apakah siswa berdoa setelah sholat dhuha					
3	Dst ...					

Tabel : 4.3. Contoh soal Observasi

Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor siswa yang mengacu pada penilaian kinerja menggunakan skala likert. Misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa berupa kompetensi yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik

(ketrampilan) serta pengamatan. Penilaian berbasis kelas terhadap ketiga ranah tersebut dilakukan secara profesional sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap materi. Pemantauan dalam proses penilaian mata pelajaran PAI memegang peranan yang sangat penting, dimana guru dituntut untuk secara berkesinambungan mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan siswa. Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga tes non formal, seperti bagaimana tindakan, cara bicara, dan sikap siswa selama proses pembelajaran, baik di dalam kelas, sarana ibadah atau tempat bermain. Evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan perlu memberikan cukup perhatian terhadap tiga aspek sebagai berikut :

- (a) Penilaian aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dapat pula dikatakan bahwa pada aspek inilah teori yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran akan dinilai.
- b) Penilaian terhadap aspek afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan. Dalam hal ini dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

- e) Penilaian terhadap aspek psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Keseimbangan ketiga ranah dalam evaluasi hasil belajar perlu mendapat perhatian dalam merancang alat penilaian. Sebagai contoh Tabel berikut:

Bidang Studi	Indikator Keberhasilan Pembelajaran		
	Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek Psikomotorik
PAI	Mengetahui dan memahami tata cara melaksanakan zakat Fitrah	Berperilaku yang mencerminkan rasa kesetiakawanan/sosial yang tinggi	1. Mampu mempraktekkan cara mengeluarkan zakat Fitrah 2. Mampu mempraktekkan niat dan doa saat mengeluarkan zakat Fitrah
	Penilaian: Tes tertulis/lisan	Penilaian Wawancara	Penilaian: Non-tes, berupa pengamatan atau Observasi

Tabel : 4.4. Indikator Keberhasilan pembelajaran

Teknik evaluasi aspek psikomotorik mata pelajaran PAI Ada beberapa teknik untuk mengevaluasi aspek psikomotorik pada mata pelajaran PAI, di antaranya :

(I) Evaluasi melalui portofolio

Evaluasi melalui portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seseorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan (merefleksikan) taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan dan pekerjaan terbaik siswa. Evaluasi melalui portofolio meliputi hasil ulangan (ulangan formatif dan sumatif), tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian dan laporan kegiatan siswa. Contoh format catatan perilaku dan laporan kegiatan siswa

No	Perilaku yang Muncul	Penilaian					Paraf guru	Paraf orang tua	Tempat dan waktu
		SB	B	KB	SK	SKB			
1	Melaksanakan dzikir setelah shalat fardu								
2	Sering meninggalkan shalat berjamaah								

Tabel : 4.5 Format untuk mendokumentasikan catatan perilaku harian

No	Jenis Aktivitas	Aspek penilaian	Nilai	Paraf Guru	Ket.
		<u>Signifikasi:</u> Seberapa besar tingkat kebermanaknaan aktivitas tersebut bagi mata pelajaran PAI			
		<u>Intensitas:</u> Seberapa intensif aktivitas tersebut dilakukan			
		<u>Frekuensi:</u> Seberapa sering aktivitas tersebut dilakukan			
Jumlah					

Tabel : 4.6 Format untuk mendokumentasikan laporan aktivitas di luar

(2) Evaluasi melalui untuk kerja (*Performance*)

Penilaian performance menggambarkan perilaku siswa dalam mengikuti prosedur berdasarkan langkah yang perlu dilakukan dalam “bekerja ilmiah”. Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor siswa yang mengacu pada penilaian kinerja menggunakan Skala Likert. Misalnya, sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

(3) Evaluasi melalui penugasan (proyek)

Evaluasi melalui proyek dilakukan terhadap suatu penyelidikan yang dilakukan siswa secara individu atau kelompok. Penilaian proyek adalah penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh atau umum secara kontekstual, mengenai kemampuan siswa dalam

menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung investigasi harus selesai dalam waktu tertentu. investigasi dalam penugasan memuat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengumpulan data, pengelolaan data dan penyajian data.

Contoh:

Melakukan pengamatan tentang pengelolaan zakat fitrah dan pemotongan hewan qurban.

2) Waktu pelaksanaan evaluasi

Untuk menentukan waktu pelaksanaan evaluasi, sebelum tahun ajaran baru dimulai guru sudah menyiapkan jadwal pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pada mata pelajaran PAI dilakukan pada awal, pada saat pembelajaran berlangsung, akhir atau pos test.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Untung, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan sebagai berikut:

“...dalam pelaksanaan evaluasi sendiri di SMA Negeri 1 Banguntapan di laksanakan evaluasi harian, tengah semester dan akhir semester. Yang sifatnya harian. Harian contohnya setiap materi pelajaran misalnya fiqih selesai itu diadakan evaluasi”.⁵²

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Achdiat Untung Prakosa, Guru PAI SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

yang dihasilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik. Efektivitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

3) Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari ketertiban peserta didik secara aktif, sopan santun terhadap guru dan peserta lainnya, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian terprogram yang dilakukan dengan test tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan uraian.

Adapun SMA Negeri 1 Banguntapan dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu:

Hasil Wawancara dengan Ibu Umami Hanik, S.Ag selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

a) Ranah kognitif, penilaian kognitif dilakukan adanya test tertulis. Ulangan harian terprogram minimal tiga kali dalam satu semester. Apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik, maka diadakan program remidiasi. Ulangan harian terprogram ditujukan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

b) Ranah psikomotorik, penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya melafalkan dan menulis ayat-ayat al- Qur'an dan sebagainya.

c) Ranah afektif, kriteria yang dinilai diantaranya: kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian pada pelajaran.⁵³

4) Penilaian hasil

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Praptiwi Wahyuningsi selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa :

f) Pertanyaan lisan di kelas

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Umami Hanik, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Kamis 08 Mei 2014.

- g) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodic
- h) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian.
- i) Tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok.
- j) Ulangan semesteran yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester.
- k) Ujian praktik bentuk ujian yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti materi shalat dan sebagainya.⁵⁴

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dengan adanya evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Banguntapan, masyarakat sekitar diberi informasi tentang bagaimana hasil yang telah dicapai oleh siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Banguntapan, hal tersebut sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat sekitar. Hal ini telah dilakukan dengan baik yakni dengan melaksanakan penilaian terhadap kinerja peserta didik. Adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik dan efektif.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Praptiwi Wahyuningsi, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam Evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

- 1) berdasarkan Jenis dan bentuk penilaian ada :
 - a. Tes tertulis
tes ini dalam bentuk ulangan harian, bulanan, semesteran, penugasan
 - b. tes non tertulis
tes non tertulis dalam bentuk penilaian wawancara, pengamatan, sikap sopan dan santun.

2. **Dampak Strategi Guru PAI terhadap Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bangun Tapan, Bantul**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa para guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda-beda hal ini menurut peneliti disebabkan berbedanya masa kerja dan faktor usia akan tetapi para guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan dalam memberi ilmu dan membina siswa tetap semangat dan pantang menyerah, berikut ini table guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan

Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan		
NO	Nama	Masa Kerja
1	Ibu Dra. Praptiwi Wahyuningsi	1995 – Sekarang
2	Bapak Untung, S.Pd.I	2004 – Sekarang
3	Ibu Ummi Hanik, S.Ag	2000 – Sekarang

Tabel : 4.7. Guru yang mengajara PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan

Dengan kualitas dan strategi berpariasi yang dimiliki oleh setiap guru PAI maka akan mempengaruhi juga terhadap kualitas proses

pembelajaran yang berlangsung serta mampu membawa sekolah ketingkat mutu yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan, ketika ditanya berkaitan dengan peningkatan mutu, beliau mengatakan:

Menurut pengamatan saya mengalami peningkatan ya, terbukti bertambahnya ketertarikan siswa terhadap mempelajari agama Islam semakin banyak, saya mempunyai pengajian ROHIS rutin setiap jum'at pagi jam 06.00 s/d 07.00, awal-awal pembukaan pengajian tersebut siswa yang ikut sangat sedikit kemudian berangsur-angsur bertambah sampai angka 25 orang saya kira itu tidak mudah mengumpulkan siswa 25 orang dari sisi waktu sangat pagi dan memerlukan nait yang bagus untuk mengikuti kajian tersebut kemudian Jumlah siswa yang melaksanakan Sholat duha bertambah begitu juga dalam hal ibadah lainnya seperti sholat jum'at sholat wajib.⁵⁵

Hal senada yang disampaikan oleh Ibu Ummi Hanik, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, beliau mengatakan ketika ditanya tentang dampak trategi dalam peningkatan mutu :

Sangat baik ya, dan bayak peningkatan sebagaimana dahulunya anak-anak sedikit sekali yang menggunakan jilbab sekarang hampir 100 % mengenakan jilbab kemudian contoh lainnya seperti anak belum bisa baca qur'an kita gunakan tutorial sebaya atau kita suruh ikut BTAQ dan akhirnya siswanya bisa membaca al qur'an, untuk yang lainnya banyak juga kemajuan kami selalu mengirim siswa ketika ada perlombaan musabaqoh qur'an, ceramah, diskusi Agama dan lain sebagainya, dan hasilnya kita dapat memenangkan perlombaan itu.⁵⁶

Demikian juga Bapak Untung, S.Pd.I selaku guru PAI mengungkapkan tentang dampak dari trategi yang ada, beliau mengatakan:

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Edison Ahmad Jamli, Kepsek SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ummi Hanik, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Kamis 08 Mei 2014.

Dampaknya banyak ya, di antaranya siswa mulai disiplin dalam melaksanakan tugas rumah, masuk sekolahnya rajin, bertambahnya siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat wajib.⁵⁷

Hal yang sedana juga disampaikan oleh Ibu Dra. Praptiwi

Wahyuningsi selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

Sangat baik dampak yang muncul dari apa yang kami lakukan selama ini di antaranya siswa mulai menyadari kewajiban untuk mengerjakan perintah agama diantaranya berjilbab, sholat wajib, sholat duha, membaca al-qur'an dan sholat jum'at bagi laki-laki.⁵⁸

Dari paparan ini disimpulkan siswa dalam mempelajari agama Islam di sekolah mempunyai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang direncanakan guru sebelumnya, siswa dapat memahami dan menguasai materi yang dipelajari, sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan mutu pembelajaran sudah menjadi keharusan dan menjadi konsep yang paling manjur untuk menjawab tantangan global yang ada. Setelah wawancara kepada guru PAI atau yang berkaitan mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Banguntapan dapat disimpulkan bahwa mutu pemberlajaran yang ada mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari hasil wawancara pada kepala sekolah, guru PAI dan data observasi.

Peningkatan mutu pembelajaran tidak lepas dari strategi mengajar para guru PAI, peningkatan ini dapat ditandai dengan bertambahnya para siswa dalam mengikuti ROHIS, bertambahnya ketertarikan siswa dalam

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Achdiat Untung Prakosa, Guru PAI SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Praptiwi Wahyuningsi, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

mempelajari agama Islam dan ini dibuktikan dengan ikut rohis, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), jumlah siswa yang menggunakan jilbab hamper 100 % bahkan efek peningkatan mutu ini sampai pada guru dan kariyawan sekalah SMA Negeri 1 Banguntapan karena menurut salah satu informen pada awal tahun 2000 kariyawan dan para guru muslimah masi jarang yang menggunakan jilbab dan melaksanakan sholat bersama di masjid namun sekarang rata-rata guru dan kariyawan SMA sudah mengenakan jilbab dan melaksanakan sholat wajib dan dhuhha di masjid.

Dari hasil dokumentasi dan observasi terdapat beberapa kegiatan para siswa yang berkaitan dengan keagamaan diantaranya :

No	Kajian Jum'at Ke-	Pengisi	Tema
1	Jum'at I	Alumni ROHIS	Perkembangan Islam
2	Jum'at II	Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli	Akhlaq
3	Jum'at III	Dian Sri Suhesti, S.Pd., Si	Remaja islam di era Globalisasi
4	Jum'at IV	Ibu Dra. Praptiwi Wahyuningsih	Tafsir Al-Qur'an dan Hadist

Tabel 4.8. Jadwal pengajian rutin jum'at pagi yang ditempa di Masjid

Pengajian rutin yang dilakukan setiap jum'at pagi ini juga termasuk strategi guru untuk mentranfer ilmu keagamaan kepada para siswa dan ini sifatnya tidak wajib hanya saja siswa di anjurkan untuk mengikutinya Kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

Saya (Kepsek) mempunyai pengajian rutin setiap jum'at pagi jam 06.00 s/d 07.00, awal-awal pembukaan pengajian tersebut siswa yang ikut sangat sedikit kemudian berangsur-angsur bertambah sampai angka 25 orang saya kira itu tidak mudah mengumpulkan

siswa 25 orang dari sisi waktu sangat pagi dan memerlukan nait yang bagus untuk mengikuti kajian tersebut⁵⁹

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan dengan adanya kegiatan pengajian ini dapat meningkatkan kualitas keimanan siswa, awalnya siswa yang mengikuti pengajian sangat sedikit kemudian berangsur-angsur bertambah. Kemudian peningkatan mutu pembelajaran ini dapat dilihat juga dari kreativitas siswa dalam mengadakan kegiatan keagamaan diantaranya baktisosial pembagian sembako dan hewan qur'ban, berikut ini prestasi yang pernah dicapai oleh siswa SMA Negeri 1 Banguntapan.



Prestasi Keagamaan yang dicapai oleh Siswa

NO	Nama Perlobaan	Juara	Tahun
1	Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) Putra	I	2010
2	Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) Putri	I	2010
3	MTQ Putra	II	2010
4	Musabaqah Syahil Qur'an (MSQ)	II	2011
5	Musabaqah Khotbah Jum'at	III	2011
6	Musabaqah Adzan (Maz)	III	2011
7	Musabaqa Tartil Qur'an (MTQ)	III	2012
8	Musabaqah Pidato Agama	II	2013
9	Musabaqah Khutbah Jum'at	I	2013
10	Musabaqah Pidato Agama	III	2013
11	Musabaqa Cerdas Cermat Agama	II	2013
12	Musabaqah Tartil Qur'an (MTQ) Putri	II	2013
13	Musabaqah Adzan (Maz)	III	2013
14	Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) Putri	II	2013
15	MTQ Putra	II	2013
16	MTQ Putra	II	2013

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Edison Ahmad Jamli, Kepsek SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

17	MSQ Tingkat SMA/SMK	I	2013
18	Musabaqah Kaligrafi (Putra)	III	2013
19	MTQ Putri	I	2013
20	MTQ Putra	I	2013
21	Musabaqah Nasyid	III	2013
22	Musabaqah Kaligrafi (Putri)	II	2013
23	Musabaqah Hafidz Qur'an	I	2013

Tabel : 4.9. Diantara Prestasi Siswa yang pernah dicapai oleh siswa

Dari gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Banguntapan kita dapat melihat mutu pembelajaran yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut. Mutu dapat dilihat dari “*Input*” yang meliputi: siswa, tenaga pengajar, administrator, dana, sarana dan prasarana, kurikulum, buku-buku perpustakaan, laborat dan alat pembelajaran, “*proses*” meliputi: pengelolaan lembaga, program studi, kegiatan belajar mengajar, interaksi akademik. Sedangkan “*hasil*” meliputi: lulusan, perilaku/ahklak, hasil-hasil, kinerja lainnya.

1. Input.

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

Dengan adanya pembelajaran yang bermutu maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan lancar. Dengan adanya guru yang professional di SMA Negeri 1 Banguntapan diharapkan mampu memberikan pengetahuan, materi kepada peserta didik lebih

berkualitas, dan peserta didik mendapat pelajaran dari guru yang berkompeten. Guru, kepala sekolah, karyawan merupakan sumber daya yang termasuk dalam input pendidikan. Jika input baik, maka mutu pembelajaran akan baik. Semua input pendidikan itu akan menjadikan mutu sekolah baik atau mutu tidak baik tergantung dari proses pembelajaran di lingkungan sekolah berlangsung.

2. Proses.

Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi.

Apabila penyelenggara pembelajaran mempunyai kinerja yang baik, maka akan tercipta iklim sekolah yang kondusif. Di SMA Negeri 1 Banguntapan diharapkan mempunyai lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku, dan segala peraturan yang ada dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya iklim sekolah yang kondusif, tentunya akan berdampak pada suasana belajar yang nyaman. Mutu pembelajaran PAI tidak dapat dilihat dari keluarannya saja tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Out put

Dilihat dari segi kualitas keluarannya, SMA Negeri 1 Banguntapan mempunyai kualitas baik dalam lptek maupun lmtaq. Mengacu pada kualitas yang dihasilkan tersebut, tentunya tidak terlepas dari fungsi perencanaan yang telah dilakukan. Kegiatan yang direncanakan setiap kurun waktu tertentu (apakah akhir semester, akhir Tahun, 2 Tahun/5 Tahun, bahkan 10 Tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pembelajaran dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (Misalnya ulangan harian, ulangan umum, UN). dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu, misalnya, komputer, atau beragam jenis teknik dan jasa, bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible), seperti suasana disiplin, keakrapan, saling menghormati, dan kebersihan yang terjadi di SMA Negeri 1 Banguntapan ini.

Prestasi yang dicapai/hasil pembelajaran berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan harian, ulangan umum, UN), tersebut tidak dapat dicapai tanpa sumber yang mendukung, yaitu sumber daya. Menurut peneliti SMA Negeri 1 Banguntapan telah mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan yang nantinya dapat merealisasikan tujuan

pembelajaran, kompetensi dan professional guru merupakan faktor pendorong tercapainya kualitas peserta didik. Berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi akademik maupun non akademik yang telah dihasilkan oleh peserta didik, sekolah disini berkewajiban untuk mengantarkan peserta didik menuju tujuan yang diharapkan. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI, guru mempunyai keinginan selain siswanya mempunyai kemampuan yang lebih di bidang akademis, mereka juga memiliki moral yang baik. Untuk itu diperlukan kerjasama seluruh komponen yang ada disekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan untuk bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan apa yang telah direncanakan. Prestasi yang di hasilkan oleh siswa SMA Negeri 1 Banguntapan dibidang akademik pada pelajaran PAI melalui dokumentasi hasil nilai raport bulanan, semester, dan akhir semester cukup baik dan memuaskan, di samping prestasi akademik meningkat namun juga non akademik seperti Prestasi non akademik seperti Juara I lomba khotbah jum'at, pengembangan bakat dan minat siswa, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan tidak hanya intelligence quotient (IQ) tapi juga emotional quotient (EQ), dan spiritual quotient (SQ) siswa sebagai upaya optimalisasi pembentukan kepribadian Islam yang utuh.

Indikator pencapaian mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Banguntapan dilihat dari beberapa faktor :

a. Prestasi

Siswa-siswi SMA Negeri 1 Banguntapan telah banyak memperoleh prestasi kejuaraan lomba-lomba, baik ditingkat internasional, nasional, kabupaten. Berikut bentuk dan dampak dari strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan terhadap prestasi siswa dalam dua tahun terakhir.

- 1) Juara lomba Khotbah Jumat peringkat 1 Tingkat Propinsi
- 2) Juara lomba Khotbah Jumat peringkat 1 Tingkat Nasional
- 3) Juara lomba Puisi Jambore peringkat 1 Tingkat Kota
- 4) Juara International Earth Science olympiade peringkat perunggu Tingkat Internasional

b. Keefektifan Pembelajaran

Adapun penerapan belajar efektif di SMA Negeri 1 Banguntapan guru-gurunya pun juga harus di sesuaikan dengan bidang studi yang diajarkan, metode pengajaran di sesuaikan dengan materinya.

Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik pada tujuan atau isi bidang studi yang telah ditetapkan. Indikatornya adalah :

- 1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari. Makin cepat siswa menguasai perilaku yang dipelajari maka makin efektif pula pengajaran yang telah dijalankan.
- 2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar. Ini dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk kerja.
- 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan.
- 4) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar. Mengacu pada banyaknya unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai. Cara inilah yang paling mungkin dan banyak dilakukan.
- 5) Tingkat alih belajar, yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa.
- 6) Tingkat retensi belajar, yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan oleh peserta didik setelah selang periode waktu tertentu.

c. Efisiensi Pembelajaran

Adapun penerapan belajar efisien di SMA Negeri 1 Banguntapan yaitu sebelum pelajaran di mulai siswa bersama-sama membaca al-Qur'an terutama ayat al-qur'an yang ditugaskan untuk menghafalkannya kemudian membaca ayat qursyi, berdo'a setelah itu barulah meneruskan materi yang sudah di siapkan, setiap istirahat siswa dianjurkan shalat dhuha dan istirahat kedua siswa diwajibkan shalat dhuhur berjama'ah.

Pengukuran efisiensi program pembelajaran dikaitkan dengan indikator waktu, personalia, dan sumber belajar yang dipakai. Waktu terkait dengan pertanyaan: berapa jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan? Efisiensi belajar hanya bermanfaat apabila dikaitkan dengan peserta didik perseorangan. Artinya, efisiensi hanya dapat diukur sesuai dengan jumlah waktu yang di butuhkannya.

Bedasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan kembali bahwa dampak strategi yang digunakan Guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntpan sebagaiberikut :

- 1) Meningkatnya SMA mendapat penghargaan dalam lomba Musahbaqoh Qur'an, Ceramah, diskusi Agama, khotbah, azan dan kesenian Islam.
- 2) siswa semuanya menggunakan jilbab dan ini ajalan agama Islam.

- 3) Semakin banyaknya siswa tertarik ikut kegiatan ROHIS (Rohani Islam).
- 4) Siswa aktif dalam sholat wajib dan dhuha semakin bertambah.
- 5) Hampir rata-rata siswa bisa baca al-qur'an padahal dulunya sedikit sekali dan bisa dihitung dengan jari yang bisa baca al-qur'an

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Meningkatkan Mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul

Di SMA Negeri 1 Banguntapan dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran guru PAI didukung dan dihambat oleh beberapa faktor yang mana diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan faktor pendukung peneliti mewawancarai Ibu Ummi Hanik, S.Ag, beliau mengatakan :

Untuk pendukungnya banyak ya, Masjid sudah memadai bahkan digunakan untuk sholat Jum'at kelas sudah dilengkapi dengan Proyektor, di lingkungan sekolah ada pengajian rutin setiap jum'at, ada BTAQ juga ada ROHIS dan disertakan kepala sekolahnya sangat mendukung dalam hal kegiatan keagamaan.⁶⁰

Hal yang senada apa yang dikatakan oleh Ibu Dra. Praptiwi

Wahyuningsi berkaitan dengan faktor pendukung :

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ummi Hanik, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Kamis 08 Mei 2014.

Kalau kepala sekolah sangat mendukung ya, bahkan beliau sendiri terkadang yang mengisi kajian para siswa, dari sekolah juga membantu dalam kegiatan pengajian rumah kerumah untuk siswa, untuk pembelajaran disediakan proyektor dan laptop, guru-guru mendukung dan terasa perubahannya dengan bertambahnya para guru sholat berjamaah.⁶¹

Begitujuga yang disampaikan oleh Bapak Untung, S.Pd.I berkaitan dengan faktor pendukung :

Fasilitas sangat mendukung, masjid ada, buku-buku agama sudah mulai dilengkapi di perpustakaan, fasilitas proyektor laptop ada, program berikutnya kami ingin mengadakan fasilitas al-qur'an digital yang bisa diakses siswa untuk menambah wawasan keagamaan mereka⁶².

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan seperti ROHIS, BTAQ, pengajian rutin semuanya didukung oleh pihak sekolah bahkan kepala sekolah langsung terjun dalam menangani masalah ini, kepala sekolah juga berperan sebagai utadz bagi para siswa.

Begitu juga Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Banguntapan yang menjadi pendukung dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sangat memadai. Perangkat komputer multimedia dalam pembelajaran adalah salah satu fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Banguntapan, sehingga guru sangat dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran di setiap kegiatan belajar

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Praptiwi Wahyuningsi, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Achdiat Untung Prakosa, Guru PAI SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

mengajar. Proses perencanaan pembelajaran selalu diawali dengan perumusan tujuan instruksi khusus sebagai pengembangan dari tujuan instruksional umum. Usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dibantu oleh penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik komponen penggunaannya..

2) Faktor Guru Pendidikan Agama Islam

Kecakapan dan Keahlian Guru-guru di SMA Negeri 1 Banguntapan merupakan pendukung utama dalam mengaplikasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru pengajar yang ada di SMA Negeri 1 Banguntapan adalah guru profesional, berwawasan luas dan berkompeten di dunia pendidikan. Semua tenaga pengajar disana diberi kebebasan dan kesempatan untuk meningkatkan pembelajarannya dengan membuat keanekaragaman media dan strategi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain: meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Iklim kerja yang kondusif, kompetisi yang sehat, juga motivasi dari kepala sekolah sehingga dapat melahirkan guru-guru yang berprestasi baik

di tingkat Kota, Propinsi, maupun tingkat Nasional. Setiap guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajarannya sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik dan sempurna.

3) Faktor Lingkungan

1) Lingkungan sekolah

a) Kecakapan dan Keahlian Kepala Sekolah SMA Negeri 1

Banguntapan juga menjadi salah satu penunjang dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan. Sehingga tidak diragukan lagi jika SMA Negeri 1 Banguntapan mutu pembelajaran PAI menjadi meningkat. Sekolah yang berhasil biasanya ditandai dengan pemimpin yang cerdas dan inovatif dengan kecakapan, keahlian, kesabaran, dan keikhlasan.

b) Jalinan hubungan yang erat antar guru dan siswa,

Hubungan antar siswa maupun antar guru terjalin erat dalam proses pembelajaran tentu mendorong terciptanya suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menimbulkan rasa nyaman bagi guru maupun siswa. Bila demikian, maka berakibat pula timbulnya hasil yang positif dalam kegiatan pembelajaran secara akademis. Ini semua merupakan hasil dari proses pembelajaran di kelas dan

bisaditerapkan serta di aplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

- c) Guru bidang studi lain. Sikap guru bidang studi lain juga turut serta dalam mendukung perkembangan proses pembelajaran siswa. Adanya komunikasi dan sikap pengertian dari guru lainnya tentu menjadikan suasana belajar di lingkungan tersebut lebih hangat dan kondusif serta menciptakan kondisi yang maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran.

Selain di atas Di SMA Negeri 1 Banguntapan dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI antara lain menciptakan tata tertib sekolah dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik sebagai berikut :

- a) Kewajiban mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah, dan peserta didik serta karyawan sekolah apabila baru bertemu pada pagi hari atau mau berpisah pada sore hari.
- b) Berdoa sebelum guru memulai mengajar di pagi hari dan ketika pelajaran akan di akhiri di sore hari.
- c) Kewajiban untuk melakukan ibadah bersama, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat Jum'at untuk melatih kedisiplinan beribadah dan jiwa kebersamaan.

- d) Kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti peringatan hari-hari besar Islam, pondok Ramadhan dan sebagainya.
 - e) Kewajiban untuk menciptakan suasana aman, bersih, indah, tertib, kekeluargaan dan rindang di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
 - f) Kewajiban siswa menghindari rasa dan sikap permusuhan, perselisihan, dan pertengkaran antara sesama serta mengembangkan sikap disiplin.
 - g) Peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan lainnya berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ada.⁶³
- 2) Lingkungan keluarga

Tempat tinggal seseorang atau teman pergaulan keseharian akan berpengaruh besar bagi kepribadian seseorang sebagaimana yang pernah Rasulullah sampaikan bahwa jika kita berteman dengan penjual minyak wangi maka kita akan mendapatkan keharuan walaupun kita tidak menjualnya begitu juga dengan apa bila kita bergaul / berteman dengan pandai besi maka kita akan mendapatkan pedihnya serta baunya menempel pada tubuh kita. Maka penting dukungan keluarga seperti yang terjadi di kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan, Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti

⁶³ Dokumentasi SMA Negeri 1 Banguntapan

bahwa pihak keluarga semakin mendukung atas kegiatan keagamaan yang diadakan pihak sekolah seperti pengajian keliling rumah kerumah para siswa dan orang tua mereka sangat merespon baik dalam artian mendukung ketika pihak sekolah mengadakan pengajian keliling rumah ke rumah untuk siswa kelas XI.

b. Faktor Penghambat

a) Faktor Fasilitas Sarana dan Prasarana

Kalau fasilitas yang bersifat teoritis saya rasa sudah cukup ya, seperti buku itu banyak tersedia di perpustakaan, namun untuk yang bersifat praktis belum cukup ya.

Contohnya seperti apa itu Bu?

Seperti praktek sholat jenaza kita belum mempunyai tempat khusus, kemudian untuk manasik haji kita juga belum mempunyai tempat khusus, alat penghitungan hizab seperti teropong dan lainnya dan Lab PAI namun untuk Lab PAI ini Insya'Allah akan segera kami buat ya, tempatnya nanti di masjid lantai dua.⁶⁴

Ada berbagai macam fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Banguntapan sudah bisa dikatakan lengkap, akan tetapi masih ada beberapa yang masih belum tersedia, seperti alat praktek pengurusan jenazah, manasik haji untuk melihat ru'yat hilal, sehingga dengan kurangnya perlengkapan ini secara otomatis tidak bisa maksimal dalam prakteknya.

b) Faktor Siswa

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Umami Hanik, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Kamis 08 Mei 2014.

Berkaitan dengan faktor penghambat ketika peneliti mewawancarai Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan, beliau mengatakan :

Adapun kendala yang kami hadapai dalam mendidik para siswa diantaranya :

1. Latar belakang keluarga yang berbeda, sekolah kami ini pinggir kota, pinggir kabupaten bagi siswa dari perkotaan yang maju terhadap pengetahuan mereka mengajinya kurang, begitu juga anak-anak yang dari perdesaan dekat dengan pondok biasanya mereka agamanya baik dan mengajinya mau.
2. Motivasi anak itu sendiri, kami dari sekolah memberi yang baik setelah tiba di lingkungan keluarga masing-masing kami tidak bisa mengontrol sehingga terkadang keberhasilannya agak terhambat.

Namun dari kendala itu kami mempunyai strategi untuk menghadapinya yaitu: Kami mengadakan pengajian 2-3 kali pertemuan setiap semester, acara tersebut diadakan di tempat para siswa, dengan harapan bisa memberi nuansa keagamaan di keluarga siswa itu sendiri, hasilnya sangat baik, para orang tua siswa meningkat kepercayaannya terhadap sekolah kami, dan siswanya tentu bertambah keimanan dan keahlian dalam beragamanya.⁶⁵

Hal ini senada apa yang disampaikan oleh Ibu Dra. Praptiwi

Wahyuningsi sebagai guru PAI di SMA Negeri 1 banguntapan, beliau mengatakan :

Di sekolah kita menyuruh sholat yang rajin, ketika sampai dirumah ternyata orang tua mereka tidak sholat sehingga pernah ada siswa yang saya tanya tentang sholat subuh ada yang jawab kesiangan, ketika saya tanya kenapa tidak sholat siswanya menjawab karena kesiangan orang tua saya juga tidak sholat.⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Edison Ahmad Jamli, Kepsek SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Praptiwi Wahyuningsi, Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

Kondisi latar belakang siswa yang berbeda-beda menimbulkan masalah bagi sebuah pendidikan dimana siswa SMA Negeri 1 Banguntapan memiliki karakter dan latar belakang lulusan pendidikan yang berbeda, namu dari masalah yang ada SMA Negeri Banguntapan memiliki trategi dalam menyelesaikannya, kemudian sebagai seorang guru PAI sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena tingkat kecerdasan dan jiwa psikologi siswa tidak semuanya sama untuk siap menerima pelajaran, untuk itu agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan aktif, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hakikat peserta didik.

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru PAI yakni dengan membentuk kelompok belajar seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari yang ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Faktor penghambat akan semakin kompleks sejalan dengan arus globalisasi dan perkembangan zaman, serta perkembangan peradapan dunia yang ada. Akan tetapi usaha perbaikan dan pembenahan akan selalu dilakukan guna menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas sehingga mampu bersaing secara ketat dengan Negara-negara luar yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara Indonesia.

c. Solusi dalam pembelajaran PAI

Setiap permasalahan yang ada tentu ada solusi atau jalan keluarnya dalam mengatasi masalah tersebut di SMA Negeri 1 Banguntapan mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi masalah-masalah yang ada, ketika peneliti mewawancarai Bapak Untung, S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan beliau mengatakan :

Untuk menghilangkan kejenuhan siswa saya menggunakan strategi menggunakan laptop & Proyektor kemudian diputar film yang menyemangatkan atau memotivasi mereka, kemudian biasanya kita belajarnya tidak hanya di kelas terkadang saya bawa ke masjid. Mencari suasana pembelajaran yang baik, seperti di musholah di perpustakaan atau di lapangan luas. Setiap pagi di depan pintu gerbang masuk sekolah ada guru yang ditugaskan dengan bergantian untuk mengawasi sisea yang masuk lingkungan sekolah, setiap siswa yang masuk lingkungan sekolah siswa bersalaman pada guru yang menjaga, dengan berjalannya program ini Alhamdulillah mendapta epek yang baik.⁶⁷

Begitujuga selusi yang disampaikan oleh Bapak Drs. Edison

Ahmad Jamli selaku kepala sekolah setempat :

Kami mengadakan pengajian 2-3 kali pertemuan setiap smester, acara tersebut diadakan di tempat para siswa, dengan harapan bisa memberi nuansa keagamaan di keluarga siswa itu sendiri, hasilnya sangat baik, para orang tua siswa meningkat kepercayaannya terhadap sekolah kami, dan siswanya tentu bertambah keimanan dan keahlian dalam beragamanya.⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyak trategi dalam mengatasi penghambat dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Banguntapan juga ada ROHIS dimana ROHIS ini berperan dalam mengatur kegiatan kerohanian di SMA baik itu PHBI ataupun

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Achdiat Untung Prakosa, Guru PAI SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Edison Ahmad Jamli, Kepsek SMAN 1 Banguntapan, Sabtu 12 April 2014.

yang lainnya, BTAQ untuk BTAQ berperan dalam pembelajaran yang lebih khusus sifatnya seperti pemberantasan buta huruf al qur'an, menulis al-qur'an tartil qur'an sehingga nantinya sampai pengiriman siswa dalam lomba musabaqotul Qur'an dan ini yang bertugas memberi keilmuan adalah ekstrakurikuler BTAQ kemudian pengajian rutin, untuk kegiatan ini memberi nuansa atau suasana keimanan dalam jiwa para siswa dengan harapan agar siswa terhindar dalam fitnah kehidupan dalam dunia ini.

Secara lebih rinci pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan solusi yang diterapkan yaitu :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam proses pembelajaran, dalam hal ini di SMA Negeri 1 Banguntapan sudah terlaksana program tersebut.

2. Faktor Siswa

Dalam proses pembelajaran, minat siswa juga memegang peranan yang tak kalah penting. Minat dalam diri siswa

memberikan dorongan besar bagi siswa untuk selalu belajar dan belajar di setiap kesempatan. Apalagi bila siswa dihadapkan pada hal baru yang mengusik rasa keingin tahuannya, maka siswa dengan antusias mengikuti dan memperhatikan dengan seksama hal tersebut.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yang menarik dan menyenangkan menjadikan siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar. Sehingga muncul pertanyaan yang bisa menjadikan siswa berpikir kritis juga dinamis. Karena siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Menanggapi minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang masih kurang.

Memberikan penjelasan dalam menyikapi hal tersebut bahwa tinggi rendahnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh keadaan dan kondisi kelas yang digunakan siswa serta keadaan atau kondisi fisik siswa itu sendiri.

Kaitannya dengan hal diatas, minat dan motivasi siswa memang sangat menentukan dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Minat secara sederhana dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga menentukan perhatian siswa, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan siswa terhadap suatu

pelajaran yang berakibat pada sikap giat dan semangat belajar siswa.

Dari hasil wawancara dan paparan di atas yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dapat di simpulkan lebih singkat sebagaiberikut ini :

1. Faktor sarana prasarana

Dari faktor ini hampir tidak ada yang menghambat namun jika ingin menambah pengetahuan bagi siswa ada yang belum lengkap seperti al-qur'an digital, kamus digital, alat peraga mayit untuk pembelajaran pengurusan jenazah alat teropong menentukan kalender hijriyah memang belum ada.

2. Faktor Guru PAI

Di SMA ini juga bisa dikatakan sudah cukup ahli para guru PAInya, hanya mungkin terkadang faktor usia dan fisik gurunya yang terkadang membuat kurang maksimalnya dalam mengajar

3. Faktor Lingkungan

a. lingkungan sekolah

Untuk lingkungan sekolah sudah diseting sedemikian rumah agar suasana atau nuansa agamanya baik dengan demikian keimanan siswa dalam lingkungan sekolah dapat tertata

b. Lingkungan Keluarga

dari hasil wawancara lingkungan ini mendapat perhatian khusus, karena disekolah diajarkan yang baik-baik namun setelah pulang dari sekolah para guru tidak tau persis apa yang terjadi dilingkungan keluarga siswa masing-masing sehingga memang terdapat penghambatan, seperti disekolah kisapnya, hapalan materi pelajaran sudah matang setelah pulang ke lingkungan masing-masing kondisi keilmuannya tidak terjaga, sehingga disekolah harus terus mengulang-ulang apa yang telah diajarkan.

4. Faktor siswa

Dari hasil wawancara faktor siswa ini ada yang menghambat seperti siswa yang dari perkampungan dan perkotaan terkadang terdapat ada perbedaan dalam hal kehidupan sehari-hari, kedisiplinan serta keseriusan dalam belajar.

Dalam hal ini guru seyogyanya memberikan sikap yang mampu membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung di dalam bidang studinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, analisis dan diskusi hasil penelitian tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan guru PAI dalam bidang pengajaran adalah menggunakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Pada pelaksanaan pembelajaran guru PAI terlebih dahulu menyiapkan perangkat belajar seperti RPP, Silabu sebagai acuan dalam mengajar, berkaitan dengan tempat belajar guru PAI tidak hanya terpaku pada di ruang kelas, akan tetapi Masjid, perpustakaan serta halaman sekolah juga menjadi tempat proses belajar mengajar, selanjutnya dalam mengajar guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan menggunakan metode pembelajaran bervariasi diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, tutorial sebaya, kartu kard, penugasan, presentasi dan sosiodrama. Yang berikutnya untuk menambah wawasan keislaman siswa para guru PAI Mendorong siswa untuk ikut dalam kegiatan Ekstrakurikuler seperti ROHIS, BTAQ dan kegiatan keislaman yang ada di SMA Negeri 1 Banguntapan.
2. Dampak dari strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan dapat kita lihat dari Prestasi siswa SMA Negeri 1 Banguntapan, siswa bisa dan sanggup mengaplikasikan materi-materi agama Islam yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dimana dan kapan saja mereka berada

seperti berjilbab, membaca al qur'an ikut kajian keIslaman, bertambahnya minat siswa melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat dhuha di masjid serta selalu mendapatkan juara dalam lomba ceramah, khotbah jum'at Qiroatul Qur'an, kaligrafi, seni Islam dan lomba azan.

3. Yeng berikutnya adalah faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Untuk faktor pendukung setiap apa yang dilakukan oleh guru PAI ini sangatlah banyak bahkan dari pihak sekolahpun langsung mendukung yang berkaitan dengan keagamaan, seperti PHBI, kegiatan ritual seperti sholat lima waktu bahkan di SMA ini mengatur waktu istirahat 30 menit pada saat jam sholat zuhur dengan harapan setiap siswa, guru atau kariawan melakukan sholat dapat terlaksana dengan khushyuk. Kemudian untuk faktor pendukung lainnya seperti buku-buku penunjang PAI, buku-buku pegangan PAI, ruang laboratorium, koneksi internet, LCD, komputer dan ruang belajar siswa dan masjid, bahkan rencana kedepan SMA ini akan meningkatkan Masjid menjadi dua lantai dengan fungsi lantai dua digunakan perpustakaan Islam.

Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat walaupun terkadang tidak begitu banyak dan bisa diatasi. Adapun faktor penghambat guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan ini diantaranya : latar belakang siswa yang berbeda-beda baik segi ekonomi maupun dari segi kecerdasan lalu Kesadaran siswa untuk berdisiplin masi kurang, Kesadaran siswa akan butuh ilmu agama masi kurang, Kurangnya dorongan orang tua siswa dalam masalah pembelajaran agama Islam bahkan tidak sedikit orang tua menghawatirkan

anaknya dalam mempelajari agama Islam hal ini disebabkan banyaknya penyimpangan pemahaman menurut mereka kemudian faktor yang berikutnya adalah Arus alat komunikasi dan informasi yang semakin global hal ini terkadang menghambat disebabkan pengaruh informasi yang mendorong siswa untuk malas belajar ketika pewawancara bertanya kepada salah satu narasumber siswa apakah hpnya digunakan saat pembelajaran atau di simpan dalam tas, jawabannya terkadang digunakan dan terkadang disimpang namun lebih banyak digunakan.

Kesimpulan terakhir setiap guru mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mengajar, hal ini disebabkan pengalaman yang berbeda dan pengetahuan yang berbeda dengan demikian *output* atau yang diterima siswa juga berbeda-beda, hal yang sama terjadi pada siswa atau pencari ilmu, antara siswa satu dan siswa yang lainnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu yang disampaikan, sehingga terkadang tidak bisa disalahkan gurunya jika ada siswa yang tidak bisa menyerap ilmu yang disampaikan dan tidak bisa juga disalahkan siswanya, tugas guru mengajar dengan berusaha bagaimana agar ilmu yang disampaikan dapat di serap oleh siswa dan siswa bertugas belajar dengan cara tidak gampang putus asa dalam mencoba memahami ilmu yang disampaikan.

B. Saran

Menghadapi berbagai permasalahan yang timbul dari strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan, peneliti menawarkan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya:

Menambah Jam pelajaran diluar Jam belajar normal guna lebih memperdalam materi bidang studi PAI mengingat adanya kendala pada alokasi waktu yang tersedia. Namun, hal ini sulit dilakukan tanpa kerjasama dan pengertian terhadap guru bidang studi lainnya, kemudian berkaitan dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru dituntut untuk bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya guna menyiasati keadaan yang tidak bisa dihindari dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada hingga kekurangan yang ada dapat diatasi,

Yang tidak kalah pentingnya juga adalah membina hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan keluarga para siswa dengan tetap memberikan perhatian pada perkembangan siswa mengingat besarnya pengaruh lingkungan rumah dan sekitarnya terhadap perkembangan siswa itu sendiri. Guru dan orang tua siswa bekerja sama dalam mempersiapkan siswa agar lebih siap dalam proses transformasi keilmuan yang ada di Sekolah.

Yang terakhir adalah Mengatur penggunaan / pemakaian alat komunikasi yang di gunakan siswa terutama saat jam pelajaran berlangsung agar para siswa focus pada pembelajaran dan tidak di sibukkan dengan alat komunikasi yang dibawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusaman, Aminah, 2010. "Penggunaan Instructional Management Jacob Kounin untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kupang NTT). *Tesis*. Malang. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Afifuddin, dkk., 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Ali Nur, 1996. "Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik" (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo). *Tesis*. Malang, Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu dan Try Prasetyo Joko, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arcoro, Jerome S, 2007. *Pendidikan berbasis mutu*. Yogyakarta : pustaka Pelajar.
- Arifin, M, 2009. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. cet. Ke-4, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asy (ed), Fauzan, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjau Teoritis dan Praktis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan interdisipliner*, cet. Ke-4, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asmani, 2011. Jamal Ma'mur, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta : Diva Press.
- Al-Abrasy, Athiyah, 1976. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azwar, Saifudin, 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Uno Hamzah, 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bachrum Muh, 2001 *Pengelolaan Pendidikan Bermutu*. Makalah, Depdikbud Kabupaten Sleman.

- Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RinekaCipta.
- Barnadib Imam, 1990. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Daradjat, Zakiyah, 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluargadan Sekolah*, Jakarta :Ruhana.
- _____, 1976. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Depdiknas, 2002. *KompetensiDasar Mata Pelajaran PAI untuk SMU*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- _____, 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimjati & Mujiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarata: Pt. Rineka Cipta.
- _____, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mangajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah syaiful Bahri, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____, 2000. *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurromah Pupuh dan Sutikno M. Sobry, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Reneka Aditama.
- Feisal, Amir, Jusuf, 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*, cet. Ke-1, Jakarta : Gema Insani Pres.
- Furchan, Arif, 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar, 1994. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara.
- Hamid Supriyanto, 2005. *Pengembangan Metode Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis, PPs UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Hamil, Oemar, 2001. *Poses Belajar Mengajar*, bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hanafiyah, Nanang dan Cucu, 2009. *Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Refika Aditama.

- Husaini, Usman, 2006. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Kasiram, 1999. *Kapita Selekta Pendidikan*, IAIN Malang : Biro Ilmiah.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MKDP Tim Pengembang, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Marimba Ahmad D, 1998. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ma'arif.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng, 1993. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Take Saran.
- Muhajir, Noeng, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasen.
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin,dkk, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, M.A,et.al, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Peraja Rosda Karya.
- Muhtar, 2003. *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: CV. Misaka Galiza.
- Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet V.
- , 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nata Abuddin, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- , 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Nizar Samsul, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik, 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Paraba, Hadirja, 2000. *Hawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani.
- Partoanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry, tt. *Kamus Ilmiah Poluler*, Surabaya: Arkola.
- Prastowo, Andi, 2011. *Meotde Penelitian Kualitatif dalam perspektif rencangan Penelitian* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Primapena, Tim, tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press.
- Rahman Soleh Abdul, 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sallis Edward, 2011. *Total Quality Management In Education, (Manajemen Mutu Pendidikan)*, Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sanjaya Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sagala Syaiful, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana Nana, 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Sudjana Nana dan Rifa'i Ahmad, 2001. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, Hamid, 2005. *Pengembangan Metode Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Kota Yogyakarta, Tesis*, PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiono, 2006. *Metodepenelitian Kuantitatif Kualitatifdan R & D*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung : Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, IKAPI, CV. ALVABETA.
- _____. 2013. *metode penelitian manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Suhudi, 2010. Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur. *Disertasi*, tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi Pembelajaran, program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Sukardjo M. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata B, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Darwyn, 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Syafaruddin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: PT.Grasindo.
- Sya'roni et.al, Muhammad, 2009. *Kapita Selekta: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Idea Press.
- Tafsir Ahmad, 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjiptono, Fandi, 2000. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi.
- Undang-undang RI, 2009. *Guru Dan Dosen Sisdiknas*, Surabaya: Wacana Intelektual.
- Undang-undang RI, 2006. *No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosesn*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman M. Uzer, 2010. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Cece dan Rusyan Tabrani, 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Cece dkk, 1992. *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Yamin Martinis, 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada.

Zamroni, 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Jogjakarta: BIGRAF Publising.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 1. PEDOMAN / INSTRUMEN-INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diinginkan dari sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, peneliti menggunakan metode Observasi, Domkumentasi dan Wawancara.

A. Pedoman Observasi

1. Kegiatan Pembelajaran PAI

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1			
2			
....			

2. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah
1		
2		
....		

B. Pedoman Dokumentasi

- 1. Profil Sekolah
- 2. Visi dan Misi Sekolah
- 3. Keadaan guru PAI
- 4. Silabus Pembelajaran PAI

C. Pedoman/Instrumen Wawancara

Dalam wawancara peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan sebagian Siswa kelas X dan XI.

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Strategi apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan ini ?
- b. Apakah guru PAI pernah ditugaskan dalam pelatihan/seminar yang berkaitan dengan strategi pembelajaran?
- c. Apakah strategi mengajar guru PAI sudah dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI? Jelaskan!
- d. Menurut bapak apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?



2. Pedoman wawancara dengan Waka Kurikulum

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI secara pormal dan non pormal di sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan ini ?
2. Apakah ada tambahan jam khusus untuk pelajaran PAI di luar jam wajib yang sudah ada?
3. Apa saja yang harus di siapkan guru PAI dalam proses pembelajar? Jelaskan!

3. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

1. Sejak kapan ibu/bapak mengajar di SMA 1 Negeri Banguntapan ini ?
2. Apakah pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran? Dimana saja?
3. Strategi apa saja yang bapak/ibu terapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan ini ?
4. Bagaimana caranya menerapkan strategi yang ada ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda?

5. Menurut bapak/ibu dengan waktu yang disediakan di kelas apakah sudah cukup untuk menghasilkan mutu pembelajaran yang baik?
6. Bagaimana menerapkan strategi tersebut dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana dampak terhadap mutu pembelajaran PAI setelah strategi tersebut di terapkan?
8. Fasilitas apa yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung strategi bapak/ibu terapkan?
9. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan strategi yang ada?

4. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana pendapat anda tentang pengantar pembelajaran sebelum materi dimulai, apakah dapat mempermudah memahami materi yang disampaikan?
2. Bagaimana hubungan anda dengan PAI ?
3. Apakah guru PAI menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar ? jelaskan!
4. Dalam mengajara Apakah strategi guru PAI mudah untuk dipahami materi yang sampaikan? Jelaskan!
5. Apa yang dilakukan guru disaat siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan?
6. Menurut anda bagaimana cara guru menanggulangi kejenuhan siswa dalam kelas?
7. Menurut anda apakah strategi mengajar guru dapat memotivasi siswa dalam belajar?
8. Bagaimana menurut anda dalam system penilaian yang dilakukan guru, apakah hasil ulangan disampaikan kepada siswa sebagai bahan evaluasi?
9. Bagaimana keadaan lingkungan tempat tinggal yang anda tempatkan, apakah memiliki nuansa agama yang baik ? Jelaskan!

10. Bagaimana pendapat anda tentang guru mengakhiri pembelajaran, apakah guru memberi point-point penting sebagai kesimpulan materi yang disampaikan?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 2. TRANSKRIP DATA PENELITIAN

A. TRANSKRIP OBSERVASI

1. Transkrip Kegiatan belajar PAI

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Pembelajaran di ruang kelas	Sesuai jadwal yang ditentukan sekolah	Pada saat peneliti menyaksikan pada hari Sabtu, 03 Mei 2014 sekitar jam 10, pada awal pemulaan pembelajaran guru PAI mengawalinya dengan berdo'a lalu dilanjutkan membaca al-qur'an yang diperintahkan untuk menghafalnya, selanjutnya membaca asmaul husna baru dilanjutkan pembelajaran, dan diakhiri dengan kesimpulan dan do'a.
2	Pembelajaran di Masjid	Sesuai jadwal yang ditentukan pihak sekolah	Pada saat observasi pada Kamis, 08 Mei 2014 jam 11. Pada saat pembelajaran di masjid siswa kelihatan santai dalam arti siswa gembira dan tidak tegang suasananya kemudian untuk prose pembelajaran sama awalnya yaitu, diawali dengan do'a kemudian membaca ayat al qur'an, membaca as maulhusna terkadang ditambah dengan ayat qursyi, al ikhlas,al falaq dan an naas, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran, hanya saja untuk

			dimasjid pembelajarannya terkadang difokuskan untuk praktek ibadah, seperti sholat wajib, sholat jenazah, baca qur'an dan pelatihan khotbah jum'at.
3	ROHIS (Rohani Islam)	Senin & Kamis setelah pulang sekolah. 	Kegiatan ROHIS ini sangat membantu untuk menambah wawasan keilmuan Islam bagi sisw karena disini lebih fokus yang dipelajari, diantaranya siraman rohani, belajar baca tulis al-qur'an, belajar berbicara dihadapan orang banyak (ceramah) dan konsultasi masalah keagamaan yang lainnya
4	BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)	Selasa dan kamis setelah pulang sekolah.	Untuk BTAQ ini merupakan ekstrakurikuler yang ada di SMA, kegiatan ini sebenarnya untuk memberantar siswa yang belum bisa membaca al qur'an, adapun dalam mempercepat siswa untuk membaca al qur'an guru PAI menggunakan metode tutorial sebaya kemudian ditugaskan dirumah untuk belajar, sehingga dalam waktu 1 semester siswa yang buta huruf al qura'an bica membaca bahkan menulis arab.
	Pembelajaran /	Setiap jum'at pagi	Kegiatan ini dipandu

5	pertemuan khusus kelas X	Jam 10 bertempat di masjid SMA	oleh salah satu guru PAI yang ada di SMA, agendanya adalah menyamakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari kemudian jika masi ada siswa yang belum jelas atas materi yang telah disampaikan maka dipersilahkan untuk bertanya dan berdiskusi, kemudian agendanya dilanjutkan dengan siraman rohani
6	Kegiatan sholat zuhur dan dhuha	Dilaksanakan di Masjid senin – sabtu	Ketika peneliti berada lokasi, ketiga pagi hari jam 9 s/d 11 biasanya ada diantara siswa yang melaksanakan sholat dhuha begitu juga dengan sholat zuhur, ketika waktu zuhur telah tiba ada siswa terkadang juga guru / Karyawan yang mengumandangkan azan, yang lebih memnarik lagi bahwa istirahat disana

2. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran PAI

No	Jenis Ruang	Jumlah
01.	Ruang Kelas	21
02.	Laboratorium Fisika	1
03.	Laboratorium Kimia	1
04.	Laboratorium Biologi	1

05.	Laboratorium Komputer	2
06.	Perpustakaan	1
07.	Aula	1
08.	Ruang Kepala Sekolah	1
09.	Ruang BK	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Guru	1
12.	Ruang Tata Usaha	1
13.	Kamar Mandi/WC	24
14.	Gudang	2
15.	Rumah Penjaga	1
16.	Masjid	1
17.	Ruang OSIS	1
18.	Tempat Parkir	1
19.	Ruang Agama Non Islam	1
20.	Ruang Pramuka	1
21.	Kantin Sekolah	1
22.	Ruang Tamu	1
23.	Ruang Batik	1
24.	Ruang Koperasi Siswa	1

B. TRANSKRIP DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah



a) Profil Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Banguntapan
2. Nomor Statistik Sekolah	: 301040116038? NPSN : 20400406
3. Tahun Berdiri	: 1985
4. Status	: Negeri
5. Alamat sekolah	
a. Dusun	: Ngentak
b. Kelurahan	: Baturetno
c. Kecamatan	: Banguntapan
d. Kabupaten	: Bantul
e. Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
f. Kode Pos	: 55197
g. Telepon / Faksimili	: (0274) 373824
h. Email	: info@sma1banguntapan.sch.id
i. Website	: sma1banguntapan.sch.id

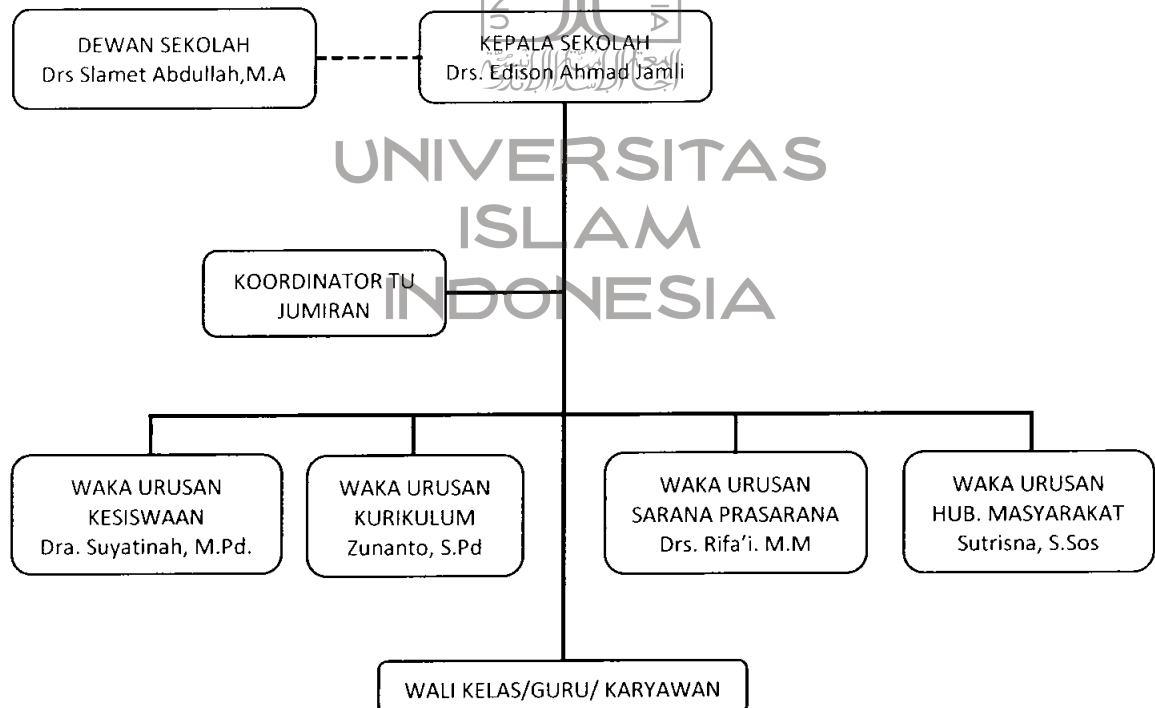
b). Identitas Kepala Sekolah tahun 2014

1. Nama Kepala Sekolah	: Drs. Edison Ahmad Jamli
2. NIP	: 19581129 198503 1 011
3. Pangkat/ Golongan	: Pembina / IV a
4. Pendidikan Terakhir	: S-1/Pendidikan Kewarganegaraan
5. Alamat/Tanggal Lahir	:
a. Dusun	: Ngijon
b. Kelurahan	:
c. Kecamatan	: Minggir
d. Kabupaten	: Sleman
e. Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
f. Kode Pos	:

c). Masa Jabatan Kepsek SMA Negeri 1 Banguntapan 1985 – 2014

No	Nama kepalasekolah	Tahun Jabatan
1	Bapak Sudiyono.	1985-1987
2	Ibu Dra. Tumiraharjo	1987-1993
3	Bapak R. Sugito, BA	1993-1995
4	Bapak Drs. Ngadimin	1995-1999
5	Bapak Drs. Ismudari	1999-2002
6	Ibu Dra. Hj. Kusriyantinah	2002-2005
7	Bapak Drs. H. Sumiyono	2005-2009
8	Bapak Drs. Sugita	2009-2010
9	Drs. Sukarja, M. Pd	2010
10	Dra. Titi Prawiti Sariningsih, M. Pd	2010-2012
11	Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli	2012-Sekarang

d). Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Banguntapan



e). Kondisi dan Perkembangan Siswa

1). Data Siswa 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Kelas			Jumlah
		X	XI	XII	
1	2008 / 2009	216	228	227	671
2	2009 / 2010	217	207	218	642
3	2010 / 2011	217	215	208	640
4	2011 / 2012	192	220	214	626
5	2012 / 2013	192	188	219	599
6	2013 / 2014	205	119	189	591

2). Data Kelas 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Kelas							Jml
		X	XIA	XIS	Jml	XIIA	XIIS	Jml	
1	2008 / 2009	6	3	3	6	3	3	6	18
2	2009 / 2010	6	3	3	6	3	3	6	18
3	2010 / 2011	6	3	3	6	3	3	6	18
4	2011 / 2012	6	4	3	7	3	3	6	19
5	2012 / 2013	7	4	3	7	4	3	7	21

3). Data PPDB dan NEM Siswa Baru 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Pen- daftar	Terima	NEM Terendah	NEM Tertinggi	NEM Rata-rata	Ket
1.	2008	319	208	22,60	28,40	7,75	3 MP
2.	2009	283	215	22,00	35,52	7,25	4 MP
3.	2010	333	215	30,70	37,20	7,50	4 MP
4.	2011	232	192	29,75	37,00	7,25	4 MP

5.	2012	366	192	32,20	37,00	8,40	4 MP
----	------	-----	-----	-------	-------	------	------

4). Data Perolehan NEM Rata-rata 5 Tahun Terakhir

No	Masuk		Keluar			Prosentase Kelulusan
	Tahun	NEM Rata-Rata	Tahun	NEM Rata-Rata IPA	NEM Rata-Rata IPS	
1.	2005	5,67	2008	7,39	8,38	100
2.	2006	6,21	2009	7,91	7,82	100
3.	2007	6,34	2010	7,83	7,95	100
4.	2008	7,75	2011	7,75	7,94	100
5.	2009	7,25	2012	7,49	7,56	100

5). Data Kelanjutan Studi Siswa

No	Lulusan Tahun Pelajaran	PTN	PTS
1.	2007 / 2008	60	48
2.	2008 / 2009	80	84
3.	2009 / 2010	45	145
4.	2010 / 2011	80	114
5.	2011 / 2012	90	117

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah :

“Mewujudkan SMA Negeri 1 Banguntapan yang SEHATI PERSADA
(Sehat, Asri berprestasi, santun dan berdaya saing)”

Misi Sekolah :

- a. Melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat
- b. Menata dan membenahi? lingkungan sekolah yang berkelanjutan
- c. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang berkualitas
- d. Mengembangkan kepribadian Indonesia yang mantap
- e. Memenuhi sarana dan melakukan pembinaan ibadah secara intensif
- f. Membangun pribadi siswa yang kompetitif

3. Guru PAI

Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan

NO	Nama	Masa Kerja
1	Ibu Dra. Praptiwi Wahyuningsih	1995 - Sekarang
2	Bapak Achdiat Untung Prakosa, S.Ag	2004 - Sekarang
3	Ibu Umami Hanik, S.Ag	2000 - Sekarang

4. Silabus Pembelajaran PAI

Terlampir

LAMPIRAN 3. HASIL WAWANCARA

Dalam wawancara peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan sebagian Siswa kelas X dan XI.

Tabel Pelaksanaan Wawancara

No	Nama Informan	Tempat Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1	Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli	Kantor Kepsek	Sabtu, 12 April 2014
2	Bapak Zunanto, S.Pd	Ruang Waka kurikulum	Sabtu, 03 Mei 2014
3	Bapak Achdiat Untung Prakosa, S.Ag	Ruang Guru	Sabtu, 12 April 2014
4	Ibu Umami Hanik, S.Ag	Masjid SMA	Kamis, 08 Mei 2014
5	Ibu Dra. Praptiwi Wahyuningsih	Masjid SMA	Sabtu, 12 April 2014
6	Maulida Aprika Salmah	Masjid SMA	Kamis, 08 Mei 2014
7	Anak Anung Anindita Awigumastu	Masjid SMA	Sabtu, 03 Mei 2014
8	Alfan Deka Primatama	Masjid SMA	Sabtu, 03 Mei 2014
9	Indah Mustika Ar Ruum	Masjid SMA	Sabtu, 03 Mei 2014
10	Dina Kurnia Sari	Masjid SMA	Sabtu, 03 Mei 2014
11	Deva Mandalika Hagi	Masjid SMA	Sabtu, 03 Mei 2014
12	Dimas Ade Ardirata	Masjid SMA	Sabtu, 03 Mei 2014

Kode	: 01
Narasumber	: Drs. Edison Ahmad Jamli
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari/Tanggal	: Sabtu, 12 April 2014
Tempat	: Kantor Kepala Sekolah

Pewawancara :

Baik pak., kita mulai pak ya,
Pertanyaan saya yang pertama, Strategi apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan ini ?

Narasumber :

Para Guru agama setiap smester saya panggil bertemu saya untuk merancang apa yang akan mereka ajarkan smester berikutnya dan metodenya mengajarnya bagaimana, kemudian kami Mengadakan kursus da'i, dengan pertemuan 12 kali setelah di anggap lulus kami praktekkan para siswa yang ikut kursus da'i di masjid sekolah dalam bentuk kultum ba'da zuhur dan khotbah jum'at.

Pewawancara :

Seberapa banyak siswa yang mengikuti kursus da'i ini pak? Dan hasilnya bagaimana ?

Pewawancara :

Dengan cara membatasi peserta perna sampai 20 siswa yang ikut, dan hasilnya bagus terbukti di masjid kami ada kultum habis sholat zuhur bahkan khotbah jum'at dan yang menjadi pembicaranya para siswa yang ikut kursus da'i.

Kemudian untuk kegiatan keagamaan para Siswa disuruh mandiri dalam hal meningkatkan pemahaman ilmu agama di antaranya di sini ada ROHIS, mereka sering mengadakan bakti sosial pembagian sembako, pakaian pantas pakai, zakat, kurban dan PHBI semua kegiatan siswa yang mengatur kami para guru tinggal memonitoring dan saya yang menjadi pembicara dalam acara yang diadakan terkadang juga dari guru yang lain.

Pewawancara :

Oya pak, untuk sholat jum'atnya itukan siswa banyak apakah tidak kepenuhan Masjidnya ?

Narasumber :

Dalam mengadakan sholat jum'at di masjid sekolah bagi para siswa dan guru dan itu kami jadwalkan secara parallel. setiap jum'at bergantian untuk sholat di sekolahnya kalau semua di suruh ikut tidak bisa menimbang masjid kami masi kecil dan ini rencananya akan kami tingkatkan menjadi dua lantai dan lantai 2 untuk perpustakaan keagamaan.

Pewawancara :

Maaf pak, Sebelum saya melanjutkan pertanyaan berikutnya, saya heran kenapa di sini saya lihat siswinya menggunakan Jilbab, apakah itu syarat masuk SMA ini ?

Narasumber :

Begini, Ketika penerimaan siswa baru kami memberi pilihan tata tertib berpakaian untuk wanita menutup aurat dengan menggunakan rok panjang dan menggunakan jilbab untuk siswa muslimah dan untuk non Islam kami mengharuskan menggunakan rok panjang dan boleh tidak berjilbab, begitu juga aturan ini berlaku untuk para guru dan staf di SMA ini.

Pewawancara :

Baik pak, saya lanjutkan pertanyaan yang kedua : Apakah guru PAI pernah ditugaskan dalam pelatihan/seminar yang berkaitan dengan strategi pembelajaran?

Narasumber :

Pernah, namun terkadang saya melihat situasi untuk menugaskan mereka, jika sekolah dalam keadaan sibuk dalam mengurus administrasi biasanya saya kirim satu orang saja tapi jika pelatihannya sebuah keharusan seperti pelatihan cara mengajar kurikulum 2013 maka kami pihak sekolah mengirimkan semua guru yang ada di sma ini.

Pewawancara :

Baik sekarang pertanyaan yang ketiga pak, Apakah strategi mengajar guru PAI sudah dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI? Jelaskan!

Narasumber :

Menurut pengamatan saya mengalami peningkatan, terbukti bertambahnya ketertarikan siswa terhadap mempelajari agama Islam semakin banyak, saya mempunyai pengajian rutin setiap jum'at pagi jam 06.00 s/d 07.00, awal-awal pembukaan pengajian tersebut siswa yang ikut sangat sedikit kemudian berangsur-angsur bertambah sampai angka 25 orang saya kira itu tidak mudah mengumpulkan siswa 25 orang dari sisi waktu sangat pagi dan memerlukan

nait yang bagus untuk mengikuti kajian tersebut kemudian Jumlah siswa yang melaksanakan Sholat duha bertambah begitu juga dalam hal ibadah lainnya seperti sholat jum'at sholat wajib.

Pewawancara :

Baik pak, saya lanjutkan dengan pertanyaan yang terakhir pak. Menurut bapak apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?

Narasumber :

Ada beberapa kendala ya, di antaranya :

1. Latar belakang keluarga yang berbeda, sekolah kami ini pinggir kota, pinggir kabupaten bagi siswa dari perkotaan yang maju terhadap pengetahuan mereka mengajinya kurang, begitu juga anak-anak yang dari perdesaan dekat dengan pondok biasanya mereka agamanya baik dan mengajinya mau.
2. Motivasi anak itu sendiri, kami dari sekolah memberi yang baik setelah tiba di lingkungan keluarga masing-masing kami tidak bisa mengontrol sehingga terkadang keberhasilannya agak terhambat.

Dengan adanya kendala tersebut kami sudah menyiapkan solusinya yaitu :

Kami mengadakan pengajian 2-3 kali pertemuan setiap semester, acara tersebut diadakan di tempat para siswa, dengan harapan bisa memberi nuansa keagamaan di keluarga siswa itu sendiri, hasilnya sangat baik, para orang tua siswa meningkat kepercayaannya terhadap sekolah kami, dan siswanya tentu bertambah keimanan dan keahlian dalam beragamanya.

Kode	: 02
Narasumber	: Zunanto, S.Pd
Jabatan	: Waka Kurikulum
Hari/Tanggal	: Sabtu, 03 Mei 2014
Tempat	: Ruangan Waka Kurikulum

Pewawancara :

Baik pak, kita mulai wawancaranya pak ya, pertanyaan pertama ini adalah : Strategi apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan ini ?

Narasumber :

Oya, kalau secara formal di sini sudah ditentukan oleh dinas pendidikan ya, seperti, Pembelajaran PAI 2 jam / pekan dan sebenarnya kurang dengan waktu demikian tetapi karena waktu dan ketetapan dari diknas 2 jam ya kita harus ikut sana, namun di SMA ini kami berusaha untuk memberi wawasan keislaman kepada siswa melalui pendidikan non Formal dalam arti pembelajaran ini murni keputusan dari sekolah seperti : Kita memiliki beberapa kegiatan yaitu : ROHIS, BTAQ (Baca Tulis Al Qur'an), Setiap jum'at semua siswa kelas X di kumpulkan di untuk pendalaman materi dan dimotivasi berkaitan dengan agama Islam, kemudian Kajian rutin kelas XI tempatnya berpindah-pindah ketempat siswa waktunya ada terkadang 1 bulan satu kali dan terkadang 2 bulan sekali. Kemudian setiap jum'at pagi di sini ada kajian keislaman yaitu mulai jam 06.00 – 07.00 WIB dan kita juga punya Kajian khusus guru juga ada.

Pewawancara :

Baik pak kita masuk ke pertanyaan berikutnya yaitu : Apakah ada tambahan jam khusus untuk pelajaran PAI di luar jam wajib yang sudah ada, tolong dijelaskan ?

Narasumber :

Ia, di sekolah kami banyak ya kegiatan-kegiatan keislaman dan ini termasuk solusi untuk menambah wawasan keislaman siswa, di sini ada kegiatan yang namanya ROHIS yaitu kegiatan kerohanian, kemudian ada juga baca tulis al-qur'an, kajian jum'at pagi jam 06.00 s/d 07.00 dan khusus jum'at pagi terkadang kepala sekolah yang langsung turun sebagai pematernya.

Pewawancara :

Baik pak, pertanyaan berikutnya berkaitan dengan tugas guru, pertanyaannya adalah : Apa saja yang harus di siapkan guru PAI dalam proses pembelajar ? Jelaskan!

Narasumber :

Secara umum ya, setiap guru harus memiliki Silabus, RPP, PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Smester), Analisis KKM, Absensi, Buku hambatan siswa buku ini untuk mencatat apa bila pada saat pembelajaran ada siswa yang terlambat, kurang tertib dalam berpakaian.

Pewawancara :

Oya pak, kalau tugas-tugas guru sebagai seorang pengajar apa saja ?

Narasumber :

Khusus Untuk anak yang kelas XII ada pendampingan khusus, setiap guru menangani 5 siswa, pekerjaannya mengarahkan, membimbing, menasehati, mengingatkan melalui sms, kemudian untuk guru yang berhalangan hadir untuk mengajar, biasanya di alihkan kepada guru yang mengajar agama lainnya jika guru lainnya berhalangan maka diberikan tugas.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kode	: 03
Narasumber	: Achdiat Untung Prakosa, S.Ag
Jabatan	: Guru PAI
Hari/Tanggal	: Sabtu, 12 April 2014
Tempat	: Ruangan Guru

Pewawancara :

Baik pak, saya mulai pak ya, untuk pertanyaan pertama yaitu: Sejak kapan bapak mengajar di SMA 1 Negeri Banguntapan ini ?

Narasumber :

Saya mulai masuk kesini pada tahun 2004, saat itu system kurikulum menggunakan KTSP, kemudian berganti dengan KBK dan sekarang mau diterapkan system kurikulum baru lagi yaitu kurikulum 2013, kemudian pada saat itu masjid suda ada namun masi sederhana pada tahun 2009 masjidnya direnofasi dan diperluaskan dan rencana berikutnya dan pihak sekolah tahun 2014 masjidnya akan ditinggkatkan menjadi dua lantai dengan tujuan lantai duanya nanti dijadikan perpustakaan yang berkaitan dengan agama Islam.

Saya lihat di SMA ini siswa dan gurunya rata- menggunakan jilbab, penggunaan jilbab ini aturan sekolah atau bagaimana pak?

Pada 2011 khusus muslimah dikenakan peraturan menggunakan jilbab, jadi ketika mau mendaftar pihak sekolah mengarahkan bagi siswa yang ingin sekolah disini agar menggunakan pakaian yang menutup aurat terutama jilbab bagi siswa putri yang beragama Islam sedangkan yang bukan beragama islam diarahkan untuk tidak menggunakan pakaian seksi atau dengan kata lain pakaian menutup aurat sesuai aturan sekolah ini.

Pewawancara :

Apakah pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran? Dimana dan apa didapatkan dari hasil pelatihan tersebut?

Narasumber :

Pernah, bahkan selama 10 hari bulan ferbruari kemaren 2013 ada pelatihan PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesional Guru) di UIN diantaranya ialah system mengajara PAKEM, sebenarnyabanyak ya, tapi saya uda banyak yang lupa juga

Pewawancara :

Baik pak kalau begitu kita lanjutkan pertanyaan berikutnya, yaitu Strategi apa saja yang bapak/ibu terapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan ini ?

Narasumber :

Diantara yang kita lakukan adalah Anak kita suruh untuk lebih aktif dengan cara kita memberi tema yang akan dibahas kemudian mereka mencari di perpustakaan dan *browsing* di internet dengan harapan siswa bisa lebih mendari dan mendapat wawasan yang lebih luas. Apalagi sekarang masa transisi dari KTSP menuju kurikulum 2013, kemudian Untuk menghilangkan kejenuhan siswa saya menggunakan strategi menggunakan laptop & Proyektor kemudian diputar film yang menyemangatkan atau memotivasi mereka, kemudian biasanya kita belajarnya tidak hanya di kelas terkadang saya bawa ke masjid. Selanjutnya salah satu metedo yang saya lakukan adalah Membuat laporan kegiatan ibadah siswa keseharian, contohnya sholat wajib, sholat duha, baca qur'an, kemudian setiap satu bulan 1 kali laporannya di kumpulkan kepada saya untuk di evaluasi apakah sudah di kerjakan atau belum.

Pewawancara :

Baik, pak kita lanjutkan pertanyaan berikutnya, Bagaimana caranya menerapkan strategi yang ada ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda?

Narasumber :

Diantaranya saya gunakan Tutorial sebaya yaitu dengan cara menggunakan anak yang lebih pintar di kelas untuk mengajarkan kepada temannya yang belum bisa contohnya dalam membaca al-qur'an jadi system pembelajarannya bisa dikatakan teman dengan teman yang lebih pintar. Kemudian memberi tugas agar dia belajar di rumah masing-masing, mendorong/menyuruh siswa ikut kegiatan ekstrakurikuler seperti ROHIS dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dengan harapan siswa tertarik dengan pelajaran agama Islam dan kalau sudah tertarik saya kira mereka tidak akan jenuh dalam pembelajaran agama ini disuruh menghafal al qur'an yang wajib pada RPP dan ini ada pada LKS. Langkah yang lainnya mencari suasana pembelajaran yang baik, seperti di musholah di perpustakaan atau di lapangan luas dan Setiap pagi di depan pintu gerbang masuk sekolah ada guru yang ditugaskan dengan bergantian untuk mengawasi siswa yang masuk lingkungan sekolah, setiap siswa yang masuk lingkungan sekolah siswa bersalaman pada guru yang menjaga, dengan berjalannya program ini Alhamdulillah mendapta epek yang baik.

Pewawancara :

Menurut bapak/ibu dengan waktu yang disediakan di kelas apakah sudah cukup untuk menghasilkan mutu pembelajaran yang baik?

Narasumber :

Belum cukup kalau hanya mengandalkan waktu yang disediakan hanya 2 jam, karena dengan banyaknya materi yang harus disampaikan, apa lagi ketika memasuki materi Al-Qur'an, namun dengan kekurangan waktu tersebut kami biasanya memberi tugas rumah, kemudian materi kami sisipkan pada kegiatan

agama seperti setiap jum'at pagi jam ke lima, cara lain juga kami memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Rohis.

Pewawancara :

Bagaimana system penilaian / evaluasi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?

Narasumber :

Dalam pelaksanaan evaluasi sendiri SMA ini dilaksanakan evaluasi harian, tengah semester dan akhir semester. Yang sifatnya harian. Harian contohnya setiap materi pelajaran misalnya fiqih selesai itu diadakan evaluasi"

Pewawancara :

Bagaimana dampak terhadap mutu pembelajaran PAI setelah strategi tersebut di terapkan?

Narasumber :

Dampaknya banyak ya, di antaranya siswa mulai disiplin dalam melaksanakan tugas rumah, masuk sekolahnya rajin, bertambahnya siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat wajib.

Pewawancara :

Fasilitas apa yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung strategi bapak/ibu terapkan?

Pewawancara :

Fasilitas sangat mendukung, masjid ada, buku-buku agama sudah mulai dilengkapi di perpustakaan, fasilitas proyektor laptop ada, program berikutnya kami ingin mengadakan fasilitas al-qur'an digital yang bisa diakses siswa untuk menambah wawasan keagamaan mereka.

Pewawancara :

Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan strategi yang ada?

Narasumber :

Faktor mendukung :

Semenjak kepala sekolah pak Edison Alhamdulillah Istirahatnya diperpanjang selama 30 menit, sehingga kami sholat zuhur tidak terburu-buru, karena sebelumnya kami kesulitan untuk melaksanakan sholat zuhur berjam'ah di sekolah karena istirahatnya hanya 15 menit terutama pada menjelang jam 12, pada saat itu kan menjelang waktunya zuhur.

Kemudian kepala sekolah sangat mendukung setiap kegiatan agama, masjid ada dan nyaman digunakan, buku-buku agama sudah mulai dilengkapi bahkan nanti masjid akan dibuat lantai dua dan lantai duanya akan digunakan untuk perpustakaan Agama Islam.

Faktor penghambat:

Istirahat jam kedua menjelang sholat zuhur selama 15 menit sehingga membuat kita kesulitan mau melaksanakan ibadah zuhur

Belum mahirnya kami dalam menggunakan IT dan kurangnya DVD Vidoe untuk sebagai membantu proses pembelajaran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kode	: 04
Narasumber	: Ibu Dra. Praptiwi Wahyuningsih
Jabatan	: Guru PAI
Hari/Tanggal	: Sabtu, 12 April 2014
Tempat	: Masjid SMA Negeri 1 Banguntapan

Pewawancara :

Sejak kapan ibu/bapak mengajar di SMA 1 Negeri Banguntapan ini ?

Narasumber :

Kalau mengajar disini saya mulai sejak tahun 1995, pada saat awal mengajar yang menggunakan jilbab hanya satu atau dua, bisa dihitunglah gampang, namun seiring waktu berjalan akhirnya ada seorang guru yang mengajar disini guru PAI juga beliau menjadi suritauladan bagi orang yang ada di SMA ini sehingga lama kelamaan guru dan kariawannya menggunakan jilbab bagi yang muslim dan mulai diikuti oleh siswa satu persatu dan di sekolah SMAN 1 Negeri Banguntapan ini sejak 87 berdirinya sering digunakan untuk sholat Idul Adha/Fitri sampai sekarang masi sering digunakan juga sehingga mungkin mendapat kebarokahan ya, kemudian sekita tahun 2000 ibu Ummi hanik masuk dan membuka BTAQ (Baca Tulis Al Qur'an) sebagai wadah untuk siswa mempelajari al-qur'an baik cara membaca ataupun cara menulis bahkan di sini juga diajarkan qiro'atul Qur'an.

Pewawancara :

Apakah pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran? Dimana saja?

Narasumber :

Sering ya kami ikut dalam hal ini, terkadang di kaliurang, di DEPAG, di UNY dan pertemuan MGMP, kegiatannya pelatihan metode mengajar peyusunan kurikulum namun sekarang saya memberi kesempatan pada guru-guru yang masi muda saja untuk mengikuti pelatihan tersebut, karena mereka masi sangat semangat.

Pewawancara :

Strategi apa saja yang bapak/ibu terapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan ini ?

Narasumber :

Kepada siswa saya beri tugas untuk mencari bahan pelajaran di internet ataupun di perpustakaan. Memberi materi ajar, siswa diajak mendiskusikan dan mengerjakan soal-soal latihan agama siswa gampang dalam menghadapi. Setiap anak ditugaskan harus hafal ayat al-qur'an yang berkaitan dengan pembelajaran terutama ayat al-qur'an yang ada pada LKS kemudian Siswa mendiskusikan ayat-ayat ayat tersebut. Jika ada yang belum hafal maka setiap pertemuan saya tagih hafalannya. jika siswa belum juga hafal maka nilainya belum saya kasi KKM dan siswa harus menyetornya sampai hafal. Kemudian kegiatan belajar mengajarnya mencari kondisi yang berbeda dari sebelumnya, contohnya kemarin di ruang kelas terus kemudian saya ganti tempatnya di masjid.

Namun untuk anak kelas XII diberi pendamping secara khusus karena mereka akan menghadapi ujian akhir, berikutnya saya kita di SMA ini kegiatan Extra keagamaan juga ada sehingga sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islamnya, seperti hari Selasa dan Kamis BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan juga ROHIS.

Pewawancara :

Bagaimana caranya menerapkan strategi yang ada ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda?

Narasumber :

Jika ada siswa yang teriak atau rebut di dalam kelas di sini cukup di peringatkan atau terkadang diberi pertanyaan kemudian dia diam, bahkan terkadang ketika kita sedang menerangkan materi ada siswa yang rebut maka siswa yang rebut tersebut saya tunjuk untuk diberi pertanyaan.

Pewawancara :

Menurut bapak/ibu dengan waktu yang disediakan di kelas apakah sudah cukup untuk menghasilkan mutu pembelajaran yang baik?

Pewawancara :

Dengan waktu 2 jam saya merasa kurang cukup apa lagi materinya mau kita jelaskan secara meluas tentu tidak cukup dengan waktu 2 jam ini namun saya dapat kabar untuk kurikulum 2013 ini nanti jam untuk PAI akan ditambah menjadi 3 jam tapi saya belum tau bagaimana nanti prakteknya untuk penggunaan waktu tersebut.

Pewawancara :

Bagaimana sistem penilaian / evaluasi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?

Narasumber :

Dalam penilaian atau evaluasi yang dilakukan di SMA ini kami menggunakan ulangan harian, pekanan, bulanan, semesteran adapun yang menjadi bahan penilaian diantaranya:

- a) Pertanyaan lisan di kelas
- b) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodic
- c) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian.
- d) Tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok.
- e) Ulangan semesteran yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester.
- f) Ujian praktik bentuk ujian yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti materi shalat dan sebagainya. Rana Kognitif, Rana psikomotorik dan Rana afektif.

Pewawancara :

Bagaimana dampak terhadap mutu pembelajaran PAI setelah strategi tersebut di terapkan?

Narasumber :

Sangat baik dampak yang muncul dari apa yang kami lakukan selama ini di antaranya siswa mulai menyadari kewajiban untuk mengerjakan perintah agama diantaranya berjilbab, shalat wajib, shalat duha, membaca al-qur'an dan shalat jum'at bagi laki-laki.

Pewawancara :

Fasilitas apa yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung strategi bapak/ibu terapkan?

Narasumber :

Saya kira banyak ya, seperti buku-buku agama sangat banyak, masjid sudah bagus dan dapat juga digunakan untuk proses pembelajaran sangat mendukung.

Pewawancara :

Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan strategi yang ada?

Narasumber :

Banyak yang mendukung dan saya kira tidak kelihatan yang menghambat ya, kepala sekolah sangat mendukung begitujuga yang lainnya. bahkan beliau kepala sekolah sendiri terkadang yang mengisi kajian para siswa, dari sekolah juga membantu dalam kegiatan pengajian rumah kerumah untuk siswa, untuk pembelajaran disediakan proyektor dan laptop, guru-guru mendukung dan terasa perrubahannya dengan bertambahnya para guru shalat berjama'ah.

Adapun penghambat :

Di sekolah kita menyuruh sholat yang rajin, ketika sampai dirumah ternyata orang tua mereka tidak sholat sehingga pernah ada siswa yang saya tanya tentang sholat subuh ada yang jawab kesiangan, ketika saya tanya kenapa tidak sholat siswanya menjawab karena kesiangan orang tua saya juga tidak sholat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kode	: 05
Narasumber	: Ibu Ummi Hanik, S.Ag
Jabatan	: Guru PAI
Hari/Tanggal	: Kamis, 08 Mei 2014
Tempat	: Masjid Kediaman beliau Pelem Kecut

Pewawancara :

Sejak kapan ibu/bapak mengajar di SMA 1 Negeri Banguntapan ini ?

Pewawancara :

Saya mengajar di SMA ini mulai sejak 1 juli 2000, Ketika saya baru masuk SMA ini para siswa belum atau masi kurang memiliki kesadaran beragama sehingga pengamalan ibadahnya otomatis kurang. Awalnya hanya musholah, pada tahun 2006 menjadi masjid atas bantuan para dermawan.

Pewawancara :

Kalau kegiatan ritual agamanya bagaimana bu disini?

Pewawancara :

Awal saya masuk pada tahun 2000 mayoritas gurunya belum berjilbab dan masi menggunakan rok yang pendek, paling sekitar 5 atau 6 guru yang menggunakan jilbab sedangkan yang terlihat sholat paling guru agamanya kemudian kami mulai mengadakan kegiatan keislaman dengan semarak seperti PHBI, Pesantren kilat bahkan pesantren kilatnya kami lakukan di tempat lain seperti pondok pesantren terkadang juga dikali urang, kami adakan pelatihan BTAQ pembinaan siswa melalui ROHIS, nah berjalannya waktu kesadaran para siswa dan guru mulai membaik terhadap agama Islam ini sehingga semenjak tahun 2006 sekitar 90 % siswa menggunakan jilbab begitu juga para ibu guru sudah menggunakan jilbab.

Pewawancara :

90 % ini hasil yang luar biasa bu` Apakah disini diwajibkan menggunakan jilab sejak tahun 2006 itu?

Narasumber :

Disini tidak diwajibkan menggunakan jilbab ya, hanya Sekitar tahun 2012 setiap siswa khususnya yang putri ketika mendaftar ke sekolah ini pihak sekolah menawarkan tata cara berpakaian yang ada di sekolah ini yakitu menggunakan rok panjang dan menutup aurat. Dan akhirnya semua siswa memilih untuk menggunakan busana Muslim, saya kira ini juga efek dari lingkungan atau teman-temannya disekolah menggunakan busana muslim akhirnya teman yang lain menggunakan juga, walaupun memang ada beberapa orang yang setelah pulang

sekolah jilbab mereka lepas itu juga saya kira pengaruh lingkungan yang ada disekitar anak tersebut.

Pewawancara :

Untuk kegiatan ROHISnya kapan mulai berkembangnya Bu?

Narasumber :

Rohisnya berkembang mulai 2005 sejak pesantren romadhon di adakan diluar sekolah kami menyewa gedung Pemuda kemudian kami menyewa hotel di kaliurang sejak itu para siswa mulai melirik agama Islam.

Pewawancara :

Baik bu` kita lanjutkan dengan pertanyaan berikutnya yaitu, Apakah pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran? Dimana saja?

Narasumber :

Ia itu selalu bahkan setiap akhir tahun saya ikut kegiatan tersebut, untuk tempatnya terkadang kita ikut DEPAG pusat, kabupaten bahkan profinsin DIY.

Pewawancara:

Apa saja kegiatan pelatihan tersebut?

Narasumber :

Tergantung ivent yang diadakan ya, terkadang kita diajarkan berkaitan pembuatan RPP, LKS dan diajarkan cara / strategi mengajar kurikulum yang sedang berlaku. KTSP ataupun Kurikulum 2013.

Pewawancara:

Strategi apa saja yang bapak/ibu terapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan ini ?

Narasumber :

Kalau saya sich strategi dalam mengajar itu sangat conditional ya, walaupun kita sudah menyusun RPP tetapi kadang kala melihat situasi anak itu seperti apa? Misalkan kita mengajar pada jam pertama maka kondisi anak masi fresh pada saat itu kita gunakan strategi apapun Insya`Allah anak menerima namun ketika kita mengajar jam terakhir maka kita juga lihat kondisi anak, Intinya kita buat terlebih dahulu anak itu tertarik pada kita, buat mereka menanti kedatangan gurunya jangan membuat mereka anti pada gurunya.

Pewawancara:

Mungkin lebih detailnya Bu` tentang strategi dalam mengajarnya apa saja?

Narasumber :

Tergantung materi yang kita sampaikan misalkan materi Al-Qur'an, maka saya menggunakan tutorial sebaya karena ada tuntutan dengan terbatasnya waktu anak juga harus bisa membaca al-qur'an, namun ketika hanya materi biasa cukup dengan Ceramah atau diskusi terkadang juga menggunakan sosiodrama dalam arti siswa disuruh tampil kedepan siswa yang lain disuruh menilai kemudian kita diskusikan dan diberi kesimpulan. Contohnya dalam praktek khotbah jum'at, maka siswa yang lain disuruh menilai apakah sudah benar dengan rukun khotbahnya atau belum, jika belum apa saja maka kita diskusikan.

Pewawancara:

Masi adakah strategi yang lain Bu' ?

Narasumber :

Kalau metode banyak ya, metode-metode yang ada seperti : Ceramah, diskusi, sosiodrama, turorial sebaya kartu kerd dan lain sebagainya namun sekali lagi metode/strategi yang ada itu dapat kita gunakan dengan melihat kondisi siswa terlebih dahulu ya, kalau siswa nya lelah habis olah raga maka kita gunakan metode PAKEM (menyenangkan).

Pewawancara :

Baik bu', saya lanjutkan pertanyaan berikutnya, yaitu Bagaimana caranya menerapkan strategi yang ada ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda?

Narasumber:

Kalau itu saya menggunakan cara tes ya, ketika kita sudah menyampaikan sesuatu kalau sifatnya praktek maka kita lihat anak dari hasil praktennya namun kalau berkaitan dengan teoritis seperti pemahaman keimanan maka kita menggunakan cara wawancara langsung pada anak dan kita juga menggunakan ujian tertulis maka setelah itu kita bisa mengetahui hasil siswa, setelah itu untuk yang belum mendapat nilai KKM maka kita melakukan evaluasi dan remidi.

Pewawancara:

Menurut bapak/ibu dengan waktu yang disediakan di kelas apakah sudah cukup untuk menghasilkan mutu pembelajaran yang baik?

Narasumber:

Kalau dua jam itu mengajar selain al-qur'an maka itu cukup ya, karena al-qur'an itu lebih detail dan banyak yang dipelajari, ada makhorijul huruf, ilmu tajwid dan lain sebagainya makan dengan waktu dua jam otomatis tidak cukup.

Pewawancara:

Kalau merasa tidak cukup apa yang Ibu lakukan ?

Narasumber :

Yang kami lakukan diantaranya membuat extra al-qur'an yaitu BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dengan wadah ini harapan kami dapat membrantas siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahwa disini kami juga melatih mereka dalam Qiro'ah Al-Qur'an.

Pewawancara:

Bagaimana system penilaian / evaluasi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?

Narasumber :

Sebelum menilai kita ada ulangan harian atau setiap habis materi setiap babnya, kemudian ulangan smester, namun sebenarnya setiap pertemuan kita sudah menilai setiap siswa, sudah ketahuan siapa yang pintar, sedang dan kurang. Kemudian ada hal-hal yang juga secara terperinci kita nilai seperti :

- a) Ranah kognitif, penilaian kognitif dilakukan adanya test tertulis. Ulangan harian terprogram minimal tiga kali dalam satu semester. Apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik, maka diadakan program remidiasi. Ulangan harian terprogram ditujukan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.
- b) Ranah psikomotorik, penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya melafalkan dan menulis ayat-ayat al- Qur'an dan sebagainya.
- c) Ranah afektif, kriteria yang dinilai diantaranya: kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian pada pelajaran.

Pewawancara:

Bagaimana dampak terhadap mutu pembelajaran PAI setelah strategi tersebut diterapkan?

Narasumber :

Sangat baik ya, dan banyak peningkatan sebagaimana dahulunya anak-anak tidak berjilbab sekarang hampir 100 % mengenakan jilbab kemudian contoh lainnya seperti anak belum bisa baca qur'an kita gunakan tutorial sebaya atau kita suruh ikut BTAQ dan akhirnya siswanya bisa membaca al qur'an, untuk yang lainnya banyak juga kemajuan kami selalu mengirim siswa ketika ada perlombaan musabaqoh qur'an, ceramah, diskusi Agama dan lain sebagainya, dan hasilnya kita dapat memenangkan perlombaan itu.

Pewawancara:

Fasilitas apa yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung strategi bapak/ibu terapkan?

Narasumber :

Kalau fasilitas yang bersifat teoritis saya rasa sudah cukup ya, seperti buku itu banyak tersedia di perpustakaan, namun untuk yang bersifat praktis belum cukup ya.

Pewawancara:

Contohnya seperti apa itu Bu'?

Narasumber :

Seperti praktek sholat jenaza kita belum mempunyai tempat khusus, kemudian untuk manasik haji kita juga belum mempunyai tempat khusus, alat penghitungan hizab seperti teropong dan lainnya dan Lab PAI namun untuk Lab PAI ini Insya'Allah akan segera kami buat ya, tempatnya nanti di masjid lantai dua.

Pewawancara :

Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan strategi yang ada?

Narasumber :

Tentang faktor pendukung saya kira semua mendukung ya, karena selama ini saya belum menemukan hal yang tidak mendukung di SMA ini diantaranya Masjid sudah memadai bahkan digunakan untuk sholat Jum'at kelas sudah dilengkapi dengan Proyektor, di lingkungan sekolah ada pengajian rutin setiap jum'at, ada BTAQ juga ada ROHIS dan disertakan kepala sekolahnya sangat mendukung dalam hal kegiatan keagamaan.

Kemudian untuk penghambat ya, kalau dilingkungan sekolah saya kira tidak ada penghambat ya, paling itu tadi untuk kegiatan manasik haji, memandikan jenaza dan alat penghitung hizab yaitu teropong.

Kode	: 06
Narasumber	: Dimas Ade Ardirata
Jabatan	: Siswa kelas X
Hari/Tanggal	: Sabtu, 03 Mei 2014
Tempat	: Masjid SMA Negeri 1 Banguntapan

Pewawancara :

Oke dek kita mulai ya, pertanyaan pertamanya adalah : Bagaimana pendapat anda tentang pengantar pembelajaran sebelum materi dimulai, apakah dapat mempermudah memahami materi yang disampaikan?

Narasumber :

Ia dapat memotivasi karena setiap akan memulai pembelajaran guru Agama saya selalu mengawalinya dengan membaca ayat al-qur'an yang kami disuruh menghafalnya dengan demikian secara otomatis kami sambil menghafalnya dan dapat menenangkan hati kami.

Pewawancara :

Pertanyaan berikutnya yaitu : Bagaimana hubungan anda dengan PAI ?

Narasumber :

Hubungan saya baik-baik saja ketika di sekolah kalau bertemu menyapa dengan salam, kalau diluar saya tidak pernah bertemu karena berjauhan tempat.

Pewawancara :

Baik yang berikutnya : Apakah guru PAI menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar ? jelaskan!

Narasumber :

Ia, di antaranya terkadang guru kami menyuruh kami mencari bahan di internet setiap menjelang belajar ayat al-qur'an yang disuruh menghafal selalu dibaca secara bersama-sama.

Pewawancara :

Dalam mengajar Apakah strategi guru PAI mudah untuk dipahami materi yang disampaikan? Jelaskan!

Narasumber

Lumayan membantu, karena kadang juga mengantuk tapi jika kelihatan mengantuk terkadang kami di suruh berwudhu.

Pewawancara :

Apa yang dilakukan guru disaat siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan?

Narasumber

Kalau dalam menghafal alqur'an guru biasanya disuruh sampai bisa dan membantu di saat awal pembelajaran tadi.

Pewawancara :

Menurut anda bagaimana cara guru menanggulangi kejenuhan siswa dalam kelas?

Narasumber :

Jika ada siswa yang mengantuk biasanya disuruh untuk berwudhu,

Pewawancara :

Menurut anda apakah strategi mengajar guru dapat memotivasi siswa dalam belajar?

Narasumber :

Ia sering memotivasi terutama dalam beribadah dan dalam hafalan al-qur'an dan rajin membacanya.

Pewawancara :

Bagaimana menurut anda dalam system penilaian yang dilakukan guru, apakah hasil ulangan disampaikan kepada siswa sebagai bahan evaluasi?

Narasumber :

Biasanya setelah ujian kami di kasi hasil ujiannya kemudian bagi yang nilainya tidak memenuhi KKM maka biasanya disuruh Remidi (ujian ulang)

Pewawancara :

Bagaimana keadaan lingkungan tempat tinggal yang anda tempatkan, apakah memiliki nuansa agama yang baik ? Jelaskan!

Narasumber :

Rumah dekat masjid, di rumah sholat.

Pewawancara :

Bagaimana pendapat anda tentang guru mengakhiri pembelajaran, apakah guru memberi point-point penting sebagai kesimpulan materi yang disampaikan?

Narasumber :

Ia, biasanya guru sebelum mengakhiri pembelajaran terlebih dahulu menyimpulkan apa yang di ajarkan sebelumnya.

Kode	: 07
Narasumber	: Deva Mandalika Hagi
Jabatan	: Siswa kelas X I
Hari/Tanggal	: Sabtu, 03 Mei 2014
Tempat	: Masjid SMA Negeri I Banguntapan

Pewawancara :

Baik dek kita mulai ya wawancaranya. pertanyaan pertama adalah Bagaimana pendapat anda tentang pengantar pembelajaran sebelum materi dimulai, apakah dapat mempermudah memahami materi yang disampaikan?

Narasumber :

Mudahkan untuk menghafal karena ketika memulai pembelajaran dibaca apa yang akan kita hafalkan secara bersama-sama. Seperti al qur'an yang ada di LKS kan kami disuruh menghafalnya namun oleh guru agar selalu teringat maka setiap awal pelajaran mesti dibaca bersama-sama.

Pewawancara :

Bagaimana hubungan anda dengan PAI ?

Narasumber :

Kalau dilingkungan sekolah baik sebagaimana mestinya dengan seorang murid dengan guru, bertemu menyapa dan salam

Pewawancara :

Apakah guru PAI menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar ? jelaskan!

Narasumber :

Ia,, biasanya menggunakan metode ceramah, cerita dan membuat bagan-bagan atau alur di papan tulis setiap materi yang diajarkan.

Pewawancara :

Dalam mengajara Apakah strategi guru PAI mudah untuk dipahami materi yang disampaikan? Jelaskan!

Narasumber :

Ia memudahkan namun tergantung pada anaknya karena biasanya apa yang disampaikan oleh guru maka itu keluar dalam ujian.

Pewawancara :

Apa yang dilakukan guru disaat siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan?

Narasumber :

Kalau kesulitan biasanya disemangatin kemudian disuruh menghafal lagi yang berkaitan dengan hafalan dan disuruh belajar dirumah yang berkaitan dengan materi lalu jika ada yang masi bingung ibu guru kami menyediakan waktu kapan siswanya mau konsultasi.

Pewawancara :

Menurut anda bagaimana cara guru menanggulangi kejenuhan siswa dalam kelas?

Narasumber :

Agar siswa tidak jenuh biasanya kami diajak untuk belajar di masjid sehingga suasana terasa nyaman.

Pewawancara :

Menurut anda apakah strategi mengajar guru dapat memotivasi siswa dalam belajar?

Narasumber :

Ia memotivasi, guru biasanya memotivasi tentang ibadah sholat duha, sholat wajib dan terus memotivasi untuk mengulangi pelajaran dirumah.

Pewawancara :

Bagaimana menurut anda dalam system penilaian yang dilakukan guru, apakah hasil ulangan disampaikan kepada siswa sebagai bahan evaluasi?

Narasumber :

Memberi nilai apa adanya, dan jika habis ujian maka kami dikasi hasilnya untuk bahan evaluasi.

Pewawancara :

Bagaimana keadaan lingkungan tempat tinggal yang anda tempatkan, apakah memiliki nuansa agama yang baik ? Jelaskan!

Narasumber :

Keluarga saya baik, terkadang ayah saya menyuruh sholat berimaman dengan adik saya, masjid juga dekat dengan rumah

Pewawancara :

Bagaimana pendapat anda tentang guru mengakhiri pembelajaran, apakah guru memberi point-point penting sebagai kesimpulan materi yang disampaikan?

Narasumber :

Mengakhiri dengan salam dan menyimpulkan sebentar apa yang barusan disampaikan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kode	: 08
Narasumber	: Anak Anung Anindita Awigumastu
Jabatan	: Siswa kelas X
Hari/Tanggal	: Sabtu, 03 Mei 2014
Tempat	: Masjid SMA Negeri 1 Banguntapan

Pewawancara :

Baik mas ya, saya mulai wawancara kita ya, yang pertama yaitu : Bagaimana pendapat anda tentang pengantar pembelajaran sebelum materi dimulai, apakah dapat mempermudah memahami materi yang disampaikan atau bagaimana?

Narasumber :

Setiap kami belajar agama Islam sebelum belajar biasanya membaca do'a belajar dan membaca ayat qur'an yang dihafalkan jadi kami diberi tugas oleh guru untuk menghafal ayat al-qur'an jadi sebelum belajar dimulai guru membimbing untuk membacanya secara bersama-sama, menurut saya ya dapat membantu ya, karena secara otomatis kami siswa terkadang hafal dengan sendirinya karena seringnya mendengarkan bacaan tersebut.

Pewawancara :

Bagaimana hubungan anda dengan PAI dari sisi kedekatan secara pribadi sosial ?

Narasumber :

Secara kedekatan dengan guru baik-baik saja sebagaimana siswa dan murud dan tidak pernah bertemu diluar sekolah.

Pewawancara :

Apakah guru PAI menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar ? jelaskan!

Narasumber :

Ia, biasanya jika ada siswa yang belum paham maka dijelaskan kembali, jika materi hafalan biasanya jika ada yang belum hafal maka disuruh untuk mengulang-ngulang kembali sampai hafal.

Pewawancara :

Dalam mengajara Apakah strategi guru PAI mudah untuk dipahami materi yang disampaikan? Jelaskan!

Narasumber :

Guru menggunakan pendekatan paktual tentang materi yang disamaikan contohnya tentang perzinahan, maka guru menjelaskan pakta yang ada di masyarakat sehingga memudahkan saya memehaminya.

Pewawancara :

Apa yang dilakukan guru disaat siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan?

Narasumber :

Cara memahami diulangkan kembali tentang materi yang disampaikan dan mengatikan materi tersebut dengan kejadian yang ada dimasyarakat.

Pewawancara :

Menurut anda bagaimana cara guru menanggulangi kejenuhan siswa dalam kelas?

Narasumber :

Mengatasi kejenuhan biasanya guru bercerita, ceramah berkaitan dengan kejadian di masyarakat dan itu dilarang oleh Allah contohnya mencuri, judi, minum khomer.

Pewawancara :

Menurut anda apakah strategi mengajar guru dapat memotivasi siswa dalam belajar?

Narasumber :

Ia dapat memotivasikan, terutama dalam beribadah diantaranya disuruh sholat puasa romadhon ketika bulan romadhon.

Pewawancara :

Bagaimana menurut anda dalam system penilaian yang dilakukan guru, apakah hasil ulangan disampaikan kepada siswa sebagai bahan evaluasi?

Narasumber :

Biasanya setelah ujian atau UTS guru memberi hasilnya kemudian jika ada nilai yang tidak sampai KKM kama siswa disuruh untuk mengulang kembali ujian atau UTSnya sampai KKMnya terpenuhi.

Pewawancara :

Bagaimana keadaan lingkungan tempat tinggal yang anda tempatkan, apakah memiliki nuansa agama yang baik ? Jelaskan!

Narasumber :

Saya tinggal diperdesaan, masjid lumayan jauh dan di desa saya kebanyakan masyarakat mementingkan pekerjaan dari pada ibadah.

Pewawancara :

Bagaimana pendapat anda tentang guru mengakhiri pembelajaran, apakah guru memberi point-point penting sebagai kesimpulan materi yang disampaikan?

Narasumber :

Ketika mengakhiri pembelajaran guru mengajak membaca do'a penutup majlis.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kode	: 09
Narasumber	: Alfian Deka Primatama
Jabatan	: Siswa kelas X
Hari/Tanggal	: Sabtu, 03 Mei 2014
Tempat	: Masjid SMA Negeri 1 Banguntapan

Pewawancara :

Baik mas ya, saya mulai wawancara kita ya, yang pertama yaitu : Bagaimana pendapat anda tentang pengantar pembelajaran sebelum materi dimulai, apakah dapat mempermudah memahami materi yang disampaikan?

Narasumber :

Sebelum memasuki pembelajaran biasanya guru mengajak tadarusan, dan apa yang dibaca tersebut merupakan bahan yang akan dipelajari bahkan yang akan kami hafalkan.

Pewawancara :

Bagaimana hubungan anda dengan PAI ?

Narasumber :

Hubungan saya dengan guru biasa-biasa saja sebagai siswa dengan murid namun tidak pernah komunikasi diluar sekolah karena jarak saya berjauhan.

Pewawancara :

Apakah guru PAI menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar ? jelaskan!

Narasumber :

Biasanya guru kami Menggunakan bagian-bagian jika mengajar, ceramah, cerita dan diskusi.

Pewawancara :

Dalam mengajara Apakah strategi guru PAI mudah untuk dipahami materi yang sampaikan? Jelaskan!

Narasumber :

Ia, memudahkan kami terutama dalam menghafal al qur'an kan sebelum pelajaran dimulai kami bersama-sama membaca ayat al qur'an yang akan dihafalkan sehingga terkadang otomatis hafal dengan cara demikian.

Narasumber :

Apa yang dilakukan guru disaat siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan, jelaskan?

Narasumber :

Siswa disuruh bertanya jika ada yang belum paham materi yang disampaikan, kemudian dijelaskan lagi oleh gurunya

Pewawancara :

Menurut anda bagaimana cara guru menanggulangi kejenuhan siswa dalam kelas?

Narasumber :

Kami dibawa ketempat lain seperti masjid dan lain sebagainya.

Pewawancara :

Menurut anda apakah strategi mengajar guru dapat memotivasi siswa dalam belajar?

Narasumber :

Ia, dan kamipun terkadang harus bisa seperti hafalan mau tidak mau kami harus hafal kalau tidak nilainya tidak mencukupi KKM sehingga kami termotivasi.

Pewawancara :

Bagaimana menurut anda dalam system penilaian yang dilakukan guru, apakah hasil ulangan disampaikan kepada siswa sebagai bahan evaluasi?

Narasumber :

Transparan kadang habis ulangan harian seketika itu juga dievaluasi tentang ulangannya.

Pewawancara :

Bagaimana keadaan lingkungan tempat tinggal yang anda tempatkan, apakah memiliki nuansa agama yang baik ? Jelaskan!

Narasumber :

Keadaan lingkungan terutama rumah dekat dengan masjid dan penduduknya Alhamdulillah Islam semua.

Pewawancara :

Bagaimana pendapat anda tentang guru mengakhiri pembelajaran, apakah guru memberi point-point penting sebagai kesimpulan materi yang disampaikan?

Narasumber :

Sedikit memberi kesimpulan kemudian di tutup dengan salam.

Kode	: 10
Narasumber	: Dina Kurnia Sari
Jabatan	: Siwa kelas XI
Hari/Tanggal	: Sabtu, 03 Mei 2014
Tempat	: Masjid SMA Negeri I Banguntapan

Pewawancara :

Kita mulai mbk ya, pertanyaan yang pertama Bagaimana pendapat anda tentang pengantar pembelajaran sebelum materi dimulai, apakah dapat mempermudah memahami materi yang disampaikan?

Narasumber :

Biasa ya, masuk kemudian salam lalau dilanjutkan membaca surat yang kami disuruh menghafalnya namun terkadang sebelum materi terlebih dahulu kami di kasi pertanyaan 3-4 soal yang berkaitan dengan teori kemarinnya.

Pewawancara :

Bagaimana hubungan anda dengan PAI berkaitan dengan kedekatan secara guru dan murid ?

Narasumber :

Interaksi dengan baik ya sebagaimana siswa dengan guru.

Pewawancara :

Apakah pernah ke rumah gurunya atau mempunyai No Hpnya?

Pewawancara :

Belum pernah ya karena tempatnya berjauhan kali ya dan no hpnya juga tidak punya.

Narasumber :

Apakah guru PAI menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar ? jelaskan!

Narasumber :

Ia, guru mengajak kami membaca apa yang kami disuruh menghafal ayat al qur'an, guru terkadang ceramah gitu, dan sebelum di akhiri pembelajaran guru menyuruh kami membaca teori yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.

Pewawancara :

Dalam mengajar Apakah strategi guru PAI mudah untuk dipahami materi yang sampaikan? Jelaskan!

Narasumber :

Setau saya guru mengajar menggunakan Bagan atau tanda pada misalkan dalam menjelaskan tentang malaikat beliau menggunakan bagan-bagan gitu dan menurut saya itu memudahkan dalam menghafal materinya, juga menggunakan ceramah, diskusi dan lain-lain.

Pewawancara :

Apa yang dilakukan guru disaat siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan, jelaskan?

Narasumber :

Biasanya diulangi lagi apa yang siswa belum pahami dan terkadang dikasi tugas.

Pewawancara :

Menurut anda bagaimana cara guru menanggulangi kejenuhan siswa dalam kelas?

Pewawancara :

Alhamdulillah kalau waktu pelajaran pak untuk kami tenang ya, jadi tidak mengantuk gitu,

Pewawancara :

Menurut anda apakah strategi mengajar guru dapat memotivasi siswa dalam belajar?

Narasumber :

Ia pernah, terkadang tidak hanya kegiatan keagamaan kami di ingatkan dan dimotivasi,

Pewawancara :

Bagaimana keadaan lingkungan tempat tinggal yang anda tempatkan, apakah memiliki nuansa agama yang baik ? Jelaskan!

Pewawancara :

Alhamdulillah dekat rumah saya ada masjid dan sering juga pengajian, Jum`at kliwon dan minggu pagi.

Pewawancara :

Apakah orang tua mbk dina mengerjakan Sholat dan ritual agama yang lainnya ?

Narasumber :

Orang tua saya sholat Alhamdulillah, rumah saya juga dekat dengan masjid dan lingkungan tempat saya tinggal baik pak.

Pewawancara :

Bagaimana pendapat anda tentang guru mengakhiri pembelajaran, apakah guru memberi point-point penting sebagai kesimpulan materi yang disampaikan?

Narasumber :

Saat menutup pembelajaran biasa ya dengan salam kemudian kami di pesankan agar membaca buku-buku keagamaan.

Pewawancara :

Apakah sering guru menyimpulkan materi sebelum mengakhirkan pembelajaran

Narasumber :

Ia, numun kadang-kadang hanya saja guru saya sering memesan untuk mengulangi pelajaran saat di rumah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kode	: 11
Narasumber	: Indah Mustika Ar Ruum
Jabatan	: Siswa kelas XI
Hari/Tanggal	: Sabtu, 03 Mei 2014
Tempat	: Masjid SMA Negeri I Banguntapan

Pewawancara :

Bagaimana pendapat anda tentang pengantar pembelajaran sebelum materi dimulai, apakah dapat mempermudah memahami materi yang disampaikan?

Pewawancara :

Biasanya ketika masuk kelas gurunya mengucapkan salam, lalu membaca/tadarusan ayat-ayat yang kami disuruh menghafalnya, kemudian berdo'a do'a belajar.

Pewawancara :

Bagaimana hubungan anda dengan PAI ?

Narasumber :

Baik-baik saja ya, sebagaimana murid dan guru, ketika bertemu menyapa dan salam.

Pewawancara :

Apakah guru PAI menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar ? jelaskan!

Narasumber :

Ia, terutama menggunakan bagan-bagan dalam menjelaskan materinya dan ketika setiap hari jum'at kami berkumpul di masjid lalu di ualang kembali setiap bab-bab yang di klas kurang dipahami siswa.

Pewawancara :

Ya tadi mbk bilang siswa dikumpulkan di Masjid hari Jum'at, Apakah semua siswa yang dikumpulkan atau bagaimana?

Narasumber :

Tidak itu hanya kelas X sekitar jam 10.

Pewawancara :

Dalam mengajara Apakah strategi guru PAI mudah untuk dipahami materi yang sampaikan? Jelaskan!

Narasumber :

Ia, saya senga dengan adanya bagan-bagan kemudian cerita dan ceramah.

Pewawancara :

Apa yang dilakukan guru disaat siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan, jelaskan?

Narasumber :

Biasanya diulang-ulang terus jika ada siswa yang belum memahami materinya.

Pewawancara :

Menurut anda bagaimana cara guru menanggulangi kejenuhan siswa dalam kelas?

Narasumber :

Terkadang disuruh wudhu saat siswa ada yang ngantuk terkadang juga dibiarkan.

Pewawancara :

Menurut anda apakah strategi mengajar guru dapat memotivasi siswa dalam belajar?

Narasumber :

Ia, guru kami sering mengingatkan agar rajin dalam belajar dan lainsebagainya.

Pewawancara :

Bagaimana keadaan lingkungan tempat tinggal yang anda tempatkan, apakah memiliki nuansa agama yang baik ? Jelaskan!

Narasumber :

Kalau di rumah itu orang tua saya sering mengingatkan saya untuk sholat ya, dan akhirnya saya sadar sendiri akan pentingnya sholat, dan dekat rumah juga ada masjid.

Narasumber :

Bagaimana pendapat anda tentang guru mengakhiri pembelajaran, apakah guru memberi point-point penting sebagai kesimpulan materi yang disampaikan?

Narasumber :

Ia, terkadang guru memberi kesimpulan tetapi jarang ya, numun hanya ditutup dengan salam

Kode	: 12
Narasumber	: Maulida Aprika Salmah
Jabatan	: Siwa kelas XI
Hari/Tanggal	: Kamis, 08 Mei 2014
Tempat	: Masjid SMA Negeri I Banguntapan

Pewawancara :

Bagaimana pendapat anda tentang pengantar pembelajaran sebelum materi dim ulai, apakah dapat mempermudah memahami materi yang disampaikan?

Narasumber :

Kalau ibu ummi hanik biasanya masuk lalu berdo'a membaca ayat qursyi kemudian menjelang masuk kemateri gurunya bercerita yang cerita tersebut berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga memudahkan bagi kami untuk menyerap materi yang disampaikan.

Pewawancara :

Bagaimana hubungan anda dengan PAI ?

Narasumber :

Hubungan baik ya,, bagaimana siswa dengan murid, hanya saja saya belum pernah kerumahnya kalau no hp ibunya saya punya.

Pewawancara :

Apakah guru PAI menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar ? jelaskan!

Narasumber :

Ia,, kalau mengajar al qur'an agar semua siswa bisa dan dapat meningkatkan kualitas bacaan al qur'an maka biasanya ibu gurunya menggunakan metode tutorial sebaya, untuk materi yang lain biasanya menggunakan metode diskusi, ceramah, cerita presentasi dan lain sebagainya.

Pewawancara :

Dalam mengajara Apakah strategi guru PAI mudah untuk dipahami materi yang disampaikan? Jelaskan!

Narasumber :

Ia memudahkan, terutama metode tutorial sebaya ya, karena menurut saya bertanya dan belajar dengan teman itu lebih enak dan tidak malu bertanya jika ada yang belum dipahami,

Pewawancara :

Apa yang dilakukan guru disaat siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan, jelaskan?

Narasumber :

Biasanya jika ada siswa ada yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan maka guru mengulangi penjelasannya dan kadang gurunya minta temannya menjelaskan.

Pewawancara :

Menurut anda bagaimana cara guru menanggulangi kejenuhan siswa dalam kelas?

Narasumber :

Jika ada siswa yang mengantuk atau lesu maka guru menegur dan menyapanya, tapi jarang ya mengantuk kita sering belajar di masjid dan pada semangat gitu.

Pewawancara :

Menurut anda apakah strategi mengajar guru dapat memotivasi siswa dalam belajar?

Narasumber :

Ia sering memotivasi, gurunya sering menyisipkan ceramah agama tentang akhlaq, rajin-rajin ibadah sholat.

Pewawancara :

Bagaimana keadaan lingkungan tempat tinggal yang anda tempatkan, apakah memiliki nuansa agama yang baik ? Jelaskan!

Narasumber :

Alhamdulillah rumah dekat masjid jadi suasananya enak,

Pewawancara :

Kalau kegiatan ibadah orang tua bagaimana?

Narasumber :

Alhamdulillah juga orang tua saya sholat dan sering ikut pengajian juga jadi kalau kegiatan keagamaan di rumah saya jalan dengan baik.

Pewawancara :

Bagaimana pendapat anda tentang guru mengakhiri pembelajaran, apakah guru memberi point-point penting sebagai kesimpulan materi yang disampaikan?

Narasumber :

Kalau mengakhiri biasanya menutup dengan do'a kafaratul majlis namun sebelumnya menyimpulkan apa yang dipelajari hari ini.

LAMPIRAN 4 . FOTO-FOTO PENELITIAN



Pintu Gerbang Sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan
Tampak dari luar



Halaman Sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan



Peneliti sedang mewawancarai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan
Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli



Peneliti sedang mewawancarai Wakakurikulum SMA Negeri 1 banguntapan
Bapak Zunanto, S.Pd



Peneliti sedang mewawancarai Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan
Bapak Achdiat Untung Prakosa, S.Ag

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Peneliti sedang mewawancarai Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan
Ibu Dra. Praptiwi Wahyuningsih

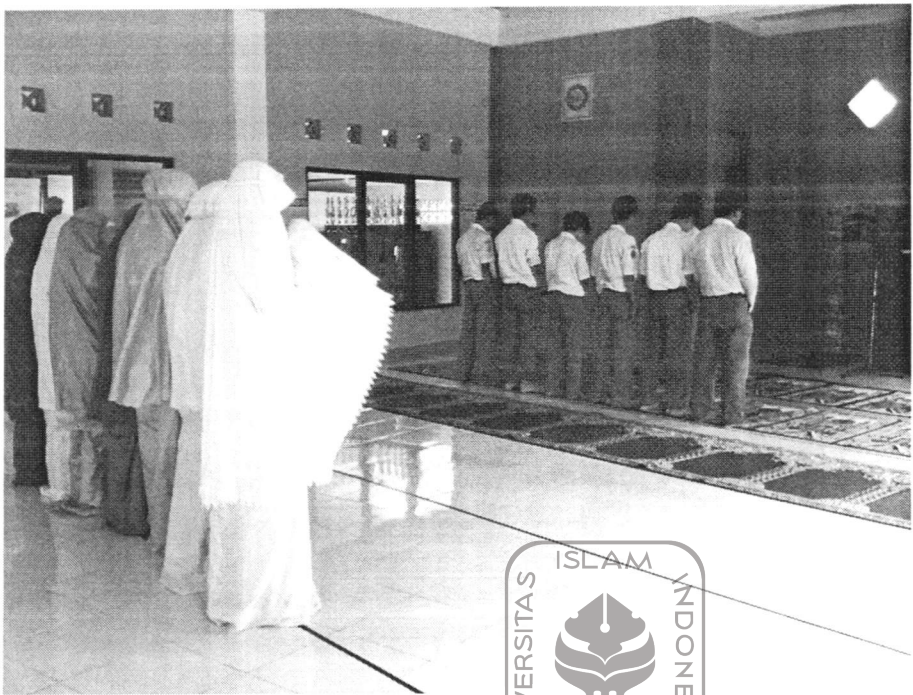


Peneliti sedang mewawancarai Guru PAI SMA Negeri 1 Banguntapan
Ibu Ummi Hanik, S.Ag

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية



Masjid SMA Negeri 1 Banguntapan



Suasana Sholat Zuhur berjama'ah di Masjid SMA Negeri 1 Banguntapan



Suasana Pelatihan Khotbah jum'at di Masjid SMA Negeri 1 Banguntapan



Suasana pembelajaran di ruangan Masjid SMA



Suasana pembelajaran PAI di ruangan Kelas



Peneliti sedang mewawancarai Siswa PAI SMA Negeri 1 Banguntapan



Peneliti sedang mewawancarai Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan



Peneliti sedang mewawancarai Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PROFIL ROHIS

ROHIS merupakan singkatan dari “**Rohani**” dan “**Islam**” yang merupakan salah satu organisasi siswa yang bergerak dalam bidang keagamaan. Di SMA Negeri 1 Banguntapan

SUSUNAN KEPENGURUSAN ROHIS KHIDMATUL UMMAH

SMA N 1 BANGUNTAPAN 2013/2014

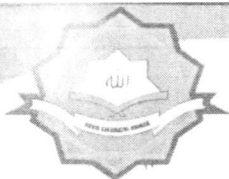
Ketua Umum	Bintaro Abrianto / XII IPA 1
Ketua Ikhwan	Lutfi Nurul Hidayat / XII IPA 3
Ketua Akhwat	Khoirunnisa / XII IPS 2
Sekretaris 1	Bella Pratiwi Kurnia Pratama / XII IPA 1
Sekretaris 2	Maulida Aprilia Salmah / XI IPS 2
Bendahara 1	Biwi Faiza Fu Z Y S / XII IPS 1
Bendahara 2	Ulimaz Almira Ba'its / XI IPS 3
Ketua Divisi Pendidikan	Dani Hardiansyah / XII IPS 1
Ketua Divisi Dakwah	Rumaisha / XII IPA 4
Ketua Divisi Sosial	Qurrotulayun Nindya Pawestri / XII IPS 3

ANGGOTA DIVISI PENDIDIKAN

Alvi Nur Permatasari / XII IPA 1
Aningdyah Maulya Sandhi / XI IPA 1
Arya Budi Pradana / XI IPA 1
Aulia Rahman L / XII IPA 1
Diana Tri Purwanti / XII IPA 2
Eva Annisa Maya Sita / XII IPA 2
Ismail Jabir / XII IPA 2
Marina Elia Indrarini / XII IPA 3
M. Dicky Santoso / XII IPA 3
Pinandita Afriwardani / XI IPA 3
Rahastri Fajar P / XI IPA 3
Ridho Kurnia Putra / XII IPA 3
Reza UtaMI Ardiawati / XII IPA 3
Sarah Ayu Nanda / XII IPA 4
Ulfa Restuningtyas / XI IPA 4
Yusuf Arifiyanto / XI IPA 4

ANGGOTA DIVISI DAKWAH

Ananda Dwi Sukhan / XII IPS 1
Ayu Herwan / XI IPA 1
Desta Retuningtyas / XI IPS 1
Ganda Bestian / XI IPS 2
Gesti Wahyuangsti / XII IPS 1
Harenda Sari Kusuma N / XII IPA 2
Haraf Muhammad Kamal / XII IPS 2
Lailatul Akmani / XI IPA 2
Reno Dias Anggara Purba / XI IPA 3
Lutfi Fardias Rizaldi / XII IPA 3
M. Luthfi Hendrato / XII IPA 3
M. Rosyid Ridlo / XI IPA 3
Nuraf Arifah / XI IPA 3
Norma Hidayatun / XII IPA 3
Rizki Lukita Sari / XII IPA 3
Yuni Riski Solikhah / XI IPA 4
Muyun Muallifah / XI IPA 4



PROGRAM KERJA ROHANI ISLAM KHIDMATUL UMMAH SMA 1 BANGUNTAPAN 2013/2014

divisi PENDIDIKAN

- > Kajian Jumat Pagi (06.05-06.50 WIB)
- > Kajian Keakhwatan (Sabtu pulang sekolah)
- > Tausyiah Luar Ruangan (3 bulan sekali)
- > GOWES ROHIS & Motivasi (6 bulan sekali)
- > Outbond Intelegent (1 bulan sekali)

Anggota

KaDiv : Nurul Arifah

1. Annisa Nur Afifah	7. Alvin Irvanto Purnama
2. Adityas Aya Rahmatari	8. Ghina Rifqia
3. Arya Lutfi Mahadika	9. Foren Novia Amalia
4. Bella Rizka T.	10. Kurniawan Sigit W
5. Alifah Eka Pratiwi	11. Rakha Saputra
6. Rizki Bayus Andriyanto	12. Lailatul Alvinari

divisi SOSIAL

- > Bakti Sosial
- > siBaRis (Silaturahmi Bareng ROHIS)
- > Rihlah
 - GOWES ROHIS
 - ROHIS On The Road
 - Buka Bersama
 - Pilonik ROHIS

Anggota

KaDiv : Devika Sal Sabila

1. Rifka Sarga Nugraha	7. Diana Tri Purnanti
2. Lili Nurliyento	8. Herida Ivana Rachma
3. Ufa Nurkingtyas	9. Raulina Kurniantori
4. Ganzz Bestian	10. Uffe Mulja
5. Adil Haki Khairullah	11. Rahmat Ardhana S
6. M Abdi Rachman S	12. Naulal
7. M Zuhdi F	13. Rahmat Fajar P
	14. Ulfah Alvinia Baiti

divisi DAKWAH

- > Buletin bulanan ROHIS
- > BBQ (Belajar Baca Qur'an)
- > Mentoring
- > Mablit Akbar
- > Tadarus Pagi

Anggota

KaDiv : M Rosyed Ridlo

1. Dini Pamungkas	7. Lene Setiada
2. Hafidatul Nisa	8. Mutiara Ayu Fauziah
3. Wening Tirtaningrum	9. Yuniada Tri Noor I
4. Rana Dias Anggara P	10. Yungun Muallifah
5. Anisa Nur Utami	11. Putriana Wahyuni P
6. Novita Wulandari	12. Wilhono Sulaksana
7. Yuni Rizki Sholikhah	13. Putri Dewanti P
	14. Pinandita Afrizandani

divisi Event Organizer

- > PHBI
- > Buka Bersama
- > Halal Bi Halal
- > MABL (Melam Bina Iman & Tagwa)
- > Rapat (Rapat Kerja)
- > Tadarus setiap Rabu

Anggota

KaDiv : Arya Budi P

1. Gianan Swasamarika	7. Ayu Herwati
2. Hikmah Chairalla Uma	8. Nisa Anwar Ikram
3. Anum Nur Trini Kurnia	9. Ashar Muttakin
4. Ananda Marvetyani P	10. Anindyah Maslisa S
5. Rizky Krismanita Putri	11. Rizka Nur Khudhairiyah
6. Dita Mulja Prihastuti	

Agenda ROHIS

1. Tadarus > setiap Rabu pulang sekolah	5. Piket ROHIS
2. Iuran Kas @ Rp 1000 > setiap Rabu	6. Kerja Bakti
3. Rapat Anggota > 2 minggu sekali	7. Kajian Jumat Pagi > setiap Jumat pagi
4. Rapat Divisi	8. Kajian Keakhwatan > setiap Sabtu pulang sekolah

Tim Redaksi ROHIS KU SMABA @2014

PROKER ROHIS SMA Negeri 1 Banguntapan
Yang terpasang didinding Masjid

Rohani Islam Khidmatul Ummah

Khusus buat kamu pelajar muslim SMABA!

RABU
waktunya saat pulang sekolah

JUM'AT
waktunya 06.55 WIB

SABTU
waktunya saat pulang sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebelum pulang yuk sempatkan **NGAJI** bareng dan yang belum bisa baca Al-Qur'an, yuk ikut BBQ... Belajar Baca Qur'an

sejak dini yuk dateng di... **Kajian Islam Jum'at Pagi**

buat yang Akhwat Ah. Penge jadi Muslimah sejati? yuk ikuti **Kajian Keakhwatan**

f Rohisku Smaba **t @RohiskuSmaba** **e rohiskusmaba.blogspot.com**

Pamflet Pengajian Rohis SMA Negeri 1 Banguntapan
Terpasang di dinding Masjid SMA

LAMPIRAN 5. PERANGKAT PEMBELAJARAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (R P P)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas Semester : X/1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Aspek : Al-Qur'an

A. Standar Kompetensi

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugas-nya sebagai khalifah di bumi.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Membaca QS Al Baqarah: 30, Al - Mukminun: 12-14, Az -Zariyat: 56 dan An Nahl: 78
- 1.2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl: 78.
- 1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl: 78

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa

- Mampu membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78 dengan baik dan benar. Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78
- Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78 dengan benar
- Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78
- Mampu menjelaskan kandungan QS Al Baqarah: 30, Al Mukminun : 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78.
- Mampu mengidentifikasi perilaku khalifah

dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78

- Mampu mempraktikkan perilaku khalifah sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78
- Mampu menunjukkan perilaku sebagai khalifah dalam kehidupan.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Q.S. Al-Baqarah; 30
- Q.S. Al-Mukminun; 12-14
- Q.S. Az-Zariyat; 56
- Q.S. An Nahl: 78
- Q.S. Al-Baqarah; 30
- Q.S. Al-Mukminun; 12-14
- Q.S. Az-Zariyat; 56
- Q.S. An Nahl: 78
- QS. Al-Baqarah; 30
- QS. Al-Mukminun; 12-14
- QS. Az-Zariyat; 56
- QS. An Nahl; 78

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78
- Mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78

- Mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78
- Mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78
- Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78
- Mengidentifikasi perilaku Khalifah di bumi yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah:30, Al Mukminun:12-14, Az Zariyat:56, dan An Nahl:78
- mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai QS Al-Baqarah:30, Al Mukminun:12-14, Az Zariyat:56, dan An Nahl:78
- Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Siswa mengamati membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78• Siswa mengamati tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78	<ul style="list-style-type: none">• Mengartikan perkata Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78• Mengartikan per-ayat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78• Menterjemahkan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78• Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78	<ul style="list-style-type: none">• Siswa membiasakan perilaku Khalifah yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78• Mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78• Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

- Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78,
- guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca surat tersebut diatas?
- Pernahkah kalian membaca surat tersebut diatas ?
- Siapakah diantara kalian yang sudah hafal surat Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 ?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca surat Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama-sama di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S Al-Baqarah; 30.
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S. Al-Mukminun: 12-14,
- Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa membaca arti Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahannya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.

- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 kepada siswa.
- Setelah mengartikan ayat demi ayat, guru meminta siswa agar menyalin Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 berikut artinya dengan benar.
- Setelah selesai menyalin Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 berikut artinya, guru menjelaskan hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada ayat tersebut. Sebagai contoh:

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membacanya
Nun mati (ن) bertemu dengan huruf "ta" (ت)	Hukum bacaanya adalah " <i>Ikhfa</i> "	Nun mati(ن) pada kalimat " مِنْ ثَرَابٍ " dibaca dengan dengung
Nun mati (ن) bertemu dengan huruf "nun" (ن)	Hukum bacaanya adalah " <i>Idgham bighunnah</i> "	Nun mati(ن) pada kalimat " مِنْ نُطْفَةٍ " dibaca dengan dengung
Nun mati (ن) bertemu dengan huruf " 'ain" (ع)	Hukum bacaanya adalah " <i>Izhar</i> "	Nun mati(ن) pada kalimat " مِنْ عِلْقَةٍ " dibaca dengan jelas

- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang proses awal kejadian manusia sebagaimana yang terkandung dalam isi Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 secara berkelompok.
- Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Dalam Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *penciptaan manusia dan penguasaannya di bumi, perkembangan kejadian manusia dan kehidupannya di akhirat, serta tugas jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Allah SWT*. Jika direnungkan, betapa tingginya derajat orang-orang yang beriman karena memiliki suatu amanah sebagai kholifah di muka bumi ini.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do'a.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas I

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Bacalah penggalan ayat yang mengandung arti bahwa Allah Swt tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk menyembah-Nya	وما خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ
2.	لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ Arti penggalan ayat tersebut adalah.....	Agar kamu menjadi orang-orang yang bersyukur
3.	Hukum bacaan “nun mati”	

bertemu dengan “nun” adalah.....	<i>Idgham Bighunnah</i>
-------------------------------------	-------------------------

II. Tes Perbuatan

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
	1 Usman					
	2 Said					
	3 Sutejo Ade					
Dst	Dst.....					

Keterangan :

1. = Membaca lancar dan baik = 80 – 90 = A
2. = Membaca lancar kurang baik = 70 – 79 = B
3. = Membaca Terbata-bata = 60 – 69 = C
4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru = 50 – 59 = D
5. = Tidak dapat membaca = kurang dari 50 = E

III. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tujuan Kita diciptakan oleh Allah SWT adalah ditugaskan sebagai Kholifah.				
2.	Membaca Al Qur'an banyak mengandung nilai ibadah.				
3.	Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah dapat kita lalukan dengan mengucapkan hamdalah " الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ " setiap kali kita memperoleh nikmat serta menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.				
Dst					

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju = 50
- S = Setuju = 40
- TS = Tidak Setuju = 10

Skor Tes Sikap:

STS- Sangat Tidak Setuju 0

IV. Portofolio

- Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:
- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : X / 1
Aspek : Al-Quran
Standar Kompetensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
1.1 Membaca QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl : 78	<ul style="list-style-type: none">Q.S. Al-Baqarah: 30Q.S. Al-Mukminun: 12-14Q.S. Az-Zariyat: 56Q.S. An-Nahl: 78	<ul style="list-style-type: none">Membaca dengan fasih Q.S. Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	<p>Mampu membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78 dengan baik dan benar.</p> <p>Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78</p>	<p>Jenis Tagihan: Tugas Individu</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Bentuk instrumen: Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none">- Al-Quran dan terjemah.- Buku PAI kelas X.- Buku-buku yang relevan.- Islam dan Kedokteran

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
1.2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl: 78	<ul style="list-style-type: none"> Q.S. Al-Baqarah: 30 Q.S. Al-Mukminun: 12-14 Q.S. Az-Zariyat: 56 Q.S. An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78 Mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78 Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78 dengan benar Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78 Mampu menjelaskan kandungan QS Al Baqarah: 30, Al Mukminun : 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78. 	<p>Jenis Tagihan:</p> <p>Tugas Individu</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Ulangan harian</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Buku PAI kelas X. Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl: 78	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-Baqarah: 30 • QS. Al-Mukminun: 12-14 • QS. Az-Zariyat: 56 • QS. An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perilaku Khalifah di bumi yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah:30, Al-Mukminun:12-14, Az Zariyat:56 dan An Nahl:78 • Mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai QS Al-Baqarah:30, Al-Mukminun:12-14, Az Zariyat:56 dan An Nahl:78 • Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah:30, Al-Mukminun:12-14, Az Zariyat:56, dan An Nahl:78 • Mampu mempraktikkan perilaku khalifah sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah:30, Al-Mukminun:12-14, Az Zariyat:56, dan An Nahl:78 • Mampu menunjukkan perilaku sebagai khalifah dalam kehidupan. 	<p>Jenis Tagihan:</p> <p>Perilaku individu</p> <p>Bentuk instrumen:</p> <p>Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas X. - Buku-buku yang relevan.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : X / 1
Aspek : Al-Qur'an

Standar Kompetensi : 2. Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
2.1 Membaca QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	<ul style="list-style-type: none">Q.S. Al-An'am: 162-163Q.S. Al-Bayyinah: 5	<ul style="list-style-type: none">Membaca dengan fasih Q.S. Al-An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	<p>Mampu membaca Q.S Al-An'am: 162-163 dengan baik dan benar</p> <p>Mampu membaca Q.S. Al-Bayyinah: 5 dengan baik dan benar</p> <p>Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S Al-An'am: 162-163</p> <p>Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Bayyinah: 5</p>	<p>Jenis Tagihan: Tugas Individu</p> <p>Bentuk instrumen: Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none">- Al-Quran dan terjemah.- Buku PAI kelas X.- Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
2.2 Menyebutkan arti QS Al-An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	<ul style="list-style-type: none"> Q.S. Al-An'am: 162-163 Q.S. Al-Bayyinah: 5 	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al Bayyinah : 5 Mengartikan ayat Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al Bayyinah : 5 Mendiskusikan terjemah Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al Bayyinah : 5 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S Al-An'am: 162-163 Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S Al Bayyinah: 5 Mampu mengartikan ayat Q.S Al-An'am: 162-163 Mampu mengartikan ayat Q.S Al-Bayyinah: 5 	<p>Jenis Tagihan:</p> <p>Tugas Individu</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Ulangan harian</p> <p>Bentuk instrumen: Uraian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Buku PAI kelas X. Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
2.3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al-An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	<ul style="list-style-type: none"> Q.S. Al-An'am; 162-163 Q.S. Al-Bayyinah; 5 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5 Mempraktikkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5 Menerapkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 Mampu mempraktikkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 Mampu menerapkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 Mampu mengidentifikasi perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-Bayyinah : 5 Mampu mempraktikkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-Bayyinah : 5 Mampu menerapkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-Bayyinah : 5 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Perilaku individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Buku PAI kelas X. Buku-buku yang relevan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Aryansyah

TTL : Rantau Telang, 18 Nov 1984

Anak ke- : 4 dari 6 bersaudara

Alamat :



Rumah : Jl. KHA. Dahlan 73 E

Yogyakarta



Rumah : Rantau Telang Sumatra Selatan

Telp : 081931733598

Pin : 7E988F0F

Orang Tua :

➤ Ayah : Syamsyuri

➤ Ibu : Yamah

Keluarga :

➤ Isteri : Anne Haryani, S.E.I

➤ Anak : Khaulah Fathiyah Syahidah



Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 1998 : SD Negeri 1 Rantau Telang Sum-Sel
2. Tahun 2003 : SMP PGRI Muara Enim (Sum-Sel)
3. Tahun 2006 : SMA Negeri 3 Muara Enim (Sum-Sel)
4. Tahun 2010 : STMIK AKAKOM Yogyakarta
5. Tahun 2011 : STIA Al-Aqidah Al Hasyimiyyah Jakarta